



TUGAS AKHIR - RP 141501

PENGEMBANGAN PARIWISATA TERPADU
PADA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI KAWASAN TRETES KABUPATEN PASURUAN

DESI ARIANI
NRP 3611 100 007

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST., M. Sc.

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015



FINAL PROJECT - RP 141501

INTEGRATED TOURISM DEVELOPMENT
ON OBJECTS AND TOURIST ATTRACTIONS
IN TRETES AREA, PASURUAN

DESI ARIANI
NRP 3611 100 007

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST., M. Sc.

DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2015

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA TERPADU
PADA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI KAWASAN TRETES KABUPATEN PASURUAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

DESI ARIANI
NRP. 3611 10 0007

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Hertiari Idajati, ST., M. Sc

NIP. 197802132012142002

SURABAYA, JULI 2015



PENGEMBANGAN PARIWISATA TERPADU PADA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA DI KAWASAN TRETES KABUPATEN PASURUAN

Nama : Desi Ariani
NRP : 3611100007
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Hertiarı Idajati, ST., M. Sc.

Abstrak

Kabupaten Pasuruan memiliki keindahan alam yang beragam, beberapa diantaranya adalah air terjun Kakek Bodo dan Puthuk Truno di Kawasan Tretes. Air terjun tersebut lokasinya berdekatan dan berada dalam satu kawasan wisata Tretes. Namun, Kakek Bodo lebih berkembang dibandingkan Puthuk Truno, sehingga tidak adanya keterpaduan diantara obyek wisata tersebut. Oleh karena itu, obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes memerlukan pengembangan pariwisata terpadu agar dapat saling mendukung satu sama lain dan tidak hanya satu kegiatan wisata yang berkembang.

Dalam penelitian ini, tahap pertama menggunakan analisa Deskriptif Kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes. Tahap kedua menggunakan analisa Deskriptif Kualitatif, selanjutnya diperkuat dengan teknik analisa Delphi untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes. Tahap ketiga menggunakan analisa Deskriptif Kualitatif untuk mendapatkan kriteria pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes. Tahap keempat menggunakan teknik analisa triangulasi untuk merumuskan arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian ini berupa 15 arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan, beberapa diantaranya adalah menyediakan alternatif rute khusus antar obyek wisata, yakni dari

obyek wisata Kakek Bodo menuju Putuk Truno, yakni Jalan Raya Prigen-Tretes dan Jalan Puthuk Truno, sedangkan dari obyek wisata Puthuk Truno menuju Kakek Bodo, yakni Jalan Bromo dan Jalan Puthuk Truno; mengadakan event tahunan atau khusus yang menampilkan keragaman kebudayaan atau tradisi masyarakat sebagai atraksi wisata di jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni Seni Bantengan di sekitar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno dan Selamatan Desa atau Sedekah Bumi di masing-masing kelurahan.

Kata kunci : arahan pengembangan, obyek dan daya tarik wisata, pariwisata terpadu

INTEGRATED TOURISM DEVELOPMENT ON TOURISM OBJECTS AND ATTRACTIONS IN TRETES AREA, PASURUAN

Name : Desi Ariani
NRP : 3611100007
Department : Regional and Urban Planning
FTSP-ITS
Supervisor : Hertiarı Idajati, ST., M. Sc.

Abstract

Pasuruan has diverse nature attractions, some of them are Kakek Bodo and Puthuk Truno Waterfall in Tretes Area in which they are located nearby. However, Kakek Bodo is more developed than Puthuk Truno caused by lack of integration between them. Start from this, objects and attractions in Tretes Area need integrated tourism development so that they can support each other and build balanced attractions.

In this research, first step uses Qualitative Descriptive analysis to identify characteristics on each tourism objects and attractions in Tretes Area. Then the results are strengthened with Delphi analysis with Qualitative Descriptive analysis to determine influential factors in integrated tourism development on tourism objects and attractions in Tretes Area. Third step is by using Qualitative Descriptive analysis to get criteria in integrated tourism development on tourism objects and attractions in Tretes Area. Last step is to formulate directions in integrated tourism development on tourism objects and attractions in Tretes Area by using triangular analysis.

From the analysis above, this research results in 15 directions in integrated tourism development on tourism objects and attractions in Tretes Area such as providing particular alternative route between tourism objects which are from Kakek Bodo to Puthuk Truno that are Jalan Raya Prigen-Tretes and Jalan Puthuk Truno, while from Puthuk Truno to Kakek Bodo the particular alternative route are Jalan Bromo and Jalan Puthuk Truno; held annual event that shows diverse cultures or local traditions as tourism attraction on Kakek Bodo and Puthuk Truno route which are Seni Bantengan around tourism objects Kakek

Bodo and Puthuk Truno and Selamatan Desa or Sedekah Bumi around each sub-districts.

Keyword : *the direction of development, objects and tourist attractions, integrated tourism,*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi'l' alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, serta sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan optimal yang berjudul **“Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan”**. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu:

1. Ibu Hertiarı Idajati, ST., M. Sc, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, nasihat serta motivasi selama penyusunan Tugas Akhir.
2. Ibu Ketut Dewi Martha Erli Handayani, ST, MT, selaku Dosen Wali yang dengan sabar membantu prosesi akhir perkuliahan.
3. Ibu Belinda Ulfa Aulia, ST, MSc, selaku Koordinator Tugas Akhir yang telah banyak melakukan upaya dalam terlaksananya mata kuliah Tugas Akhir.
4. Bapak Ardy Maulidy Navastara, ST. MT., Ibu Karina Pradini, ST. M. Eng., dan Bapak Muhammad Yusuf, ST. M. Sc., sebagai dosen penguji atas segala saran dan kritik yang membangun.
5. Bapak Putu Gde Ariastita, ST. MT selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP-ITS Surabaya.
6. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan.

7. Kedua orang tua atas do'a yang senantiasa dipanjatkan, canda, perhatian, kasih sayang dukungan moral, materi dan spiritual yang tak hentinya diberikan kepada penulis.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritikan, masukan dan saran akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Terima Kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 28 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR PETA	xxii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4.1 Lingkup Wilayah	7
1.4.2 Lingkup Pembahasan	11
1.4.3 Lingkup Substansi	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis	11
1.5.2 Manfaat Praktis	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
1.7 Kerangka Berpikir.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata	17
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	17
2.1.2 Wisatawan.....	18

2.1.3	Komponen Pariwisata	20
2.2	Konsep Pengembangan Pariwisata Terpadu	34
2.2.1	Pengertian Pengembangan Pariwisata	34
2.2.2	Pariwisata Terpadu	34
2.3	Sintesa Tinjauan Pustaka	47
2.4	Indikator dan Variabel Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	55
3.2	Jenis Penelitian.....	55
3.3	Variabel Penelitian.....	55
3.4	Populasi dan Sampel	63
3.5	Metode Pengumpulan Data	66
3.5.1	Data Primer	69
3.5.2	Data Sekunder	70
3.6	Teknik Analisa Data.....	71
3.6.1	Identifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di KawasanTretes Kabupaten Pasuruan.....	72
3.6.2	Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	72
3.6.3	Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.....	76
3.6.4	Merumuskan Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.....	76
3.7	Tahapan Penelitian	77
3.7.1	<i>Tahap Pertama</i> : Perumusan Masalah	77

3.7.2	<i>Tahap Kedua : Studi Pustaka</i>	77
3.7.3	<i>Tahap Ketiga : Pengumpulan Data</i>	77
3.7.4	<i>Tahap Keempat : Analisa dan Pembahasan</i>	77
3.7.5	<i>Tahap Kelima : Kesimpulan</i>	78
3.8	Kerangka Proses Analisa dalam Penelitian	79

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	81
4.1.1	Letak Geografis Kawasan Tretes, Kec. Prigen Kabupaten Pasuruan	81
4.1.2	Topografi Kawasan Tretes.....	85
4.1.3	Kependudukan di Kawasan Tretes	85
4.1.4	Penggunaan Lahan di Kawasan Tretes	86
4.1.5	Perekonomian Masyarakat Kawasan Tretes	91
4.1.6	Sarana dan Prasarana di Kawasan Tretes.....	93
4.1.7	Aksesibilitas di Kawasan Tretes	95
4.2	Analisa dan Pembahasan.....	97
4.2.1	Mengidentifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.....	97
4.2.2	Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	141
4.2.3	Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	163
4.2.4	Merumuskan Arah Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.....	173

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	187
5.2 Saran	190

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Wisatawan.....	20
Tabel 2.2	Komponen Pariwisata.....	27
Tabel 2.3	Indikator Atraksi/Daya Tarik Wisata	29
Tabel 2.4	Indikator Prasarana Dasar	29
Tabel 2.5	Indikator Aksesibilitas.....	30
Tabel 2.6	Indikator Fasilitas dan Pelayanan.....	31
Tabel 2.7	Indikator Informasi.....	31
Tabel 2.8	Indikator Promosi.....	32
Tabel 2.9	Indikator Partisipasi Masyarakat	33
Tabel 2.10	Indikator Elemen Kelembagaan	33
Tabel 2.11	Indikator Pariwisata Terpadu	45
Tabel 2.12	Sintesa Wisatawan.....	47
Tabel 2.13	Sintesa Komponen Pariwisata	47
Tabel 2.14	Sintesa Pariwisata Terpadu	49
Tabel 2.15	Indikator dan Variabel dalam Penelitian	51
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	57
Tabel 3.2	Penentuan <i>Stakeholders</i>	63
Tabel 3.3	Responden <i>Purposive Sampling</i> dan Kriteria Responden	65
Tabel 3.4	Metode Pengumpulan Data	66
Tabel 3.5	Teknik Analisa Data.....	71
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kawasan Tretes pada Tahun 2011.....	85
Tabel 4.2	Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Lahan pada Tahun 2012	86
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Masyarakat di Kawasan Tretes	91
Tabel 4.4	Jumlah Jenis Sumber Air Bersih di Kawasan Tretes	93

Tabel 4.5	Jumlah Fasilitas berupa Akomodasi di Kawasan Tretes	94
Tabel 4.6	Peran Kelembagaan Obyek Wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno	123
Tabel 4.7	Jumlah Wisatawan di Kakek Bodo Th. 2009-2013.	125
Tabel 4.8	Jumlah Wisatawan di Puthuk Truno Th. 2009-2013	127
Tabel 4.9	Karakteristik pada ODTW di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	131
Tabel 4.10	Matriks Tabulasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	143
Tabel 4.11	Hasil Analisa Delphi melalui Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	147
Tabel 4.12	Matriks Tabulasi Faktor-Faktor Baru yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	151
Tabel 4.13	Hasil Analisa Delphi melalui Faktor-Faktor Baru yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	153
Tabel 4.14	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	163
Tabel 4.15	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	164

Tabel 4.16	Kriteria Pengembangan dari faktor kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata.....	165
Tabel 4.17	Kriteria Pengembangan dari faktor kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata.....	166
Tabel 4.18	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan.....	167
Tabel 4.19	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	168
Tabel 4.20	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata	169
Tabel 4.21	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal bebas visa bagi wisatawan mancanegara guna untuk mendukung pengembangan obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes.....	169
Tabel 4.22	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	170
Tabel 4.23	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	171
Tabel 4.24	Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan penyediaan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	172

Tabel 4.25	Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	175
------------	--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	15
Gambar 2.1	Konsep Destinasi Wisata.....	41
Gambar 2.2	Konsep Ruang Perjalanan Wisata	43
Gambar 3.1	Tahapan Analisa Delphi	75
Gambar 3.2	Kerangka Proses Analisa dalam Penelitian	79
Gambar 4.1	Prosentase Total Jumlah Penduduk di Kawasan Tretes.....	86
Gambar 4.2	Prosentase Total Luas Penggunaan Lahan	87
Gambar 4.3	Prosentase Total Mata Pencaharian Masyarakat ..	92
Gambar 4.4	Prosentase Total Jumlah Air Bersih	94
Gambar 4.5	Prosentase Jumlah Fasilitas Akomodasi di Kawasan Tretes	95
Gambar 4.6	Kondisi Jalan di Jalan Raya Tretes dan Jalan Lingkngan Perkampungan Pendudduk.....	96
Gambar 4.7	Air Terjun Kakek Bodo.....	97
Gambar 4.8	Air Terjun Puthu Truno.....	98
Gambar 4.9	Makam Kakek Bodo di Obyek Wisata Kakek Bodo	99
Gambar 4.10	Tenger (Tanda) berupa petilasan diatas air terjun	100
Gambar 4.11	Kolam Renang dan Bioskop 3 Dimensi di Obyek Wisata Kakek Bodo.....	102
Gambar 4.12	Seni Bantengan di Sekitar Obyek Wisata.....	103
Gambar 4.13	Lomba Pacuan Kuda di Lapangan Ledug	104
Gambar 4.14	Selamatan Desa berupa Ancakan	105
Gambar 4.15	Perebutan Ancak	105
Gambar 4.16	Jaringan Sistem Drainase di Obyek Wisata Kakek Bodo	107
Gambar 4.17	Aksesibilitas Menuju ke Obyek Wisata Kakek	

	Bodo.....	108
Gambar 4.18	Kondisi Aksesibilitas Menuju Obyek Wisata Puthuk Truno	109
Gambar 4.19	Hotel/Villa/Penginapan di Sekitar Obyek Wisata Kakek Bodo	111
Gambar 4.20	Hotel Raya Senyur dan Penginapan Semeru di Sekitar Obyek Wisata Puthuk Truno	112
Gambar 4.21	Pedagang Kaki Lima di Obyek Wisata Kakek Bodo.....	112
Gambar 4.22	Pedagang Kaki Lima di Sekitar Obyek Wisata Kakek Bodo	113
Gambar 4.23	Fasilitas Makanan dan Minuman.....	113
Gambar 4.24	Pedagang Kaki Lima di Sekitar Obyek Wisata Puthuk Truno	114
Gambar 4.25	Toko Souvenir di Obyek Wisata Kakek Bodo	114
Gambar 4.26	Fasilitas MCK di Obyek Wista Kakek Bodo dan Puthuk Truno	115
Gambar 4.27	Fasilitas Musholla di Obyek Wisata Kakek Bodo.....	116
Gambar 4.28	Fasilitas Parkir di Obyek Wisata Kakek Bodo .	116
Gambar 4.29	Fasilitas Parkir di Obyek Wisata Puthuk Truno	117
Gambar 4.30	Fasilitas Peristirahatan di Obyek Wisata Kakek Bodo.....	118
Gambar 4.31	Fasilitas Peristirahatan di Obyek Wisat Puthuk Truno.....	118
Gambar 4.32	Ketersedin Papan Penunjuk Arah ke Puthuk Truno.....	120
Gambar 4.33	Kunjungan Wisman di Obyek Wisata Kakek Bodo.....	126
Gambar 4.34	Kunjungan Wisnus di Obyek Wisata Kakek Bodo	126

Gambar 4.35	Kunjungan Wisman di Obyek Wisata Puthuk Truno	128
Gambar 4.36	Kunjungan Wisnus di Obyek Wisata Puthuk Truno	128
Obyek Wisata	Kakek Bodo	139

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Batas-Batas Administrasi Wilayah Studi	9
Peta 4.1	Batas-Batas Kawasan Tretes	83
Peta 4.2	Jenis Penggunaan Lahan di Kawasan Tretes.....	89
Peta 4.3	Karakteristik Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	137
Peta 4.4	Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu.....	185

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.1 STAKEHOLDER DAN PEMETAAN	197
LAMPIRAN B.1 WAWANCARA TAHAP 1	205
LAMPIRAN C.1 WAWANCARA TAHAP 2	239

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan obyek pariwisata, tersebar di seluruh wilayah negara dari Sabang sampai Merauke (Warpani, Suwardjoko P, dkk, 2007). Indonesia dengan beragam budaya dan keindahan alam dapat mendukung untuk pengembangan kegiatan pariwisata. Pariwisata di Indonesia kini diperlakukan sebagai industri, sehingga diharapkan berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan, serta dapat menunjang pembangunan berkelanjutan (Yoeti, Oka A 2008). Bagi Indonesia, potensi kekayaan dan keragaman sosial - budaya, serta berbagai potensi alam yang dimilikinya adalah modal utama bagi pengembangan sektor kepariwisataan (Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P, 2007). Spillane, 1989, melihatnya sebagai potensi pengembangan kegiatan perekonomian yang dapat cepat menghasilkan devisa (Spillane, 1989 dalam Warpani, Suwardjoko P, dkk, 2007).

Pembangunan pariwisata, selain mempunyai sasaran meningkatkan devisa negara dari sektor kepariwisataan, adalah mengembangkan industri kepariwisataan, membuka peluang kerja, mengikutsertakan masyarakat di sektor kepariwisataan dalam bentuk peran serta swasta secara formal, maupun mengembangkan sektor informal sebagai kutub ekonomi kerakyatan. Pariwisata telah terbukti merupakan wahana penting untuk mengembangkan ekonomi wilayah, selain itu juga berperan penting dalam perkembangan wilayah (Warpani, Suwardjoko P, dkk, 2007).

Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang, baik dari negara yang sama atau antar negara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Di dalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi kebutuhan berbagai kebutuhan, kecuali kegiatan untuk memperoleh

penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” menjadi kabur (Wahab, 1992 dalam Warpani, Suwardjoko P, dkk, 2007).

Pada umumnya, pariwisata terbagi menjadi berbagai jenis, diantaranya pariwisata etnik, budaya, rekreasi, alam, kota, resort city, agro (Host and Guest, 1989 dalam Kusumanegara, 2009 dalam *tourismeconomic*, 2012). Dimana wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Dimas, Setiawan dalam Saragih, 1993).

Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar kepada Pendapatan Asli Daerah. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sektor pariwisata, mengindikasikan akan semakin berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sektor pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pengelola Keuangan Daerah mengalami peningkatan dimulai pada tahun 2011 sebesar 22,76%, tahun 2012 sebesar 34,90%, tahun 2013 sebesar 42,32% (Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan 2013 dalam Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2013).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki karakter fisik dengan beragam diantaranya wilayah pegunungan, wilayah pesisir, dan wilayah dataran rendah. Dengan adanya lokasi yang strategis dan terletak pada jalur utama Pulau Jawa, serta adanya perkembangan wilayah yang pesat, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan di beberapa Wilayah Pengembangan, seperti; Kecamatan Bangil, Rembang, Beji, Gempol, Pandaan, Purwosari. Salah satu pusat kegiatan perkotaan, yakni Wilayah Pengembangan Pandaan, yang terdiri dari Kecamatan Pandaan, Sukorejo, Gempol, dan Prigen

dengan salah satu pusat kegiatan utamanya adalah pariwisata (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan Tahun 2010 - 2030).

Kabupaten Pasuruan memiliki berbagai jenis kegiatan wisata yang beragam. Hal ini merupakan potensi wisata yang dapat dikembangkan, karena selain adanya faktor daya tarik wisata sejarah, Kabupaten ini memiliki banyak obyek wisata yang sangat indah dan bagus, beberapa diantaranya sudah banyak dikenal dan sebagian belum dikenal oleh masyarakat. Masyarakat mengenal wisata di Kabupaten Pasuruan hanya sebatas Taman Nasional Gunung Bromo, Taman Safari Indonesia II, Agrowisata Petik Apel Nongkojajar, Taman Dayu, Pemandian Alam Banyu Biru, Masjid Cheng Hoo, Candi Jawi, Bakpao Telo, Danau Ranu Grati, dan Kebun Raya Purwodadi (Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2012). Salah satu kawasan wisata di Kabupaten Pasuruan yang cukup terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan dengan hawa sejuknya adalah Kawasan Tretes (www.halomalang.com, 2014).

Kawasan Tretes merupakan salah satu objek wisata yang paling banyak diminati dan dikunjungi oleh para wisatawan (www.beritau.net, 2014). Hal ini dapat dilihat pada kunjungan wisatawan di Kawasan Tretes sebanyak 2.719.514 jiwa dimulai tahun 2009 sampai tahun 2013 (Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2012).

Dengan adanya kondisi alamnya yang berhawa dingin dan sejuk, serta keindahan alamnya yang berlatar belakang pegunungan, karena terletak di kaki Gunung Welirang dan Arjuna, maka Kawasan Tretes menjadi salah satu tujuan wisata keluarga, dimana wisatawan dapat menikmati keindahan alamnya sambil berkuda, serta menikmati aneka ragam makanan (www.pasuruankab.go.id, 2011). Potensi wisata yang ada di Kawasan Tretes sangat beragam mulai dari air terjun, gunung, hutan, sampai kawasan kuliner, terlebih fasilitas sampai juga villa dan hotel untuk penginapan, karaoke cafe (Hartatiek, 2013). Namun, fokus penelitian ini hanya terbatas pada potensi wisata

alam, yakni obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno.

Pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009 - 2029, dijelaskan bahwa air terjun Kakek Bodo dan air terjun Puthuk Truno merupakan obyek wisata yang berpotensi di Kecamatan Prigen. Sehingga, obyek wisata air terjun Kakek Bodo dan obyek wisata air terjun Puthuk Truno berpotensi untuk dikembangkan, mengingat lokasinya termasuk dalam kawasan pariwisata.

Obyek wisata Kakek Bodo memiliki potensi alam berupa daya tarik keindahan air terjun dengan ketinggian air \pm 40 meter dan pemandangan alam Pegunungan Welirang dan Arjuno (Hariawan, Teguh, 2014). Selain keindahan alam, obyek wisata Kakek Bodo memiliki nilai sejarah. Konon, Kakek Bodo seorang pembantu rumah tangga di keluarga Belanda. Demi sucinya, ia memilih bertapa, karena keluarga Belanda telah menyebutnya sebagai kakek yang bodoh. Berkat bertapanya, ia memiliki kesaktian yang digunakan untuk membantu masyarakat setempat yang meminta pertolongan. Kakek Bodo meninggal di tempat bertapa dan dimakamkan tidak jauh dari lokasi air terjun. Oleh karena itu, air terjun ini disebut Air Terjun Kakek Bodo (Bapak Totok, selaku Pengelola Obyek Wisata Kakek Bodo, 2014). Jumlah kunjungan wisatawan pada obyek wisata Kakek Bodo mengalami peningkatan dimulai tahun 2009 sebesar 14,2%, tahun 2010 sebesar 14,63%, tahun 2011 sebesar 16,49%, tahun 2012 sebesar 20,96%, tahun 2013 sebesar 33,69% (Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2012).

Sedangkan, obyek wisata Puthuk Truno memiliki potensi alam berupa daya tarik keindahan air terjun dengan ketinggian air \pm 45 meter dan pemandangan alam Pegunungan Welirang dan Arjuno. Selain keindahan alam, Obyek wisata Puthuk Truno memiliki nilai kesejarahan. Konon, Puthuk Truno adalah tempat yang dijadikan kisah asmara Joko Taruno dan Putri Baung yang bersatu dan abadi dengan dibuktikan adanya tenger (tanda) berupa petilasan diatas air terjun. Sehingga air terjun Puthuk

Truno dinamakan air terjun “Keabadian”, dimana yang dipercayai orang bahwa yang berkunjung ke air terjun tersebut akan mendapat berkah cinta yang abadi (Bapak Darman selaku Pengelola Obyek Wisata Puthuk Truno, 2014). Diketahui jumlah kunjungan wisatawan, pada obyek wisata alam air terjun Puthuk Truno mengalami penurunan dimulai tahun 2009 sebesar 28,67%, tahun 2010 sebesar 26,58%, tahun 2011 sebesar 22,38%, tahun 2012 sebesar 13,06%, tahun 2013 sebesar 9,28% (Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2012).

Lokasi obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno berada di dalam 1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Prigen, namun pengembangannya tidak terpadu. Lokasi obyek wisata Puthuk Truno berjarak \pm 2 km dari Obyek wisata Kakek Bodo (Bapak Totok selaku Pengelola Obyek Wisata Kakek Bodo, 2014) dan berjarak 500 meter dari Jalan Raya Prigen-Tretes (Budi, Wahyu Pradana Sty, 2014). Sedangkan, kondisi jalan menuju obyek wisata Puthuk Truno curam dan ada yang rusak (Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa potensi obyek wisata alam Puthuk Truno tidak kalah dengan potensi obyek wisata alam Kakek Bodo. Akan tetapi, obyek wisata Kakek Bodo lebih berkembang dibandingkan obyek wisata Puthuk Truno. Terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan obyek wisata alam Kakek Bodo yang terjadi peningkatan. Hal ini mengindikasikan, bahwa tidak adanya keterpaduan diantara kedua obyek wisata tersebut. Sehingga perlu adanya pengembangan wisata alam lebih lanjut, agar dapat saling mendukung satu sama lain dan tidak hanya satu kegiatan saja yang berkembang (Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2012).

Dengan adanya permasalahan diatas, maka diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan potensi obyek wisata Puthuk Truno dan obyek wisata Kakek Bodo dengan memadukan konsep pengembangan pariwisata terpadu. Pelupessy, Prescella Julia (2011), menjelaskan bahwa pengembangan wisata terpadu ialah pengembangan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat

kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata. Sehingga, diperlukan penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi alam berupa daya tarik air terjun Kakek Bodo dan air terjun Puthuk Truno dapat menjadikan Kawasan Tretes sangat berpotensi apabila saling mendukung satu sama lain. Namun, potensi alam tersebut tidak ada keterpaduan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri dan hanya satu kegiatan wisata yang berkembang, yaitu air terjun Kakek Bodo.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Merumuskan Arah Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka sasaran dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.
4. Merumuskan Arah Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan pada ruang lingkup penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi.

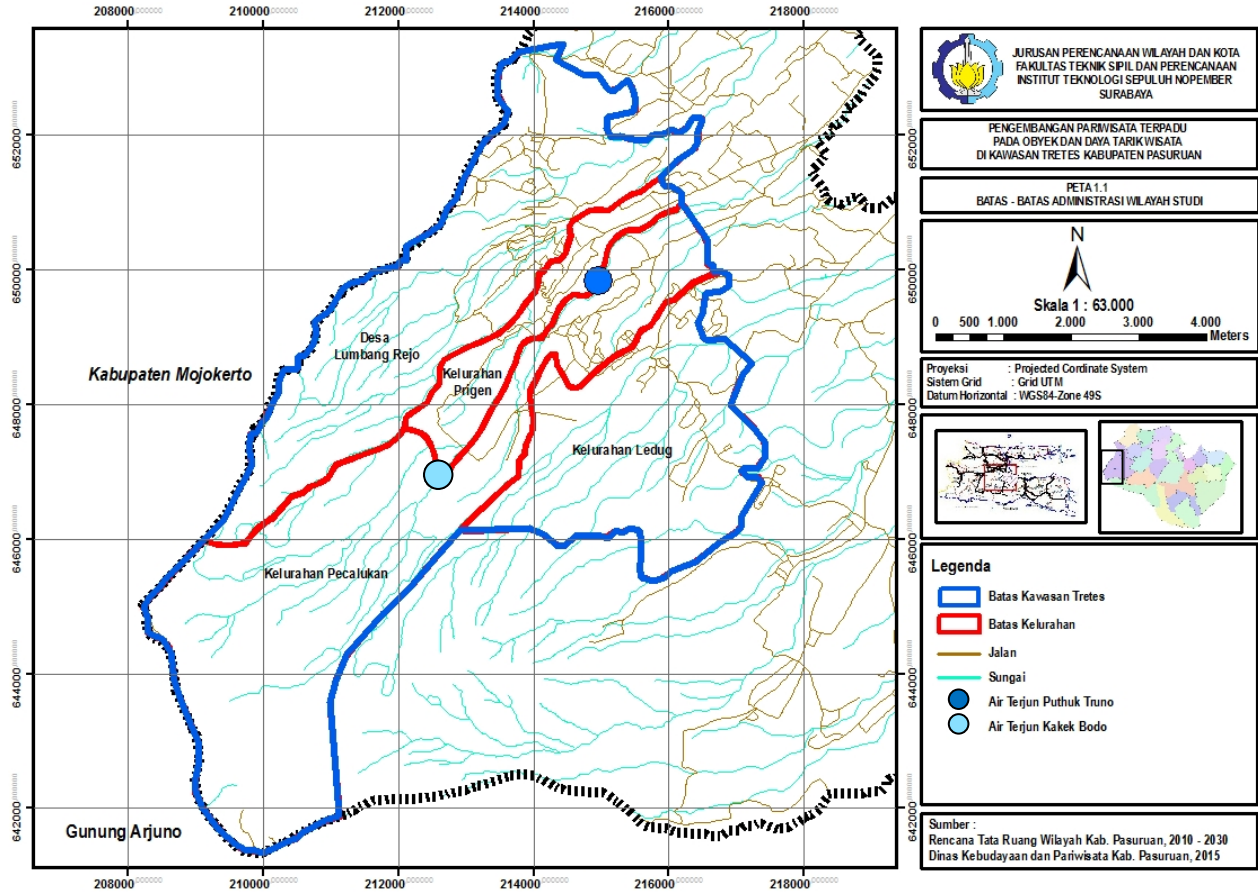
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kawasan Tretes yang termasuk dalam Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Kawasan Tretes mencakup 4 (empat) desa/kelurahan, yakni Kelurahan Pecalukan, Kelurahan Prigen, Kelurahan Ledug, dan Desa Lumbang Rejo dengan batas-batas administrasi wilayah studi sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Sukorejo, Desa Sekarharjo, Desa Gambiran, Desa Sukolilo
Sebelah Selatan	: Gunung Arjuno
Sebelah Timur	: Desa Dayurejo
Sebelah Barat	: Kabupaten Mojokerto

Untuk lebih jelasnya ruang lingkup wilayah dapat dilihat pada **Peta 1.1 Batas - Batas Administrasi Wilayah Studi.**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata. Sehingga dalam pengembangan pariwisata tidak lepas dari aspek kepariwisataan, yakni konsep pengembangan pariwisata terpadu. Dalam penelitian ini, keterpaduan yang dimaksud adalah memadukan antara obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno menjadi satu kesatuan dengan membentuk koneksi (jalur wisata) antar lokasi wisata, agar dapat mendukung satu sama lain. Keterpaduan dalam penelitian ini didasarkan pada keterpaduan fisik dan non fisik. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah *stakeholder* terkait yang berperan dalam pengembangan pariwisata terpadu tersebut.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan aspek-aspek yang sesuai dengan pembahasan yang dilakukan. Penggunaan pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata, yakni wisatawan, komponen pariwisata, konsep pengembangan pariwisata terpadu yang didalamnya membahas tentang konsep destinasi wisata dan konsep ruang perjalanan wisata.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan menjadi pengalaman baru dalam pariwisata mengenai pengembangan pariwisata terpadu.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah, Masyarakat maupun Swasta, antara lain :

- a. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan terkait dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.
- b. Bagi Masyarakat, dapat memberikan rangsangan bagi perekonomian dan perkembangan daerahnya sendiri dan daerah sekitarnya.
- c. Bagi Swasta, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan kegiatan wisata alam dan menciptakan paket-paket wisata.

1.6 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penulisan, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang diambil. Selanjutnya dirumuskan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian beserta tujuan, sasaran, ruang lingkup dan manfaat penelitian, hasil yang diharapkan, serta sistematika penulisan. Selain itu, dilengkapi kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang eksplorasi beberapa teori yang dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisis dalam mencapai tujuan penelitian. Penggunaan pustaka yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata, yakni wisatawan, komponen pariwisata, konsep pengembangan pariwisata terpadu yang didalamnya membahas tentang konsep destinasi wisata, konsep ruang perjalanan wisata. Selanjutnya, teori-teori tersebut dikaji, sehingga menghasilkan sintesa pustaka.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian yang meliputi jenis data dan pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian.

BAB IV Gambaran Umum

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian, karakteristik obyek wisata, serta hasil analisa dan pembahasan yang didapat dalam menjawab tujuan sesuai dengan seluruh sasaran pada penelitian.

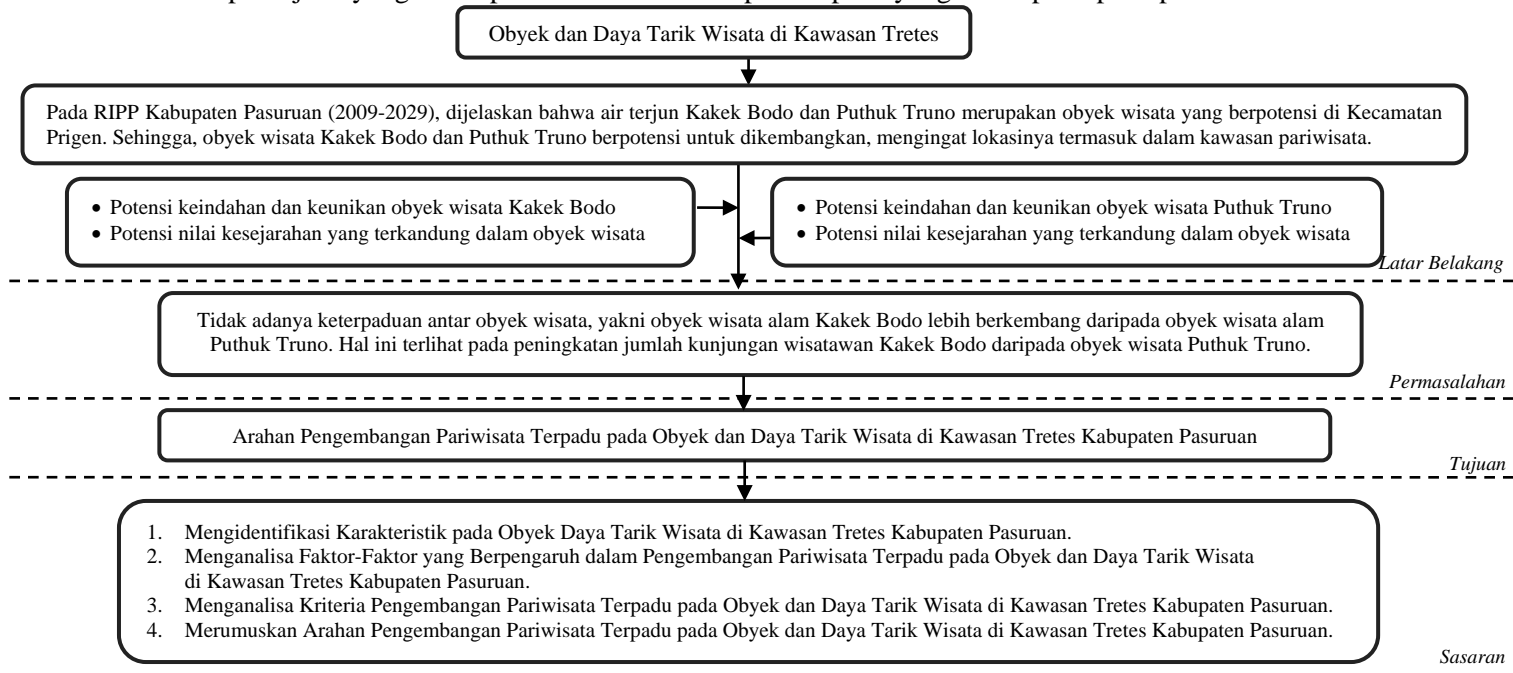
BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap penelitian yang dilakukan, yakni mewujudkan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes.

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan berdasarkan dari tujuan, sasaran, dan tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut ini tahapan berpikir yang diharapkan pada penelitian :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis, 2015

Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Schulaland (1910) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007:6), mengartikan pariwisata adalah gabungan berbagai kegiatan-pada umumnya bidang ekonomi - yang langsung berkaitan dengan kedatangan, tinggal dan kegiatan pendatang di negara tertentu atau daerah tertentu.

Hans Buchi dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007:6), mendefinisikan bahwa pariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut.

Kurt Morgenroth dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007:6), menjelaskan pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang - orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dan pribadinya.

Yoeti, Oka A, (1992), menjelaskan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya atau rekreasi dan untuk menutupi kebutuhan yang beraneka ragam. Pengertian ini dapat dipahami bahwa unsur pokok dari pariwisata adalah adanya unsur perjalanan, unsur waktu, unsur tempat dan tujuan, serta pemenuhan kebutuhan.

E. Guyer Freuler dalam Pendit, Nyoman S (2006) menjelaskan, pariwisata dalam artian modern merupakan gejala

jaman sekarang yang didasarkan diatas kebutuhan akan kesehatan dan penghentian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan sebagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Berdasarkan penjelasan tentang pariwisata dari beberapa ahli, maka dapat diambil intisari bahwa, pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian sementara waktu, yakni pergerakan orang yang dilakukan sementara waktu yang berupa hubungan antar orang dari suatu tempat ke tempat lain, bukan untuk mencari penghasilan atau berusaha tetapi untuk menikmati suatu kepuasan dan rekreasi. Dalam kegiatan pariwisata, sangat diperlukan adanya perjalanan wisata (*Travel Experince*) dan pelayanan wisata (*Hospitaly Service*). Selain itu, kegiatan pariwisata akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi obyek wisata, karena dengan semakin bertambahnya jumlah pengunjung, maka obyek wisata daerah tersebut dapat menjadi tumbuh dan berkembang.

2.1.2 Wisatawan

Lundberg (1974:7) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007), mendefinisikan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk pelesir, bersenang - bersenang atau usaha atau bisnis, dan tinggal di luar kota sekurang-kurangnya satu malam. Pengertian ini mengandung unsur jarak geografis dan waktu. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Orang yang melakukan perjalanan meninggalkan tempat tinggalnya sehari-hari selama lebih dari 24 jam dan kurang dari enam bulan dengan berbagai maksud, kecuali mencari nafkah.

Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007:16-17), menjelaskan wisatawan terbagi wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan dari berbagai negara lain yang berkunjung ke

wilayah negara x, dan warga negara x yang berwisata ke luar wilayah negara x. Wisatawan nusantara, yaitu warga negara Indonesia yang berwisata di dalam wilayah negara Indonesia.

Selain itu, terdapat karakteristik wisatawan berdasarkan tipologi perjalanan. Tipologi perjalanan wisata dapat dilihat dari motivasi yang melatarbelakangi adanya kegiatan wisata Ross, (1993) dalam Hafidian Rizkiyani, Alifiana (2013). Motivasi perjalanan dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu :

- a. Motivasi fisik yang bertujuan untuk istirahat fisik, rekreasi, pantai, olahraga, dan hiburan yang membuat tubuh tidak tegang.
- b. Motivasi budaya yang bertujuan untuk mengetahui tempat lain, misal seni, adat-istiadat, agama, dan tari-tarian.
- c. Motivasi antar pribadi yang bertujuan untuk bertemu dengan orang lain, mengunjungi teman, sanak saudara, melarikan diri dari kegiatan sehari-hari.

Dari karakteristik wisatawan berdasarkan tipologi perjalanan, dapat dikaji bahwa motivasi setiap wisatawan memiliki tujuan, kebutuhan, ataupun alasan yang beragam dalam melakukan perjalanan ke suatu obyek wisata. Dari tipologi perjalanan wisatawan juga dapat mengetahui karakteristik dari kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya wisatawan mendapatkan dan merasakan *travel experience* guna mendapatkan pengalaman berwisata yang berkesan dan menarik selama diperjalanan. Sehingga dapat dilihat indikator wisatawan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Indikator Wisatawan

Sumber	Indikator penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti
Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan nusantara • Wisatawan Nusantara 	Karakteristik Wisatawan
Ross (1993) dalam Hafidian Rizkiyani, Alifiana (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi fisik • Motivasi Budaya • Motivasi antar pribadi 	

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis 2015

2.1.3 Komponen Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa, serta fasilitas yang diperlukan melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cedera mata, pelayanan dan lain-lain (Muasanef, 1995 dalam Idajati, Hertiari, dkk 2013).

Dalam kegiatan pariwisata, terdapat berbagai unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berkaitan. Unsur-unsur atau komponen-komponen tersebut diperlukan agar kegiatan pariwisata dapat berkembang baik. Dalam kegiatan pariwisata, terdapat unsur penawaran pariwisata dan permintaan pariwisata yang dapat membuat pariwisata semakin berkembang. Dalam hal ini teori-teori yang digunakan ialah yang dikemukakan oleh Inskeep (1991), Mc. Intosh (1995), Gunn (1988 : 22) dalam Warpani, Suwardjoko P, dkk (2007), Musaneff (1996), dan Gunn, Clare A and Turgut Var (2002 : 41 - 54).

Inskeep (1991), menyatakan bahwa untuk dapat dikatakan sebagai suatu kawasan wisata, maka terdapat beberapa faktor atau komponen yang harus dipenuhi. Faktor tersebut saling

berinteraksi, dimana apabila terdapat satu faktor yang tidak terpenuhi, maka kegiatan pariwisata tidak dapat berjalan sempurna, yakni :

a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata. Atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan semakin berkembang pula atraksi wisata tersebut (Suwena, 2010).

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

c. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

- d. Pelayanan transportasi
Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan antar kawasan wisata dan antar atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
- e. Infrastruktur lain
Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).
- f. Elemen kelembagaan
Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, dimana terjadi koordinasi antar *stakeholder*.

Mc. Intosh (1995), menjelaskan bahwa komponen pariwisata selain daya tarik wisata, aksesibilitas dan promosi terdapat pula tambahan, yaitu :

- a. Sumber daya alam (*natural resources*), merupakan dasar dari sediaan yang dapat dinikmati dan digunakan oleh wisatawan (objek dan daya tarik wisata)
- b. Infrastruktur, seperti penyediaan air bersih, jaringan perangkutan, drainase, pusat pengelolaan limbah.
- c. Moda transportasi, termasuk system perangkutan dan fasilitas pendukungnya.
- d. Partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah.
- e. Sumber daya budaya (*cultural resources*), termasuk seni murni, kesusastraan, sejarah, permainan dan pertunjukan sejarah.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh beberapa sumber diatas, menyatakan hal yang serupa, perbedaan yang terlihat ialah pengertian yang diberikan. Pada Inskeep (1991), komponen-komponen yang ada ialah atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, akomodasi, fasilitas, pelayanan transportasi, infrastruktur lain serta elemen kelembagaan. Komponen-komponen ini dianggap penting oleh Inskeep (1991) untuk pengembangan pariwisata, namun terdapat perbedaan dengan Intosh (1995) yang tidak menyertakan elemen kelembagaan didalam komponen tersebut. Dimana elemen kelembagaan sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, sehingga dalam sebuah pengembangan pariwisata sangat membutuhkan adanya peran *stakeholder* terkait.

Gunn (1988:22) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007), menjelaskan bahwa komponen pariwisata yang harus ada terdiri dari :

a. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata megandung arti objek yang menjadi sasaran dan destinasi kunjungan wisata, adalah elemen yang menjadi bagian langsung dan menjadi pemicu pariwisata, dan penduduk baik sebagai pelaku pariwisata, sebagai “tuan rumah” pariwisata maupun menjadi objek wisata.

b. Orang sebagai “pasar” pariwisata

Wisatawan adalah pelaku pariwisata, pelayanan pariwisata, pengendali, dan juga daya tarik pariwisata. Tanpa orang yang memiliki hasrat atau niat dan kemampuan melakukan perjalanan atau wisata, maka pariwisata tidak dapat bertumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, orang berkedudukan sebagai subjek pariwisata.

c. Perangkutan

Prasarana adalah prasyarat bagi keberlangsungan proses pariwisata. Kehandalan sistem perangkutan secara

langsung akan berpengaruh terhadap pola distribusi arus wisatawan menuju destinasi wisata dan selanjutnya menuju objek wisata. Fungsi utama perangkutan adalah memindahkan orang dan barang dari asal ke destinasi. Salah satu ciri utama pariwisata adalah melakukan perjalanan, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa pelayanan jasa perangkutan, maka kepariwisataan akan lumpuh. Dengan kata lain, perangkutan menempati kedudukan yang vital sebagai prasyarat, faktor dominan, dan pembentuk jaringan kepariwisataan.

d. Informasi dan Promosi

Daya tarik wisata yang memiliki berbagai informasi dan promosi yang baik, maka akan sangat membantu dalam pengetahuan akan potensi wisata yang dimiliki oleh suatu daerah. Salah satu elemen ini merupakan elemen penunjang dalam kegiatan kepariwisataan. Contohnya seperti kemajuan telepon seluler sangat menunjang dalam kemajuan dunia kepariwisataan, karena kemudahan berkomunikasi jauh lebih mudah terpenuhi.

e. Fasilitas dan Pelayanan

Akomodasi seperti perhotelan, restoran, warung, toko merupakan sarana kepariwisataan yang erat kaitannya dengan daya tarik wisata, tata ruang kota, dan ekonomi perkotaan dan juga sebagai mata rantai dalam kegiatan wisata.

Teori yang dijelaskan Gunn (1988), memiliki kesamaan dengan teori yang diungkapkan oleh Mc. Intosh (1995) yang terdiri dari daya tarik wisata, wisatawan, perangkutan, informasi dan promosi. Mc. Intosh tidak menyebutkan daya tarik wisata, melainkan menyebut sumberdaya alam yang berarti keseluruhan atraksi yang ada dikawasan wisata tersebut, seperti yang disebutkan oleh Inskeep (1991). Sehingga yang dimaksud Gunn (1988), dalam daya tarik wisata ialah termasuk didalamnya terdapat sumberdaya alam, serta atraksi yang dapat menarik

wisatawan untuk datang. Sedangkan untuk elemen kelembagaan hanya disebutkan oleh Inskeep (1991).

Musenaf (1995), menjelaskan bahwa yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata meliputi :

- a. Kemudahan pencapaian (aksesibilitas), yakni suatu kondisi atau keadaan tentang kemudahan suatu lokasi wisata yang dapat dicapai wisatawan dari tempat asalnya. Unsur yang dijadikan tolak ukur pada dasarnya meliputi ,
 - Kondisi prasarana perhubungan darat, laut, udara.
 - Jumlah dan jenis sarana transportasi ke obyek
 - Jumlah tempat duduk transportasi umum dari pusat penyebaran ke obyek
- b. Potensi pasar, keberhasilan pengembangan objek dan daya taraiwisata ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi objek tersebut.
- c. Kondisi lingkungan pada dasarnya bersifat timbal balik, seperti pengaruh wisatawan terhadap lingkungan suatu objek hanya dapat dilakukan melalui AMDAL, seperti keamanan, kesehatan. Pengaruh lingkungan terhadap wisatawan seperti keamanan, kesehatan, keindahan, dll.
- d. Prasarana dasar, yakni prasarana yang mutlak bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata. Unsur tersebut meliputi listrik, air bersih, serta telekomunikasi.
- e. Pengelolaan/pengusahaan, yakni mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh *stakeholder*.
- f. Sarana wisata, merupakan poin yang menentukan perkembangan objek dan daya tarik wisata yakni akomodasi jumlah hotel, restaurant.
- g. Daya tarik pendukung, pembangunan obyek dan daya tarik wisata diperlukan daya tarik pendukung, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata.

Gunn, Clare A and Turgut Var (2002:41-54), menjelaskan komponen pariwisata tentang kebutuhan kegiatan yang perlu disediakan, yaitu :

- a. Atraksi, hal ini merupakan daya tarik utama mengapa orang melakukan perjalanan wisata, atraksi dapat berfungsi sebagai daya pikat untuk merangsang orang melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan pengunjung.
- b. Servis, berupa pelayanan maupun fasilitas-fasilitas yang disediakan sebagai pemenuhan pendukung kegiatan wisata, seperti hotel, rumah makan, toko souvenir dll.
- c. Transportasi, hal ini merupakan komponen penting dalam sistem kegiatan pariwisata, yakni sebagai aksesibilitas untuk kemudahan mencapai suatu lokasi daya tarik.
- d. Informasi, berupa informasi perjalanan, terkait daya tarik wisata dapat berupa peta lokasi, buku panduan, artikel tentang daya tarik maupun melalui internet, merupakan komponen penting untuk menjabarkan kepariwisataan sebuah lokasi daya tarik.
- e. Promosi, merupakan kegiatan yang penting untuk pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, dapat berupa memasang iklan, jargon/pemberian insentif kepada pengunjung.

Teori yang dijelaskan menurut beberapa ahli memiliki kesamaan, namun hanya Musenaf (1995) yang menjelaskan komponen aksesibilitas, dimana aksesibilitas merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pariwisata dalam kemudahan mencapai lokasi atau tujuan wisata. Sedangkan untuk komponen informasi dan promosi disebutkan oleh Gunn, Clare A and Turgut Var (2002), dimana dianggap penting karena komponen tersebut merupakan suatu alat atau kegiatan yang berguna untuk memberikan info sebuah daya tarik wisata tersebut, sama seperti yang dijelaskan oleh Gunn (1988).

Komponen-komponen pariwisata yang didapatkan dari 5 (lima) sumber diatas, dapat disederhanakan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Komponen Pariwisata

Sumber	Teori
Inskip (1991)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata • Akomodasi • Fasilitas dan pelayanan wisata • Pelayanan transportasi • Infrastruktur lain • Elemen Kelembagaan
Mc. Intosh (1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumberdaya alam • Infrastruktur • Moda Transportasi • Partisipasi Masyarakat • Sumber daya budaya
Gunn (1988) dalam Warpani, Suwardjoko, dkk (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata • Wisatawan • Perangkutan • Informasi dan Promosi • Fasilitas dan Pelayanan
Musenaf (1995)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Potensi pasar • Kondisi lingkungan • Prasarana dasar • Pengelolaan atau perusahaan • Sarana wisata • Daya tarik pendukung
Gunn, Clare A and Turgut Var (2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Servis • Transportasi • Informasi • Promosi

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2015

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk semua sumber memiliki beberapa kesamaan dalam hal komponen-komponen pariwisata. Namun, terdapat perbedaan pada elemen kelembagaan yang tidak terdapat pada Gunn, M. Intosh, Musenaf, Gunn, Clare A and Turgut Var. Elemen kelembagaan sangat dibutuhkan untuk mengetahui *stakeholder* yang terkait dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan berbagai komponen pariwisata yang diungkapkan oleh berbagai sumber diatas, beberapa komponen memiliki maksud yang sama dengan komponen pada sumber lain, sehingga dapat saling mendukung. Secara langsung maupun tidak langsung, komponen pariwisata dapat berpengaruh bagi pengembangan pariwisata. Sehingga dalam pengembangan pariwisata, dibutuhkan komponen pariwisata, guna untuk memudahkan kegiatan wisatawan dalam mendapatkan kepuasan dan kenyamanan. Melihat hasil yang dikemukakan oleh beberapa sumber diatas, komponen pariwisata yang dianggap penting dalam penelitian adalah ***Atraksi/Daya Tarik Wisata, Prasarana Dasar, Aksesibilitas, Fasilitas dan Pelayanan, Informasi, Promosi, Partisipasi Masyarakat, serta Elemen Kelembagaan.***

Apabila dikaitkan dengan penelitian, maka indikator yang dapat digunakan dari hasil kajian antara lain :

a. Atraksi/Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Inskeep (1991), menyebutkan daya tarik wisata dengan atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, dimana kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud, yakni lingkungan alami, kebudayaan, dan keunikan. Sehingga, daya tarik wisata merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu,

komponen atraksi/daya tarik wisata dapat dijadikan sebagai indikator :

Tabel 2.3
Indikator Atraksi/Daya Tarik Wisata

Sumber	Indikator Penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti	Sub Indikator yang akan diteliti
Inskeep (1991)	Lingkungan Alami	Daya Tarik Wisata	Keindahan Alam
	Kebudayaan		Kebudayaan Material
	Keunikan		Kebudayaan Nonmaterial

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

b. Prasarana Dasar

Salah satu yang menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan pariwisata adalah prasarana dasar. Prasarana dasar dianggap penting oleh Musenaf (1995). Prasarana dasar yang termasuk didalamnya ialah jaringan air bersih, listrik, pelayanan transportasi, telekomunikasi, dan drainase. Oleh karena itu, komponen prasarana dasar dapat dijadikan indikator :

Tabel 2.4
Indikator Prasarana Dasar

Sumber	Indikator penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti
Musenaf (1995)	Ketersediaan prasarana dasar (penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi dll) dalam kawasan wisata	Kelengkapan prasarana dasar yang mendukung kegiatan pariwisata

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas/tingkat pencapaian objek wisata dengan pusat pelayanan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Karena suatu objek wisata tidak mempunyai daya tarik efektif jika tidak ditunjang oleh kemudahan untuk mencapainya. Aksesibilitas dianggap penting oleh Musenaf (1995) dalam mendukung kegiatan pariwisata. Komponen aksesibilitas dipilih karena memberikan kemudahan pencapaian dalam menuju lokasi wisata. Sehingga, komponen aksesibilitas dapat dijadikan sebagai indikator

Tabel 2.5
Indikator Aksesibilitas

Sumber	Indikator Penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti	Sub Indikator yang akan diteliti
Musenaf (1995)	kemudahan yang dapat dicapai wisatawan dalam menuju lokasi wisata	Aksesibilitas	Kemudahan pencapaian dari dan menuju ke obyek wisata

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

d. Fasilitas dan Pelayanan

Fasilitas dan pelayanan, baik yang terdapat di objek wisata maupun di daerah sekitar objek akan mempengaruhi kedatangan wisatawan. Fasilitas pelayanan bukan merupakan daya tarik utama dalam kepariwisataan, namun kehadirannya diperlukan apabila hendak mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah. Seperti yang disebutkan oleh Gunn (1988) ialah akomodasi seperti perhotelan, restoran, warung, toko. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Inskeep (1991). Indikator fasilitas dan pelayanan ini dipilih karena sangat mendukung dalam keberhasilan pariwisata. Mengingat kebutuhan wisatawan memerlukan fasilitas

dan pelayanan yang dapat memberikan kenyamanan. Sehingga, komponen fasilitas dan pelayanan dapat dijadikan sebagai indikator

Tabel 2.6
Indikator Fasilitas dan Pelayanan

Sumber	Indikator penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti	Sub Indikator yang akan diteliti
Gunn (1988)	Ketersediaan fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi	Fasilitas dan Pelayanan	Ketersediaan fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

e. Informasi

Informasi merupakan salah satu komponen pariwisata, dimana informasi tentang tujuan wisata dapat membuat suatu obyek wisata dapat berkembang. Seperti halnya yang disebutkan oleh Gunn, Clare A and Turgut Var (2002), bahwa informasi berguna untuk dapat menjabarkan kepariwisataan sebuah lokasi daya tarik. Sehingga komponen informasi dapat dijadikan indikator :

Tabel 2.7
Indikator Informasi

Sumber	Indikator penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti	Sub Indikator yang akan diteliti
Gunn, Clare A and Turgut Var (2002)	informasi perjalanan, berupa peta lokasi, buku panduan, artikel, internet,	Informasi	Ketersediaan informasi dalam mengetahui obyek daya tarik wisata

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

f. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah obyek daya tarik wisata itu sendiri agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat secara luas. Seperti yang disebutkan oleh Gunn, Clare A and Turgut Var (2002), menjelaskan promosi merupakan kegiatan penting dalam pengembangan pariwisata. Sehingga, komponen promosi dapat dijadikan sebagai indikator :

Tabel 2.8
Indikator Promosi

Sumber	Indikator penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti	Sub Indikator yang akan diteliti
Gunn, Clare A and Turgut Var (2002)	berupa memasang iklan, jargon/pemberian insentif kepada pengunjung	Promosi	Kegiatan promosi dalam memperkenalkan sebuah obyek daya tarik wisata

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

g. Partisipasi Masyarakat

Keberadaan masyarakat, kegiatan ekonomi, beserta kebudayaan disekitar objek wisata merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan pariwisata. Dimana masyarakat tersebut menjadi salah satu pelaku dalam pariwisata, karena yang dapat menentukan kualitas produk pariwisata. Mc. Intosh (1995), menyebutkan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan (*hospitality service*) penting dalam penyambutan wisatawan. Sehingga, komponen partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai indikator :

Tabel 2.9
Indikator Partisipasi Masyarakat

Sumber	Indikator Penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti	Sub Indikator yang akan diteliti
Mc.Intosh (1995)	Bentuk penerimaan masyarakat	Partisipasi Masyarakat	Kegiatan masyarakat yang dapat mendukung kegiatan wisata
	(<i>hospitality service</i>)		Sikap masyarakat kepada wisatawan

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

h. Elemen Kelembagaan

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari campur tangan *stakeholder-stakeholder* yang memegang secara langsung maupun tidak langsung. Komponen pariwisata kelembagaan dianggap penting oleh Inskeep (1991), karena diperlukan dalam membangun dan mengelola kegiatan wisata, sehingga terjadi koordinasi antar *stakeholder*. Pada penelitian ini aspek kelembagaan dianggap penting karena ada beberapa *stakeholder* yang bertanggung jawab dalam pengembangan wisata. Sehingga, komponen elemen kelembagaan dapat dijadikan sebagai indikator :

Tabel 2.10
Indikator Elemen Kelembagaan

Sumber	Indikator Penelitian dalam teori	Indikator yang akan diteliti	Sub Indikator yang akan diteliti
Inskeep (1991)	<i>Stakeholder</i> terkait	Elemen Kelembagaan	Koordinasi antar <i>stakeholders</i> dalam pengembangan wisata

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2014

2.2 Konsep Pengembangan Pariwisata Terpadu

2.2.1 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Tarigan (2005), menjelaskan ruang sebagai wilayah menunjuk pada tempat atau lokasi yang dapat dilihat secara horizontal dan vertikal dengan adanya unsur - unsur jarak, lokasi, bentuk, ukuran, dan skala. Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007), menjelaskan tata ruang wilayah pariwisata dapat dilihat dalam beberapa aspek tebaran keruangan daya tarik wisata, lokasi, akomodasi, dan simpul jasa angkutan. Dalam dimensi ekonomi - sosial - budaya, tata ruang wilayah pariwisata juga dapat mempertimbangkan terhadap hubungan antar negara dan daerah, mobilitas penduduk, dan pengaruh terhadap budaya.

Paturusi (2001) dalam Oktami, Dewi A. A. P (2013) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Sedangkan Yoeti, Oka A, (1992), menjelaskan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya atau rekreasi dan untuk menutupi kebutuhan yang beraneka ragam.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke dalam Nugraheni, Desi dan Yusman, Fitri 2013). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah wisatawan, transportasi, atraksi, atau obyek wisata, fasilitas pelayanan, serta informasi dan promosi (Yoeti, Oka A, 1987:2-3 dalam Nugraheni, Desi dan Yusman, Fitri 2013).

Swarbrooke 1996:99) dan Suwanto dalam Rahmanto, Arif (2013), menjelaskan bahwa “strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Swarbrooke (1996:99) dalam Rahmanto, Arif (2013) menyebutkan terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah (Oktami Dewi A. A. P, 2013).

Pengembangan pariwisata mendasarkan pada sifat, kemampuan, fungsi, ruang jangkauan pemasaran yang akan dicapai. Jangkauan dapat bersifat lokal, regional, internasional (Sujali, 1989:34). Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi. Tingkat pengembangan dilihat dari bagaimana proses pengembangannya dari yang belum ada menjadi ada, proses pengembangan yang sudah ada menjadi baik atau proses pengembangan yang baik menjadi lebih baik (Oktami, Dewi A. A. P, 2013).

Dari pembahasan beberapa teori pengembangan pariwisata menurut beberapa ahli, maka dapat diambil intisari bahwa pengembangan pariwisata dilakukan untuk mewujudkan, mengembangkan, mengintegrasikan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya pariwisata secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, dalam pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah dapat diberdayakan secara optimal dan menjadi lebih baik guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keuntungan ekonomi.

2.2.2 Pariwisata Terpadu

Menurut Winarso, dkk (2003) dalam Abdur Razak (2013), salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata terpadu adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek yang sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas penikmatan yang optimal. Oleh karenanya di dalam suatu kota dikembangkan konsep 'jalur wisata'. Dalam konsep ini beberapa objek wisata yang ada di rangkai dalam suatu jalur, sehingga wisatawan dapat dengan mudah menentukan objek apa saja yang ingin dinikmati dalam keterbatasan waktu yang mereka miliki. Aksesibilitas yang baik merupakan inti dari *the value of time*

yang disebutkan Winarso, dkk (2003) dalam Abdur Razak (2013). Winarso, dkk (2003) dalam Abdur Razak (2013), mengatakan bahwa adanya jalur wisata yang didesain dengan memperhitungkan segalanya akan mempermudah wisatawan untuk menikmati daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.

Pelupessy, Prescella Julia (2011), menyebutkan bahwa pengembangan kawasan wisata terpadu artinya pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata. Keterpaduan yang disebutkan oleh Pelupessy, Prescella Julia (2011), merupakan adanya peran-peran jenis kegiatan wisata yang saling mendukung satu dengan lainnya dengan memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisata, serta pendukungnya dan didukung dengan adanya sebuah jalur wisata untuk mengaitkan objek dan daya tarik wisata yang ada. Dalam hal ini konsep terpadu yang dikemukakan memiliki kata kunci yaitu adanya kaitan atau integrasi antar obyek dan daya tarik wisata yang ada. Pelupessy, Prescella Julia (2011), menyebutkan bahwa harus ada keterkaitan dengan jalur wisata.

Dalam hal ini konsep terpadu yang dikemukakan memiliki kata kunci yaitu adanya kaitan atau integrasi antar obyek dan daya tarik wisata. Pelupessy, Prescella Julia (2011), menyebutkan bahwa harus keterkaitan dengan jalur wisata, sedangkan dalam konsep desa wisata yang dikemukakan oleh Nuryanti, wiendu (1993) dalam Abdur Razak (2013), menitikberatkan terjadinya integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Konsep Desa Wisata merupakan konsep yang lebih menonjolkan pada interaksi langsung dengan masyarakat beserta kebudayaannya Nuryanti, wiendu (1993) dalam Abdur Razak (2013). Sedangkan Soebagy (1991) dalam Raharjana (2005) dalam Wihasta, Candra Restu (2012), menjelaskan bahwa sebuah lingkungan perdesaan dapat dipandang sebagai obyek sekaligus sebagai subyek wisata. Sebagai obyek artinya desa tersebut merupakan tujuan kegiatan pariwisata, sedangkan sebagai

subyek, sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dijabarkan diatas, bahwa terpadu adalah mengintegrasikan agar dapat saling mendukung satu sama lain. Sedangkan pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait, sehingga maksud pengembangan pariwisata terpadu dalam penelitian ini adalah memadukan antara obyek wisata Puthuk Truno dan obyek wisata Kakek Bodo dengan membentuk koneksi (jalur wisata) antar lokasi wisata agar menjadi satu kesatuan, sehingga kegiatan wisata yang ada dapat saling mendukung satu sama lain. Pengembangan pariwisata terpadu dalam penelitian ini adalah dengan memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata, dan didukung dengan ketersediaan komponen pariwisata didalamnya. Pusat-pusat kegiatan wisatawan tersebut merupakan tempat dimana daya tarik wisata itu berada.

Yoon and Uysal (2005) dalam Budiarta R.M, Nyoman (2011), memandang destinasi sebagai sebuah produk tertentu yang merupakan sebagian dari “pemberian” dan merupakan sebagian dari “buatan manusia”. Bagian dari pemberian ini berkenaan dengan kualitas alam dari destinasi wisatawan, seperti iklim, pemandangan yang indah, pantai, gunung, bangunan-bangunan bersejarah, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut dengan buatan manusia seperti hotel, paket wisata, fasilitas transportasi, dan fasilitas-fasilitas untuk olahraga dan rekreasi yang keseluruhannya dapat diadaptasi oleh keinginan konsumen, yang dibatasi oleh anggaran subyektif. Sedangkan Kim (1998) dalam Budiarta R.M, Nyoman (2011), menyatakan bahwa destinasi wisata dapat dipandang sebagai produk khas yang kompleks dari industri pariwisata, diantara berbagai faktor, atribut-atribut iklim suatu daerah, pelayanan sarana dan prasarana, alam dan budaya.

Sedangkan Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007 : 122) menjelaskan destinasi wisata hanya memiliki makna pengembangan wilayah apabila “mudah” dikunjungi yang berarti memiliki tingkat keterhubungan (aksesibilitas) tinggi dan berada pada jalur jaringan perangkutan. Selain itu, alternatif moda angkutan yang ditawarkan juga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tertentu, karena berkaitan dengan jarak asal wisatawan dengan daerah pilihannya. Pilihan moda tergantung pada ketersediaan prasarana angkutan, yaitu jaringan jalan dan terminal.

Hadinoto (1996) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007:144) menjelaskan destinasi wisata memiliki 5 (lima) komponen, yaitu :

1. Terminal, sebagai pintu masuk (gerbang) atau *gateway* yang jumlahnya satu atau lebih, dapat berupa bandar udara, pelabuhan laut, pelabuhan ferry, stasiun kereta api atau terminal bus.
2. Jalur pelayanan jasa angkutan, atau jalur wisata atau *tourism corridor* yang menghubungkan gerbang dengan pusat pengembangan pariwisata dan dari PPP ke daya tarik wisata.
3. Pusat Pengembangan Pariwisata atau *Tourism Center* dapat berupa satu atau beberapa kawasan wisata (*resort*) atau suatu bagian kota.
4. Atraksi, satu atau lebih berupa pertunjukan atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan
5. Wilayah pengaruh yang tidak digunakan untuk empat komponen tersebut.

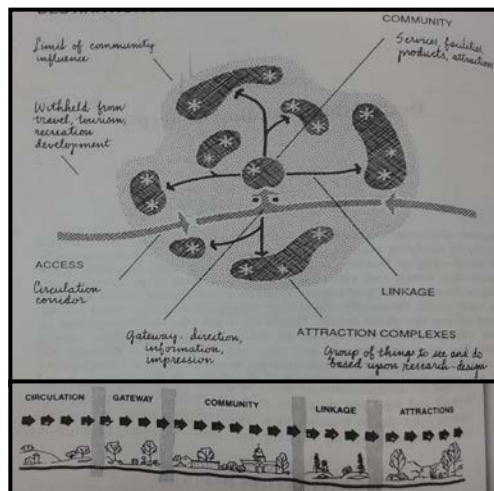
Dari penjelasan Hadinoto (1996) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007) tentang destinasi wisata yang memiliki 5 (lima) komponen, maka indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah **jalur pelayanan jasa angkutan atau jalur wisata dan atraksi wisata**. Dimana

jalur pelayanan jasa angkutan atau jalur wisata merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mencapai keterpaduan sebuah destinasi wisata, karena dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan perjalanan dalam menuju obyek wisata. Sedangkan atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati, atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sehingga wisatawan dapat merasakan hal yang berbeda apabila berada di pusat-pusat kegiatan. Hal ini dikarenakan pusat-pusat kegiatan wisata merupakan tempat dimana daya tarik wisata itu berada, sehingga dalam pengembangan pariwisata terpadu, perlu memperhatikan adanya daya tarik wisata.

Gunn, Clare A and Turgut Var (2002 : 222) memandang destinasi wisata terbentuk dari 5 (lima) elemen pokok yang harus direncanakan secara terpadu, yaitu :

1. *Acces* (jalur sirkulasi), jalur sirkulasi menunjukkan hubungan antar destinasi wisata membentuk satu jaringan yang rumit.
2. *Gateway* (pintu masuk/gerbang), pintu masuk dapat melalui darat, air laut/, dan udara.
3. *Attraction complexes*, daya tarik wisata kompleks yang dapat dilihat dan dilakukan.
4. *Communities* (masyarakat), penyedia jasa, fasilitas, produk, serta pertunjukan.
5. *Linkage* (jalur penghubung antar destinasi wisata), antara pusat pelayanan penunjang dengan kelompok daya tarik wisata.

Akan lebih jelasnya, 5 (lima) elemen pokok yang harus direncanakan secara terpadu dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Konsep Destinasi Wisata

Sumber : Gunn, Clare A and Turgut Var, 2002

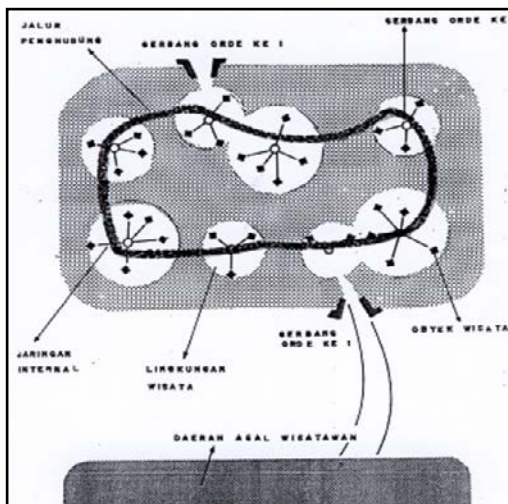
Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa dalam suatu konsep destinasi tujuan wisata atau obyek wisata tidak dapat berdiri sendiri. Perkembangan wisata dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor, yakni daya tarik yang dimiliki oleh suatu tujuan wisata, aksesibilitas antar daerah maupun antar obyek wisata, *linkage* yang merupakan jalur penghubung antar destinasi wisata, *gateway*, serta masyarakat sebagai penduduk setempat yang menyediakan jasa. Sehingga, 5 (lima) faktor tersebut saling bergantung satu sama lain, karena pengembangan pariwisata tidak akan berhasil atau berjalan lancar, jika salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi. Namun, kontribusi dari konsep destinasi wisata dalam penelitian ini adalah untuk mencapai keterpaduan sebuah destinasi wisata, sehingga indikator konsep destinasi wisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah **akses dan Attraction complexes**. Hal ini dikarenakan, untuk mencapai pengembangan pariwisata terpadu, perlu memperhitungkan

adanya daya tarik wisata dan keterkaitan jalur wisata atau aksesibilitas.

Dalam pengembangan pariwisata, ada kecenderungan pola pemanfaatan obyek pariwisata. Hal ini menyangkut tingkat kemudahan (akses) jaringan transportasi maupun kualitas dan kuantitas sarana penunjang yang ada. Untuk itu, dilakukan bahwa, potensi pariwisata dapat ditawarkan untuk dimanfaatkan, sehingga dapat memberikan suatu usulan berupa suatu rangkaian paket pariwisata yang sifatnya masih umum. Berdasarkan pemikiran tersebut, kemudian disusun konsep ruang perjalanan pariwisata yang mempunyai beberapa komponen sebagai berikut (Gunn, 2002) :

- a. Daerah asal wisatawan, menyangkut tempat tinggal wisatawan, dalam hal ini wisatawan domestik. Untuk pariwisata domestik/daerah, tempat tinggal wisatawan.
- b. Pintu gerbang, merupakan pintu masuk/keluar wisatawan. Pintu gerbang yang digunakan oleh wisatawan domestik adalah gerbang lokal (umumnya).
- c. Jalur penghubung, menyangkut pola pergerakan, serta pola perjalanan pariwisata, yaitu prasarana dan sarana perhubungan yang digunakan wisatawan untuk mencapai obyek pariwisata.
- d. Lingkungan pariwisata, merupakan pengelompokan obyek pariwisata, beserta jalur internalnya.

Akan lebih jelasnya, ada beberapa komponen didalam konsep ruang perjalanan pariwisata :



Gambar 2.2

Konsep Ruang Perjalanan Wisata

Sumber : Gunn, Clare A and Turgut Var, 2002

Berdasarkan gambar diatas, bahwa kontribusi dari konsep ruang perjalanan wisata adalah membentuk keterpaduan agar dapat menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep ruang perjalanan wisata, dimana untuk membentuk ruang, maka harus ada pintu gerbang utama sebelum menuju obyek-obyek wisata yang merupakan pintu masuk atau keluar wisatawan. Sehingga, indikator yang digunakan dari konsep ruang perjalanan wisata dalam penelitian ini adalah **pintu gerbang**, yakni dapat berupa gapura atau pintu gerbang.

Berdasarkan teori yang dijelaskan menurut beberapa ahli diatas, dapat diketahui bahwa konsep keterpaduan yang diungkapkan oleh Warpani, Suwardjoko P menyatakan adanya aksesibilitas yang tinggi, ditandai keberadaannya pada jalur jaringan perangkutan dengan tersedianya alternatif moda angkutan, hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh Winarso, dkk (2003) dalam Abdur Rozak (2013). Selain itu, hal ini juga

serupa dengan yang diungkapkan oleh Hadinoto (1996) dalam Warpani, Suwardjoko P (2007) yang menyebutkan jalur pelayanan jasa angkutan, atau jalur wisata atau *tourism corridor*. Selain, itu juga Hadinoto (1996) dalam Warpani, Suwardjoko P (2007) dan Gunn (2002) menyebutkan bahwa atraksi dianggap penting, karena atraksi merupakan suatu daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan, sehingga dapat memunculkan *travel experience* yang berbeda pada wisatawan. Hadinoto (1996) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007) menjelaskan bahwa salah satu komponen destinasi pariwisata adalah adanya terminal sebagai pintu masuk (gerbang) atau *gateway* yang jumlahnya satu atau lebih, dapat berupa bandar, pelabuhan laut, pelabuhan ferry, stasiun kereta api atau terminal bus. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Gunn, Clare A and Turgut Var (2002), bahwa salah satu elemen pokok dalam membentuk destinasi wisata adalah adanya *gateway*, (pintu masuk/gerbang), pintu masuk dapat melalui darat, air laut/, dan udara. Namun, dalam hal ini ada perbedaan yang diungkapkan oleh Gunn, Clare A and Turgut Var (2002), bahwa yang dimaksudkan pintu gerbang dalam konsep ruang perjalanan wisata adalah pintu masuk/keluar wisatawan yang berada di pusat lingkungan dan berfungsi sebagai gerbang sebelum mencapai obyek-obyek wisata dilingkungan tersebut. Dalam penelitian ini, pintu gerbang dimaksud adalah pintu gerbang yang digunakan sebagai pintu keluar masuk wisatawan dalam mencapai obyek-obyek wisata dilingkungan tersebut. Sehingga, dari keseluruhan penjelasan teori diatas, maka indikator dari hasil kajian yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata terpadu adalah **Sosial masyarakat beserta kebudayaan, Aksesibilitas, Daya tarik wisata atau Atraksi wisata, Pintu masuk atau gerbang.**

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka indikator pengembangan pariwisata terpadu dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.11
Indikator Pengembangan Pariwisata Terpadu

Sumber	Indikator dalam Teori	Indikator yang akan diteliti
Nuryanti, wiendu (1993) dalam Abdur Razak (2013).	Interaksi langsung dengan masyarakat beserta kebudayaannya	Sosial masyarakat beserta kebudayaan
Gunn, Clare A and Turgut Var (2002)	<i>Communities</i> (masyarakat), penyedia jasa, fasilitas, produk, serta pertunjukan.	
Soebagyo, 1991 dalam Raharjana, 2005 dalam Wihasta, Candra Restu, 2012)	Sebagai obyek artinya desa tersebut merupakan tujuan kegiatan pariwisata, sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya	
Winarso (2003) dalam Abdur Rozak (2013)	Jalur Wisata	Keterhubungan aksesibilitas antar obyek wisata
Pelupessy, Prescella Julia (2011)	Mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata.	
Warpani, Suwardjoko P (2007)	Memiliki tingkat keterhubungan (aksesibilitas) tinggi dan berada pada jalur jaringan perangkutan alternatif moda angkutan yang ditawarkan jugadapat menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tertentu, karena berkaitan dengan jarak asal	

Sumber	Indikator dalam Teori	Indikator yang akan diteliti
	wisatawan dengan daerah pilihannya. Pilihan moda tergantung pada ketersediaan prasarana angkutan, yaitu jaringan jalan dan terminal.	
Hadinoto (1996) dalam Warpani, Suwardjoko P (2007)	Jalur pelayanan jasa angkutan, atau jalur wisata atau <i>tourism corridor</i> .	
Hadinoto (1996) dalam Warpani, Suwardjoko P (2007)	Atraksi, satu atau lebih berupa pertunjukan atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan	Atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata
	<i>Attraction complexes</i> , daya tarik wisata kompleks yang dapat dilihat dan dilakukan.	
Gunn (2002)	<i>Gateway</i> (pintu masuk/gerbang), pintu masuk dapat melalui darat, air laut/, dan udara.	Pintu masuk (gerbang) yang menghubungkan obyek-obyek wisata
	Pintu gerbang, merupakan pintu masuk/keluar wisatawan. Pintu gerbang yang digunakan oleh wisatawan domestik adalah gerbang lokal(umumnya).	

Sumber : Hasil Kajian Teori, Penulis, 2015

2.3 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil kajian teori, didapatkan beberapa indikator penelitian, dimana indikator ini digunakan untuk menentukan variabel yang akan digunakan dalam penelitian, guna untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai. Sehingga, dibutuhkan sintesa tinjauan pustaka untuk memperoleh variabel penelitian. Akan lebih jelasnya, sintesa tinjauan pustaka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.12
Sintesa Wisatawan

Pustaka	Indikator	Variabel	Sumber
Wisatawan	Karakteristik Wisatawan	Jumlah wisatawan	Warpani Suwardjoko P (2007) Dan Ross (1993) dalam Hafidian Rizkiyani, Alifiana (2013)
		Asal wisatawan	
		Tujuan wisatawan	

Sumber : Hasil kajian dari berbagai sumber, Penulis, 2015

Tabel 2.13
Sintesa Komponen Pariwisata

Pustaka	Indikator	Variabel	Sumber
Komponen Pariwisata	Daya Tarik Wisata	Jenis wisata alam yang terdapat di Kawasan Tretes	Inskeep (1991)
		Nilai sejarah yang terkandung dalam obyek wisata	
		Bentuk keunikan dalam obyek wisata	
		Jenis atraksi/kegiatan yang terdapat dalam obyek wisata dan sekitar obyek wisata	

Pustaka	Indikator	Variabel	Sumber
		Kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata	
	Kelengkapan prasarana dasar	Ketersediaan pelayanan listrik	Musenaf (1995)
		Ketersediaan Jaringan air bersih	
		Ketersediaan jaringan telekomunikasi	
		Ketersediaan jaringan sistem drainase	
	Aksesibilitas dari dan menuju obyek wisata	Kondisi jalan dari dan menuju obyek wisata	Musenaf (1995)
		Ketersediaan jumlah transportasi/moda angkutan dari dan menuju obyek wisata	
		Ketersediaan jenis transportasi/moda angkutan dari dan menuju obyek wisata	
	Ketersediaan fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi	Ketersediaan jumlah fasilitas penginapan/hotel/villa	Gunn (1988)
		Ketersediaan jumlah restaurant/warung/depot	
		Ketersediaan jumlah toko Sovenir	
		Ketersediaan jumlah MCK	
		Ketersediaan jumlah musholla	
Ketersediaan jumlah parkir			
Ketersediaan jumlah peristirahatan			

Pustaka	Indikator	Variabel	Sumber
	Ketersediaan informasi dalam mengetahui obyek dan daya tarik wisata	Ketersediaan informasi melalui papan penunjuk arah	Gunn, Clare A and Trugut Var (2002)
		Ketersediaan informasi melalui internet	
		Ketersediaan pusat informasi pariwisata	
	Kegiatan promosi dalam mempekenalkan sebuah obyek dan daya tarik wisata	Media promosi	Gunn, Clare A and Trugut Var (2002)
		Kerja sama <i>travel agent</i>	
	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata	Bentuk partisipasi masyarakat (kegiatan perekonomian masyarakat)	Mc. Intosh (1995)
		Sikap masyarakat kepada wisatawan (kepedulian)	
	Kordinasi antar <i>stakeholder</i>	Peran Unit Pengelola Teknis Obyek Wisata	Inskeep (1991)
		Peran Pemerintah	
		Peran Masyarakat	
		Peran <i>Travel Agent</i>	

Sumber : Hasil kajian dari berbagai sumber, Penulis,2015

Tabel 2.14
Sintesa Pengembangan Pariwisata Terpadu

Pustaka	Indikator	Variabel	Sumber
Pariwisata Terpadu	Sosial masyarakat beserta kebudayaan	Partisipasi masyarakat yang dapat mendukung kegiatan pariwisata	• Nuryanti, wiendu (1993) dalam Abdur Razak

Pustaka	Indikator	Variabel	Sumber
		Keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata	(2013). <ul style="list-style-type: none"> • Gunn, Clare A and Turgut Var (2002)
	Keterhubungan aksesibilitas antar obyek wisata	Alternatif rute khusus menuju objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Soebagyo, 1991 dalam Raharjana, 2005 dalam Wihasta, Candra Restu, 2012)
		Alternatif moda angkutan khusus menuju objek wisata	
	Atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata	Jenis atraksi wisata yang ditawarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Warpani, Suwardjoko P, dkk (2007) • Gunn (2002)
		Waktu (jadwal) atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata	
	Pintu masuk (gerbang) yang menghubungkan obyek-obyek wisata	Pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek - obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Gunn (2002)

Sumber : Hasil kajian dari berbagai sumber, Penulis, 2015

2.4 Indikator dan Variabel dalam Penelitian

Variabel penelitian yang telah dijelaskan pada sintesa pustaka, diperoleh dari indikator yang dirumuskan dalam kajian pustaka. Akan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.15
Indikator dan Variabel dalam Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel
Mengidentifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. (Sasaran 1)	Karakteristik Wisatawan	Jumlah wisatawan
		Asal wisatawan
		Tujuan wisatawan
	Daya Tarik Wisata	Jenis wisata alam yang terdapat di Kawasan Tretes
		Nilai sejarah yang terkandung dalam obyek wisata
		Bentuk keunikan dalam obyek wisata
		Jenis atraksi/kegiatan yang terdapat pada obyek wisata dan sekitar obyek wisata
		Kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata
		Kelengkapan prasarana dasar
	Aksesibilitas dari dan menuju obyek wisata	Ketersediaan pelayanan listrik
		Ketersediaan jaringan air bersih
		Ketersediaan jaringan telekomunikasi
		Ketersediaan Jaringan Sistem Drainase
	Aksesibilitas dari dan menuju obyek wisata	Kondisi jalan dari dan menuju obyek wisata
		Ketersediaan jumlah

Sasaran	Indikator	Variabel
		transportasi/moda angkutan dari dan menuju obyek wisata
		Ketersediaan jenis transportasi/moda angkutan dari dan menuju obyek wisata
	Ketersediaan fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi	Ketersediaan jumlah fasilitas penginapan/hotel/villa
		Ketersediaan jumlah restaurant/warung/depot
		Ketersediaan jumlah toko souvenir
		Ketersediaan jumlah MCK
		Ketersediaan jumlah musholla
		Ketersediaan jumlah parkir
		Ketersediaan jumlah peristirahatan
		Ketersediaan informasi dalam mengetahui obyek dan daya tarik wisata
	Ketersediaan informasi melalui internet	
	Ketersediaan pusat informasi pariwisata	
	Kegiatan promosi dalam mempekenalkan sebuah obyek dan daya tarik wisata	Media promosi
		Kerja sama <i>travel agent</i>
	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata	Bentuk partisipasi masyarakat (kegiatan perekonomian masyarakat)

Sasaran	Indikator	Variabel
		Sikap masyarakat kepada wisatawan (kepedulian)
	Kordinasi antar <i>stakeholder</i>	Peran Unit Pengelola Teknis Obyek Wisata
		Peran Pemerintah
		Peran Masyarakat
		Peran <i>Travel Agent</i>
Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. (Sasaran 2)	Sosial masyarakat beserta kebudayaan	Partisipasi masyarakat yang dapat mendukung kegiatan pariwisata
		Keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata
	Keterhubungan aksesibilitas antar obyek wisata	Alternatif rute khusus menuju objek wisata
		Alternatif moda angkutan khusus menuju objek wisata
	Atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata	Jenis atraksi wisata yang ditawarkan
		Waktu (jadwal) atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata
Pintu masuk (gerbang) yang menghubungkan obyek-obyek wisata	Pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek - obyek wisata	
Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil analisa sasaran 1 dan 2)	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil analisa sasaran 1 dan 2)

Sasaran	Indikator	Variabel
Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. (Sasaran 3)		
Merumuskan Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. (Sasaran 4)	Input dari sasaran 3 (hasil analisa sasaran 3)	Input dari sasaran 3 (hasil analisa sasaran 3)

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka, 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yaitu bersumber pada kebenaran teori dan kebenaran empirik (Muhadjir, 1990 dalam Kartika, Indah Dwi dan Kusumantoro, Iwan Pratoyo, 2014). Pendekatan ini menekankan pada pemaknaan empirik, pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi secara logik dengan didukung data empirik yang relevan.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dimana proses dan makna lebih ditonjolkan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Selain itu, Travers (1978) dalam Pratiwi, Jos Oktarina (2009) menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (M. Hum, Drs. Wardiyanta, 2006). Variabel penelitian didapatkan dari hasil sintesa kajian pustaka pada bab 2 dan pengorganisasian hasil sintesa tersebut akan menjadi variabel dalam penelitian ini, yakni :

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1.	Mengidentifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.	Karakteristik Wisatawan	Jumlah wisatawan	Banyaknya jumlah wisatawan dan jenis wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata
			Asal wisatawan	Daerah asal wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata
			Tujuan wisatawan	Maksud tujuan wisatawan berkunjung ke obyek wisata
		Daya Tarik Wisata	Jenis wisata alam yang terdapat di Kawasan Tretes	Adanya keindahan alam berupa potensi wisata alam
			Nilai sejarah yang terkandung dalam obyek wisata	Adanya cerita sejarah yang terkandung dalam obyek wisata
			Bentuk keunikan dalam obyek wisata	Bentuk keunikan yang dimiliki obyek wisata sebagai ciri khas dari setiap objek wisata, sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan
			Jenis atraksi/kegiatan yang terdapat pada obyek wisata dan sekitar obyek wisata	Adanya jenis atraksi wisata/kegiatan yang terdapat pada obyek wisata dan disekitar obyek wisata

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata	Adanya nilai kebudayaan masyarakat sekitar yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya
		Kelengkapan prasarana dasar	Ketersediaan pelayanan Listrik	Tersedianya pelayanan listrik yang dapat melayani kebutuhan kegiatan pariwisata
			Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Tersedianya air bersih yang dapat melayani kebutuhan kegiatan pariwisata
			Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	Tersedianya sistem komunikasi untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat
			Ketersediaan Jaringan Sistem Drainase	Tersedianya jaringan sistem drainase yang dapat melayani kebutuhan kegiatan pariwisata
		Aksesibilitas dari dan menuju obyek wisata	Kondisi jalan dari dan menuju ke lokasi wisata	Kondisi jalan dari dan menuju obyek wisata
			Ketersediaan jumlah transportasi/moda angkutan dari dan menuju obyek wisata	Pelayanan jumlah sarana transportasi/moda angkutan yang melayani perjalanan dari dan menuju obyek wisata
			Ketersediaan jenis transportasi/moda angkutan dari dan	Pelayanan jenis sarana transportasi/moda angkutan yang dapat melayani perjalanan dari dan menuju obyek wisata

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			menuju obyek wisata	
		Ketersediaan fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi	Ketersediaan jumlah fasilitas penginapan/hotel/villa	Banyaknya jumlah dan persebaran penginapan/hotel/villa yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan menetap dan tidak menetap
			Ketersediaan jumlah restaurant/warung/depot	Banyaknya jumlah restaurant/warung/depot dan kondisi restaurant/warung/depot yang dapat melayani wisatawan
			Ketersediaan jumlah toko souvenir	Banyaknya jumlah toko souvenir yang dapat melayani wisatawan
			Ketersediaan jumlah MCK	Banyaknya jumlah MCK dan kondisi MCK yang dapat melayani wisatawan
			Ketersediaan jumlah musholla	Banyaknya jumlah musholla dan jumlah musholla yang dapat melayani wisatawan
			Ketersediaan jumlah parkir	Banyaknya jumlah parkir dan kondisi lahan parkir yang dapat melayani wisatawan
			Ketersediaan jumlah peristirahatan	Banyaknya jumlah peristirahatan dan kondisi peristirahatan yang dapat melayani wisatawan
			Ketersediaan informasi dalam	Ketersediaan informasi melalui papan penunjuk

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		mengetahui obyek dan daya tarik wisata	arah	wisata
			Ketersediaan informasi melalui internet	Adanya informasi wisata melalui internet
			Ketersediaan pusat informasi pariwisata	Adanya pusat informasi yang melayani wisatawan
		Kegiatan promosi dalam memperkenalkan sebuah obyek dan daya tarik wisata	Media promosi	Adanya media promosi yang dapat memperkenalkan objek wisata
			Kerja sama <i>travel agent</i>	Adanya kerja sama dengan <i>travel agent</i> yang dapat membantu dalam kegiatan promosi obyek wisata
		Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata	Bentuk penerimaan masyarakat (kegiatan perekonomian masyarakat)	Adanya jenis kegiatan masyarakat yang merupakan salah satu bentuk kenyamanan yang ditawarkan oleh masyarakat kepada wisatawan
			Sikap masyarakat kepada wisatawan (kepedulian)	Sikap masyarakat terhadap wisatawan yang dapat menimbulkan minat kembali untuk berkunjung ke obyek wisata
		Koordinasi antar <i>stakeholder</i>	Peran Pengelola kegiatan wisata	Identifikasi peran atau partisipasi <i>stakeholder-stakeholder</i> yang terkait dalam pengembangan pariwisata
			Peran Pemerintah	
			Peran Masyarakat	

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Peran <i>Travel Agent</i>	
2.	Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	Sosial masyarakat beserta kebudayaan	Partisipasi masyarakat yang dapat mendukung kegiatan pariwisata	Adanya interaksi langsung masyarakat yang dapat mendukung kegiatan pariwisata
			Keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata	Adanya berbagai keragaman kebudayaan atau tradisi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata
		Keterhubungan aksesibilitas antar obyek wisata	Alternatif rute khusus menuju objek wisata	Adanya rute khusus dari dan menuju obyek wisata
			Alternatif moda angkutan khusus menuju objek wisata	Adanya moda angkutan khusus dari dan menuju objek wisata
		Atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata	Jenis atraksi wisata yang ditawarkan	Adanya jenis atraksi yang dapat dipertunjukkan guna menjadi daya tarik wisata obyek wisata di Kawasan Tretes
			Waktu (jadwal) atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata	Adanya jadwalnya (waktu) atraksi wisata yang tidak bersamaan dan saling mendukung antar objek wisata
		Pintu masuk (gerbang) yang menghubungkan	Pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek - obyek wisata	Adanya pintu masuk (gerbang) sebelum menuju obyek-obyek wisata

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		obyek-obyek wisata		
3.	Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil analisa sasaran 1 dan 2)	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil analisa sasaran 1 dan 2)	-
4.	Merumuskan Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.	Input dari sasaran 3 (hasil analisa sasaran 3)	Input dari sasaran 3 (hasil analisa sasaran 3)	-

Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2015

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri - cirinya aka diduga (M. Hum, Drs. Wardiyanta, 2006 : 19). Sedangkan sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih, sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Nurhayati, 2008). Tujuan sampel ini adalah untuk memperoleh data yang representatif dalam kaitannya dengan populasi yang menjadi sasaran penelitian (Nurhayati, 2008). Metode sampling yang ditempuh dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang bertujuan untuk menunjuk secara langsung responden yang berpengaruh dan dapat memberikan informasi yang spesifik berdasarkan pandangan dan kepentingan kelompok sampel tersebut sebanyak dan seakurat mungkin dengan menggunakan alat analisa *stakeholder*.

Analisa *stakeholders* merupakan alat yang penting dalam memahami konteks *social* dan *multisocial* dari suatu program. Alat ini dapat menyediakan informasi mengenai tentang :

1. *Stakeholder* yang akan terkena dampak dari suatu program
2. *Stakeholder* yang dapat mempengaruhi suatu program
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam suatu program
4. Bagaimana cara serta kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.

Tabel 3.2
Penentuan *Stakeholders*

Kepentingan dan Pengaruh	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Kepentingan dan Pengaruh	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
	penting, namun memerlukan pemerdayaan	

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto, 2009 dalam Pratiwi, Jos Oktarina, 2009.

Beberapa pihak atau *stakeholder* yang terkait dalam pengembangan pariwisata terpadu di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan, antara lain :

1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pasuruan, bertugas menyusun kebijakan dalam hal perencanaan, evaluasi, dan pengendalian pariwisata,.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, bertugas perumusan perencanaan kebijakan teknis dibidang pengembangan pariwisata.
3. Unit Pengelola Teknis Objek Wisata, menyelenggarakan kegiatan pengembangan pariwisata
4. Akademisi, memiliki pandangan ideal mengenai konsep pengembangan pariwisata secara umum.
5. Masyarakat sekitar obyek wisata, bertugas sebagai perwakilan aspirasi masyarakat lokal di dalam kawasan pariwisata.
6. Wisatawan, sebagai perwakilan wisatawan yang dapat memahami permintaan wisatawan.

Dalam penelitian ini, populasi yang merepresentasikan informasi perlu dilakukan pemetaan *stakeholder*. Pemetaan tersebut bermanfaat untuk menentukan prioritas *stakeholder* yang berkompeten dilibatkan dalam hal faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Obyek *purposive sampling* dalam pengembangan pariwisata terpadu merupakan para *stakeholder* yang mewakili

(pemerintah atau swasta), wisatawan, dan masyarakat. Dikaitkan dengan penelitian ini, maka pemilihan *sampling* bertujuan untuk mengumpulkan pandangan, tanggapan yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu di Kawasan Tretes. Responden *Purposive Sampling* beserta kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.3
Responden *Purposive Sampling* dan Kriteria Responden

Responden	Kriteria Responden
Pemerintah	
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan minimal S1 • Pernah terlibat langsung dalam perencanaan atau pengembangan pariwisata, yakni Rencana Induk Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Pasuruan, Pengembangan Potensi Kab. Pasuruan
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan minimal S1 • Terlibat langsung dalam perencanaan atau pengembangan pariwisata, yakni Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kab. Pasuruan, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Pasuruan, Kegiatan Penyusunan RIPP dan Ekonomi Kreatif Kab. Pasuruan, Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup Kab. Pasuruan
Swasta	
Unit Pengelola Teknis Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan minimal S1 • Terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata, yakni administrasi obyek wisata, bertanggung jawab pengelolaan kepada pimpinan, menyediakan sarana dan prasarana wisata, dan membantu promosi, dan lain-lain

Responden	Kriteria Responden
Akademisi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan minimal S1 • Pernah berkunjung ke kawasan wisata dan obyek wisata >3 kali • Terlibat langsung dalam perencanaan atau pengembangan pariwisata
Masyarakat	
Masyarakat Sekitar Obyek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat aktif dalam penyediaan kegiatan perdagangan dan jasa berupa toko, kios, toko, villa/penginapan • Menetap minimal 5 Tahun • Masyarakat yang bertempat tinggal ± berjarak 500 meter dari obyek wisata
Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata minimal 1 jam • Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata >1 kali

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis,2015

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode yaitu survei primer dan survei sekunder. Pengumpulan data primer bersumber dari hasil observasi lapangan, wawancara terhadap narasumber. Sedangkan pengumpulan data sekunder bersumber dari dokumen rencana tata ruang, instansi-instansi terkait, dan buku-buku, beserta sumber-sumber yang lainnya. Akan lebih jelasnya metode pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Metode Pengumpulan Data

Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Gambaran Umum Wilayah Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Sekunder • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kabupaten Pasuruan

Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
(Kawasan Tretes) - Topografi - Kependudukan - Penggunaan Lahan - Kebudayaan Masyarakat - Sarana dan Prasarana - Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan • Kecamatan Prigen Dalam Angka • Kelurahan Pecalukan • Kelurahan Ledug • Profil Kelurahan • Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan • Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan • Pengamatan Langsung
Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Sekunder • Wawancara • Observasi Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan • Kecamatan Prigen Dalam Angka • Pengelola Obyek Wisata • Wisatawan • Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan • Pengamatan Langsung

Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Faktor-Faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara melalui kuesioner • Survei Literatur • Observasi Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden <i>Purposive Sampling</i> • Survei sekunder • Pengamatan Lapangan
Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan • Wawancara melalui kuesioner • Survei Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan (hasil dari sasaran 1) • Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu (hasil dari sasaran 2)
Merumuskan Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata • Studi Literatur • Studi Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil dari sasaran 3 • Survei Sekunder • Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan • Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan

Sumber : Penulis, 2015

3.5.1 Data Primer

Teknik survey dilakukan melalui teknik pengumpulan data primer melalui metode observasi lapangan, wawancara dan kuesioner. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (M. Hum, Drs. Wardiyanta, 2006 : 28). Dalam proses pengumpulan data survei primer dilakukan menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi Lapangan

Metode Observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian. Dengan metode observasi, informasi dapat dikumpulkan dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan obyek penelitian (M. Hum, Drs. Wardiyanta, 2006 : 32). Metode observasi dilakukan dengan cara melihat karakteristik lokasi studi secara langsung dan melakukan pengamatan dan hasilnya dicatat. Sebagian besar, data yang dihasilkan dalam observasi merupakan data kualitatif. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data karakteristik pada objek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden (M.Ec, Dr, Soeratno, dan M.Sc, Dr. Lincoln Arsyad, 1988:86). Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi yang berwujud dalam pembicaraan yang santai.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes. Selain itu, juga dilakukan untuk

memperoleh pernyataan faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. Wawancara dilakukan pada responden *purposive sampling*, yakni Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pasuruan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, Unit Pengelola Teknis Objek Wisata, Akademisi Pariwisata, Masyarakat Sekitar Obyek Wisata, dan Wisatawan di Obyek Wisata.

c. Kuesioner

Kuesioner diajukan ketika wawancara dengan responden *purposive sampling* yang terpilih dalam mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan pada sasaran 2 (dua). Dimana kuesioner tersebut berisi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan tersebut merupakan variabel dari hasil sintesa pustaka pada tinjauan pustaka dibandingkan dengan teori dan kondisi eksisiting.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Drs. Wardiyanta, M. Hum, 2006:28). Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi :

- a. Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b. Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

3.6 Teknik Analisa Data

Untuk melakukan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian yang sesuai, maka diperlukan teknik analisa data yang tepat untuk mengolah data dan informasi yang telah didapatkan melalui kegiatan survei. Berikut dapat dilihat tabel proses teknik analisa data dalam penelitian ini disusun sesuai dengan sasaran penelitian, :

Tabel. 3.5
Teknik Analisa Data

No.	Sasaran	Teknik Analisa Data	Output
1.	Mengidentifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	Deskriptif Kualitatif	Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan
2.	Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	Deskriptif Kualitatif dan Delphi	Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan
3.	Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan	Deskriptif Kualitatif	Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.
4.	Merumuskan Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan	Teknik Triangulasi	Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya

No.	Sasaran	Teknik Analisa Data	Output
	Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan		Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Sumber : Penulis, 2015

3.6.1 Mengidentifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Dalam mengidentifikasi karakteristik pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan menggunakan teknik analisa Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif merupakan analisis yang membuat paparan atau deskripsi atas suatu fenomena sosial dan alam secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan masukan dari responden yang merupakan hasil wawancara dengan wisatawan, dan *stakeholder* pariwisata lainnya, data sekunder, temuan lapangan atau kondisi empirik berdasarkan pengamatan langsung (observasi) kemudian dibandingkan dengan teori. Sehingga dari analisa ini, dapat diketahui karakteristik pada Obyek Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

3.6.2 Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan berdasarkan variabel penelitian yang telah dirumuskan pada sintesa pustaka. Dalam mencapai sasaran faktor-faktor pengembangan, maka dilakukan melalui 2 (dua) tahapan analisa yakni,

1. Analisa Deskriptif Kualitatif

Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu dengan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan pada sintesa pustaka. Dalam melakukan analisis ini, variabel akan dibandingkan dengan teori dan kondisi eksisting wilayah studi, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai faktor pengembangan.

2. Analisa Delphi

Selanjutnya faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata tersebut, akan diperkuat menggunakan teknik analisa delphi dengan melibatkan responden yang memiliki pengaruh. Responden yang digunakan dalam faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ini merupakan responden *purposive sampling* dari hasil analisa *stakeholder*.

Analisa Delphi adalah metode evaluasi kualitatif, maka dalam penentuan *sampling* lebih difokuskan pada informasi yang diperlukan dalam studi penelitian. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah metode delphi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Wawancara *Stakeholder*

Stakeholder adalah *stakeholder* yang telah ditentukan dalam sampel penelitian. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah dirumuskan pada kajian pustaka dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Pariwisata Perpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

b. Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara

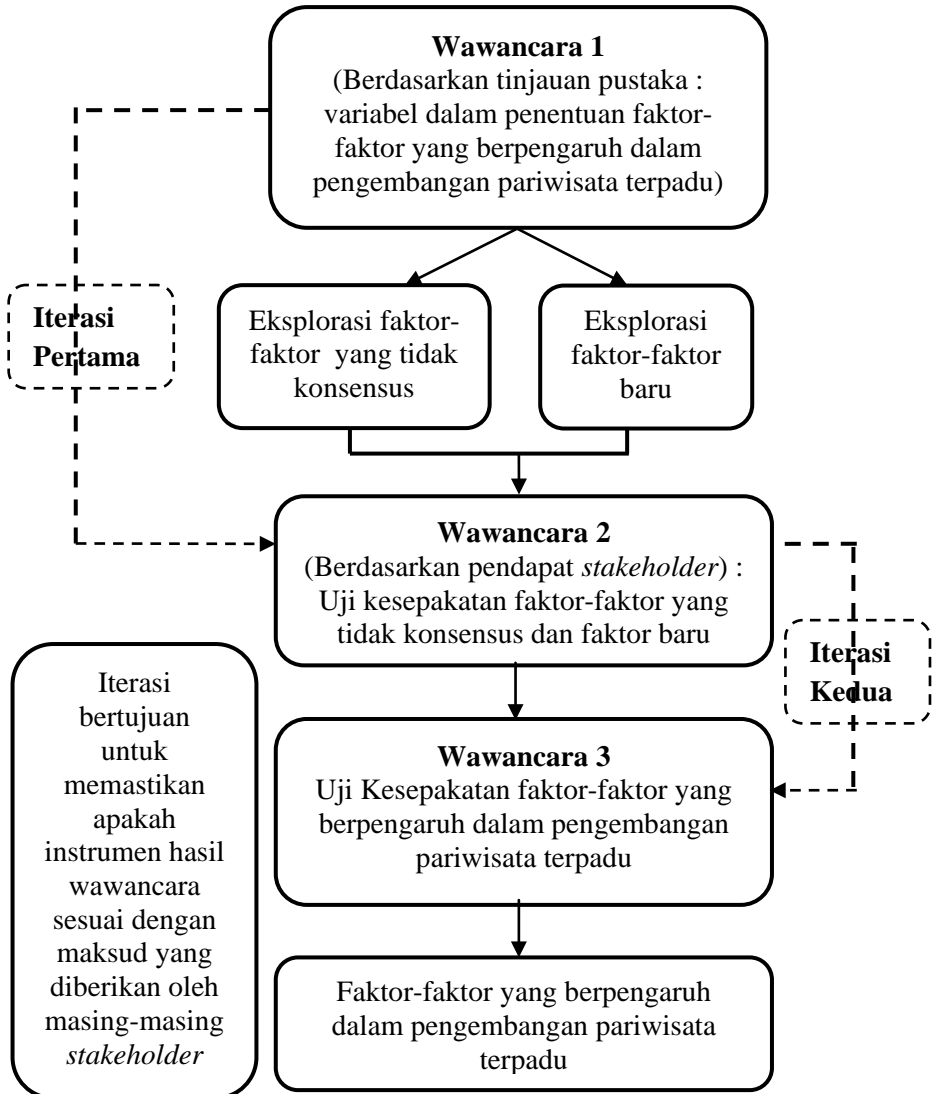
Reduksi data yaitu suatu proses dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan,

meringkas, dan mentransformasikan data dan transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan *stakeholder*. Dalam hasil wawancara dan proses reduksi, maka didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

c. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi bertujuan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing *stakeholder*. Dari hasil identifikasi instrumen berdasarkan opini tiap *stakeholder* yang terpilih, kemudian dikelompokkan secara substansial. Terhadap instrumen lain yang belum disebutkan oleh semua *stakeholder*, akan dilakukan *cross chek* terhadap responden lainnya. Iterasi berhenti apabila sudah terjadi kesepakatan. Pada analisis ini akan diperoleh kesepakatan dari para responden terkait faktor pengembangan. Sehingga, dapat dirumuskan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata ierpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Akan lebih jelasnya, tahapan analisa delpi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Tahapan Analisa Delphi

3.6.3 Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Dalam menentukan kriteria pengembangan pariwisata terpadu dilakukan dengan menggunakan teknik analisa Deskriptif Kualitatif. Hasil opini responden pada konsensus faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu dibandingkan dengan kondisi eksisting kemudian dianalisa, sehingga menghasilkan kriteria pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes. Kriteria pengembangan pariwisata terpadu tersebut dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

3.6.4 Merumuskan Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Dalam merumuskan arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes, dilakukan dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dari berbagai metoda pengumpulan data dan berbagai sumber data (Prastowo, 2010).

Sumber informasi dari analisis triangulasi ini antara lain dari hasil yang didapatkan dari sasaran 3 kriteria pengembangan pariwisata terpadu, selanjutnya dibandingkan dengan studi literatur dan studi kebijakan, sehingga menghasilkan arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes, Kabupaten Pasuruan.

3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum, dalam tahapan penelitian ini dilakukan dalam 5 (lima) tahap, yakni sebagai berikut :

3.7.1 Tahap Pertama : Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi permasalahan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang didapatkan, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian yang diikuti dengan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

3.7.2 Tahap Kedua : Studi Pustaka

Pada tahapan ini, dikumpulkan berbagai informasi berupa dokumen, artikel, jurnal, konsep, sumber ilmiah, jurnal, maupun penelitian. Setelah informasi tersebut ditemukan, maka dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7.3 Tahap Ketiga : Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Pada tahap ini dilakukan dengan survei primer (observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner) dan survei sekunder. Data-data yang digunakan harus disesuaikan dengan variabel yang telah ditetapkan pada sintesa tinjauan pustaka.

3.7.4 Tahap Keempat : Analisa dan Hasil Pembahasan

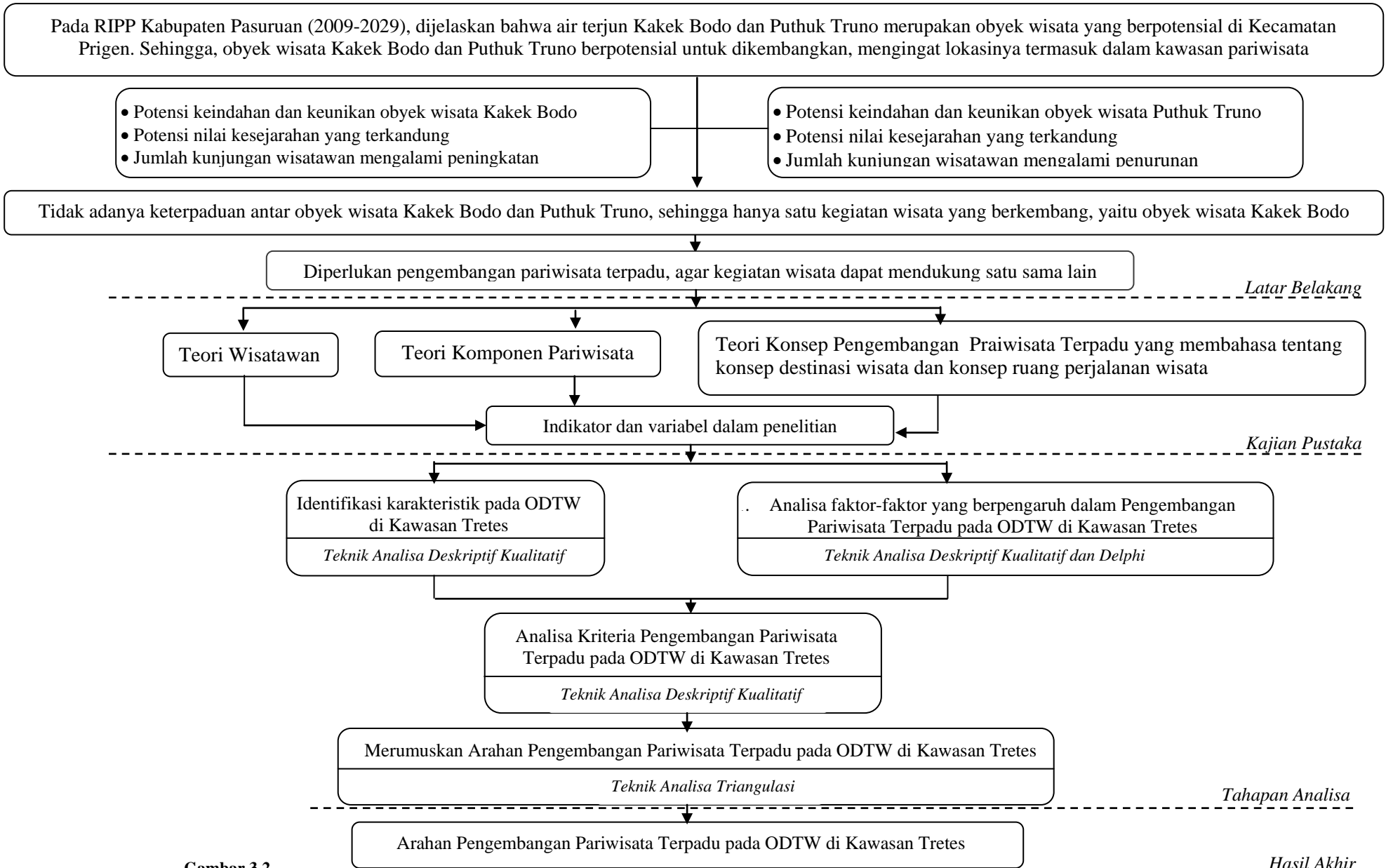
Pada tahap ini dilakukan proses analisa data berdasarkan keseluruhan data yang didapatkan sebelumnya. Proses analisa data tersebut menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan

sasaran yang ingin dicapai, kemudian dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan dan analisa data.

3.7.5 Tahap Kelima : Kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian yang berupa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dirumuskan rekomendasi berupa arahan pengembangan pariwisata terpadu yang dapat dijadikan acuan atau pertimbangan dalam pengembangan pariwisata terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

3.8 Kerangka Proses Analisa dalam Penelitian



Gambar 3.2
Kerangka Proses Analisa dalam Penelitian
Sumber : Penulis, 2015

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

BAB IV

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kawasan Tretes, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan

Kawasan Tretes terletak di Kabupaten Pasuruan, maka secara geografis terletak antara $112^{\circ}33'55''$ - $113^{\circ}05'37''$ BT dan $7^{\circ}32'34''$ - $7^{\circ}57'20''$ LS. Kawasan Tretes termasuk dalam Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Kawasan Tretes mencakup 4(empat) Desa/Kelurahan, yakni Kelurahan Pecalukan, Kelurahan Prigen, Kelurahan Ledug, dan Desa Lumbang Rejo dengan batas-batas administrasi wilayah studi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sukorejo, Desa Sekarharjo,
Desa Gambiran, Desa Sukolilo

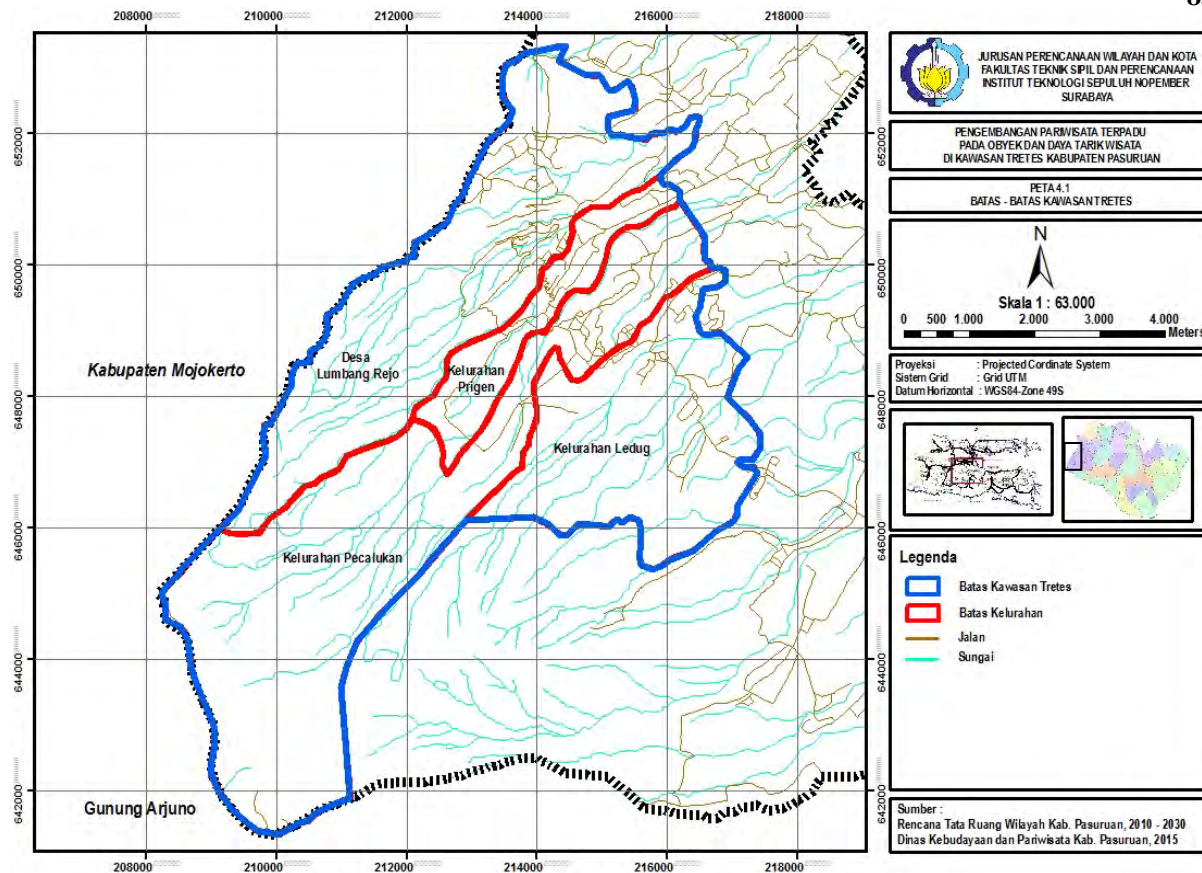
Sebelah Selatan : Gunung Arjuno

Sebelah Timur : Desa Dayurejo

Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto

Akan lebih jelasnya, dapat dilihat pada **Peta 4.1 Batas - Batas Kawasan Tretes** berikut ini:

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”



“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

4.1.2 Topografi Kawasan Tretes

Keadaan topografi Kawasan Tretes merupakan dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian mulai 0 m dpl hingga > 1000 m dpl (diatas permukaan laut) dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0 - 3%. Karena lokasi Kawasan Tretes terletak di Kecamatan Prigen yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Pasuruan yang berada di sekitar garis khatulistiwa, maka mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 (dua) jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Bulan oktober sampai april merupakan musim penghujan, sedangkan bulan mei sampai september merupakan musim kemarau. Tingkat kesuburan tanah di daerah ini didukung adanya aliran sungai dan sumber mata air.

4.1.3 Kependudukan di Kawasan Tretes

Berikut dapat dilihat tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kawasan Tretes pada tahun 2011 :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Kawasan Tretes pada Tahun 2011

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total (L+P)
Kelurahan Pecalukan	4.857	4.720	9.577
Kelurahan Prigen	3.210	3.273	6.483
Kelurahan Ledug	2.842	2.813	5.655
Desa Lumbang Rejo	3.093	2.965	6.058

Sumber : Kecamatan Prigen dalam Angka, 2013

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jumlah penduduk yang paling besar di Kawasan Tretes adalah Kelurahan Pecalukan sebesar 9.577 jiwa. Untuk jumlah penduduk laki -laki dan perempuan di Kelurahan Pecalukan selisih sedikit dan hampir seimbang. Sedangkan jumlah penduduk yang paling kecil di Kawasan Tretes adalah Kelurahan Ledug sebesar 5.655 jiwa.

Berikut dapat dilihat prosentase total jumlah penduduk di Kawasan Tretes :



Gambar 4.1
Prosentase Total Jumlah Penduduk di Kawasan Tretes

Sumber : Kecamatan Prigen dalam Angka, 2013

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat prosentase total jumlah penduduk di Kawasan Tretes terbesar adalah Kelurahan Pecalukan sebanyak 35%. Sedangkan prosentase total jumlah penduduk terkecil adalah Kelurahan Ledug sebanyak 20%.

4.1.4 Penggunaan Lahan di Kawasan Tretes

Penggunaan lahan di Kawasan Tretes yang meliputi 4 (empat) kelurahan, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Lahan pada Tahun 2012

Jenis Penggunaan Lahan	Desa/Kelurahan (Luas Ha)			
	Pecalukan	Prigen	Lumbang Rejo	Ledug
Sawah	64,50	18,80	158,70	13,00
Tegal/Tanah Kering Pertanian	137,80	5,50	215,30	220,00
Bangunan dan Pekarangan	209,90	99,70	222,70	65,70
Hutan	588,40	7,70	-	229,30
Lainnya	6,00	3,50	11,40	4,00
Total	1.006,60	135,20	608,10	532,0

Sumber : Kecamatan Prigen Dalam Angka, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis penggunaan lahan di Kawasan Tretes didominasi oleh hutan sebesar 825,4 Ha. Hal ini mengindikasikan bahwa Kawasan Tretes berpotensi alam yang dikelilingi hutan disekitarnya. Berikut dapat dilihat prosentase total luas penggunaan lahan di Kawasan Tretes :

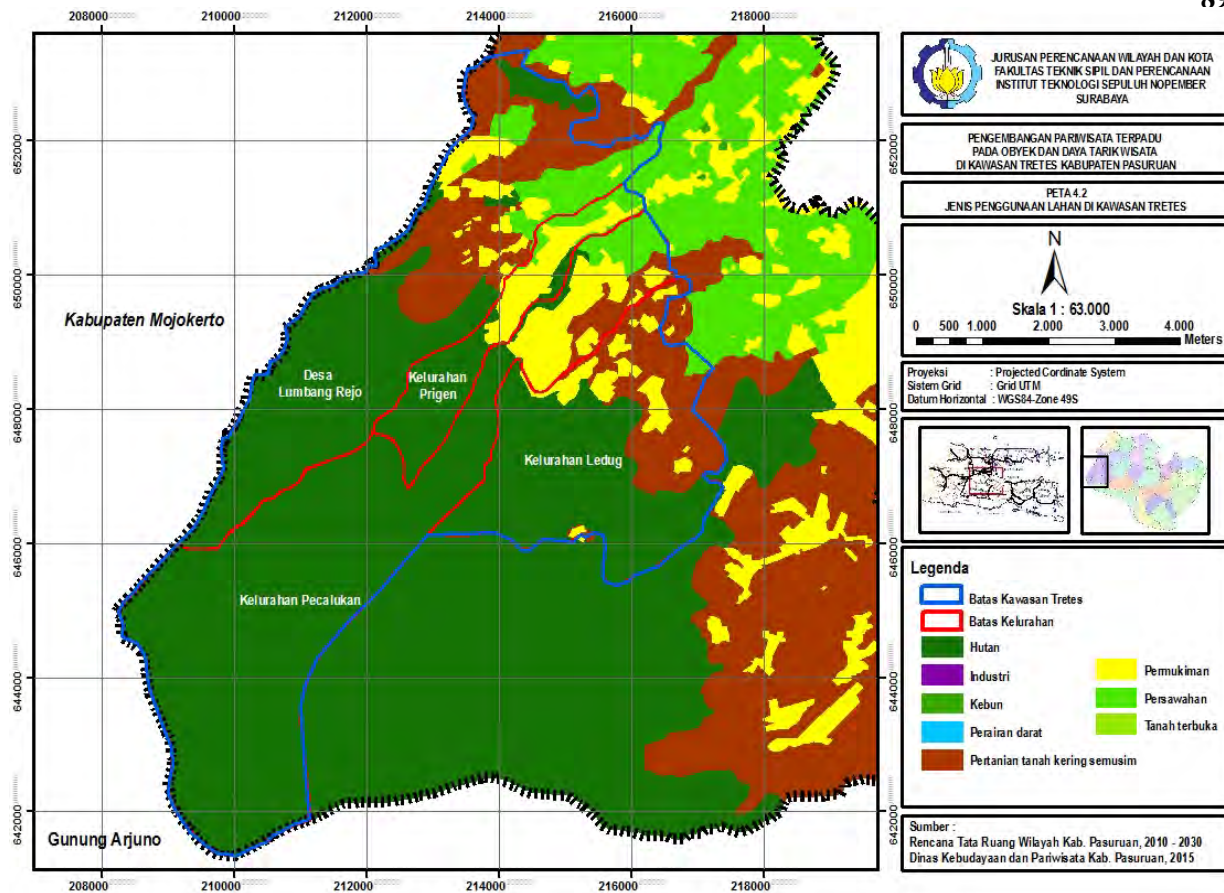


Gambar 4.2
Prosentase Total Luas Penggunaan Lahan
Sumber : Kecamatan Prigen Dalam Angka, 2013

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa proporsi penggunaan lahan terbesar di Kawasan Tretes adalah Kelurahan Pecalukan sebanyak 44%. Hal ini mengindikasikan bahwa kelurahan tersebut didominasi oleh potensi alam berupa keindahan hutan. Sedangkan proporsi penggunaan lahan terkecil di Kawasan Tretes adalah Kelurahan Prigen sebanyak 6%.

Berikut dapat dilihat **Peta 4.2 jenis penggunaan lahan di Kawasan Tretes :**

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”



“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

4.1.5 Perekonomian Masyarakat Kawasan Tretes

Perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat dilihat dari mata pencaharian. Berikut dapat dilihat tabel mata pencaharian masyarakat di Kawasan Tretes :

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Masyarakat di Kawasan Tretes

Mata Pencaharian	Desa/Kelurahan				Total
	Pecalukan	Prigen	Lumbang Rejo	Ledug	
Buruh Tani	76	219	524	90	909
Karyawan Perusahaan Pemerintah	10	8	-	-	18
Karyawan Perusahaan Swasta	440	2.278	753	641	4.112
TNI	7	3	-	1	11
Montir	5	6	2	8	21
Pedagang Kaki Lima	49	12	100	13	174
Pegawai Negeri Sipil	34	30	56	32	152
Petani	785	301	508	1.772	3.366
Arsitektur/Desainer	40	3	-	-	43
Purnawirawan/Pensiunan	14	48	18	10	90
Pembantu Rumah Tangga	67	6	43	5	121
Peternak	4	3	144	10	161
Buruh Migran	-	27	-	-	27
Ahli Pengobatan Alternatif	-	4	4	-	8
Notaris			5	-	5
Pengrajin	-	-	23	-	23

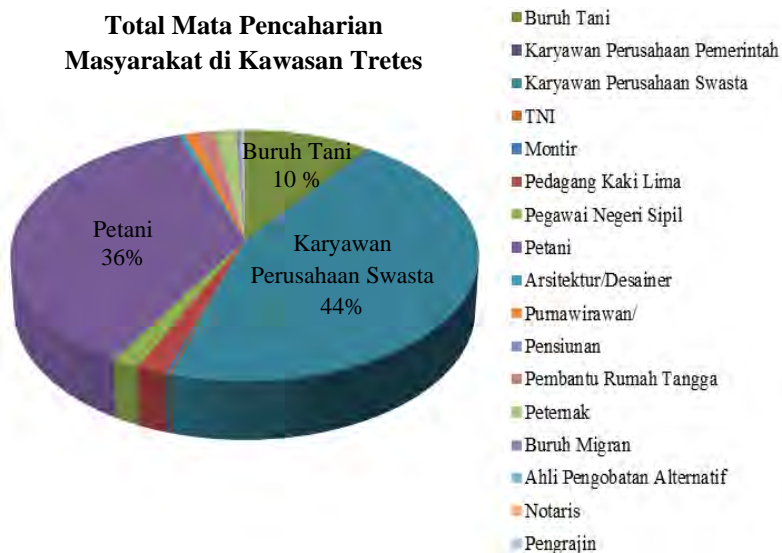
Sumber : Profil Kelurahan Pecalukan, Kelurahan Prigen, Kelurahan Ledug, dan Desa Lumbang Rejo, 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mata pencaharian masyarakat Kawasan Tretes didominasi oleh karyawan

perusahaan swasta sebanyak 4.112 jiwa. Sedangkan mata pencaharian masyarakat di Kawasan Tretes yang menempati peringkat kedua adalah bekerja sebagai petani sebanyak 3.366 jiwa.

Berikut dapat dilihat prosentase total mata pencaharian masyarakat di Kawasan Tretes :

**Total Mata Pencaharian
Masyarakat di Kawasan Tretes**



Gambar 4.3
**Prosentase Total Mata Pencaharian Masyarakat
di Kawasan Tretes**

Sumber : Profil Kelurahan Pecalukan, Kelurahan Prigen, Kelurahan Ledug, dan Desa Lumbang Rejo, 2014

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa prosentase mata pencaharian masyarakat di Kawasan Tretes yang terbesar adalah bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta atau 44% dari total keseluruhan mata pencaharian. Sedangkan prosentase mata pencaharian masyarakat di Kawasan Tretes yang terbesar kedua adalah bekerja sebagai petani atau 36% dari total keseluruhan mata pencaharian

4.1.6 Sarana dan Prasarana di Kawasan Tretes

Dari beberapa sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Tretes, maka akan dibagi dalam beberapa aspek, yaitu listrik, air bersih, dan ketersediaan *home stay*, beserta restaurant atau rumah makan. Kelengkapan prasarana jaringan listrik di Kawasan Tretes sampai saat ini sudah dapat menjangkau keseluruhan permukiman penduduk Kawasan Tretes. Ketersediaan jaringan listrik sudah melayani kebutuhan masyarakat selama 24 jam. Untuk jaringan air bersih di Kawasan Tretes sudah terdistribusi dengan baik, karena mayoritas sumber air bersih dari mata air, sehingga kondisi air di kawasan ini sangat dingin. Berikut dapat dilihat tabel jumlah jenis sumber air bersih di Kawasan Tretes :

Tabel 4.4
Jumlah Jenis Sumber Air Bersih di Kawasan Tretes

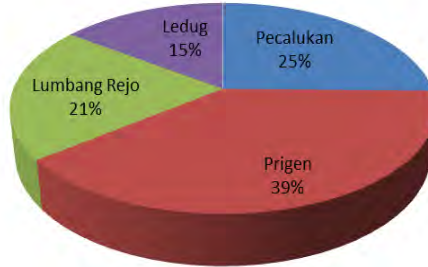
Sumber Air Bersih	Pecalukan	Prigen	Lumbang Rejo	Ledug
Mata air	4	12	6	3
PAM	3	1	4	1
Sungai	2	3	3	2
Sumur Gali	7	5	3	6
Pipa	6	13	2	1
Total	22	34	18	13

Sumber : Profil Kelurahan Pecalukan, Kelurahan Prigen, Kelurahan Ledug, dan Desa Lumbang Rejo, 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk menggunakan air bersih dari sumber mata air. Dapat dilihat bahwa jumlah mata air terbesar di Kawasan Tretes berada di Kelurahan Prigen sebanyak 12 unit. Sedangkan jumlah mata air paling sedikit berada di Kelurahan Ledug.

Berikut dapat dilihat prosentase total jumlah air bersih di Kawasan Tretes :

**Total Jumlah Sumber Air Bersih
di Kawasan Tretes**



Gambar 4.4

Prosentase Total Jumlah Air Bersih di Kawasan Tretes

Sumber : Profil Kelurahan Pecalukan, Kelurahan Prigen, Kelurahan Ledug, dan Desa Lumbang Rejo, 2014

Sedangkan sarana berupa rumah makan atau restaurant pada tahun 2013 sebanyak 139 unit. Sedangkan ketersediaan sarana berupa diskotik pada tahun 2013 sebanyak 35 unit. Selain itu juga, sarana *home stay* di Kawasan Tretes sudah cukup merata, karena hampir mayoritas rumah penduduk sekitar banyak yang dijadikan villa/penginapan. Hal ini terlihat pada ketersediaan jumlah fasilitas berupa akomodasi di Kawasan Tretes, yakni :

Tabel 4.5
Jumlah Fasilitas berupa Akomodasi di Kawasan Tretes

No.	Nama Hotel/Villa	Jumlah
1.	Berbintang/Setara Bintang	9
2.	Non Bintang	14
3.	Pondok Wisata/Villa	689
Jumlah		708

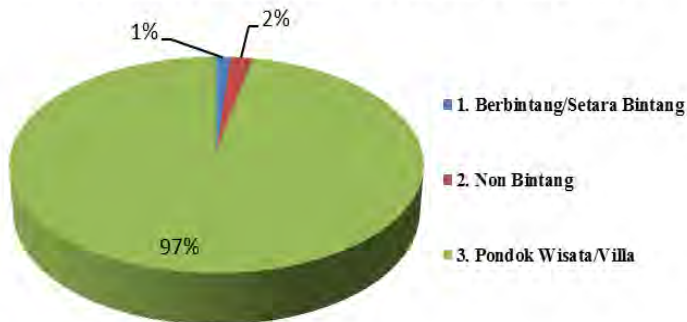
Sumber : Pariwisata dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat fasilitas akomodasi yang mendominasi Kawasan Tretes adalah pondok wisata/villa

sebanyak 689 unit. Sedangkan untuk hotel setara bintang di Kawasan Tretes minim, yakni sebanyak 9 unit.

Berikut dapat dilihat prosentase jumlah fasilitas akomodasi di Kawasan Tretes :

Jumlah Fasilitas Akomodasi di Kawasan Tretes



Gambar 4.5

Prosentase Jumlah Fasilitas Akomodasi di Kawasan Tretes

Sumber : Pariwisata dalam Angka Kabupaten Pasuruan, 2013

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa prosentase jumlah fasilitas akomodasi terbesar di Kawasan Tretes adalah pondok wisata/villa sebanyak 97% dari total keseluruhan fasilitas akomodasi. Hal ini dapat digunakan wisatawan untuk menginap atau beristirahat saat berkunjung ke obyek wisata di Kawasan Tretes.

4.1.7 Aksesibilitas di Kawasan Tretes

Aksesibilitas atau kemudahan pencapaian merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan manusia, terutama dalam kegiatan pariwisata. Karena suatu objek wisata tidak mempunyai daya tarik yang menarik, apabila tidak ditunjang dengan aksesibilitas atau kemudahan pencapaian yang memadai. Kondisi jalan di Kawasan Tretes sudah memadai, hal ini terlihat pada kondisi Jalan Raya Tretes yang sudah beraspal dan tidak

macet. Namun, masih terdapat kondisi jalan lingkungan di perkampungan penduduk yang kurang memadai, hal ini terlihat pada kondisi jalan diperkampungan penduduk banyak yang rusak dan berlubang, sebagian ada yang beraspal dan ada yang paving, namun juga ada yang masih tanah. Sedangkan ketersediaan moda transportasi di Kawasan Tretes berupa angkutan umum berupa colt dan ojek. Berikut dapat dilihat gambar kondisi jalan di Kawasan Tretes :



Gambar 4.6
Kondisi Jalan di Jalan Raya Tretes dan Jalan Lingkungan
Perkampungan Penduduk

Sumber : Survey Primer, 28 Maret 2015

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes

4.2.1.1 Daya Tarik Wisata

A. Jenis wisata alam yang terdapat di Kawasan Tretes

Obyek daya tarik wisata merupakan salah satu komponen dari kegiatan pariwisata. Yoeti (1985), menjelaskan bahwa obyek daya tarik wisata berupa daya tarik alam, budaya, dan minat khusus. Keindahan alam yang ditawarkan oleh Kawasan Tretes adalah pesona alam air terjun, yakni air terjun Kakek Bodo dan air terjun Puthuk Truno, serta hutan lindung disekitarnya.

Obyek wisata Kakek Bodo dijadikan sebagai produk wisata Kawasan Tretes berupa keindahan alam air terjun dengan ketinggian air 40 meter. Obyek wisata Kakek Bodo merupakan destinasi utama kunjungan wisatawan di Kawasan Tretes. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kakek Bodo, maka dapat menjadikan obyek wisata ini menjadi tujuan utama para pecinta alam. Daya tarik wisata lainnya yaitu terdapat hutan lindung disekelilingnya, sehingga menjadi sejuk dan rindang, serta dapat foto-foto dengan keindahannya. Berikut gambar air terjun Kakek Bodo :



Gambar 4.7

Air Terjun di Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer, 29 Nopember 2014

Selain obyek wisata Kakek Bodo, di Kawasan Tretes juga terdapat obyek wisata alam yang tidak kalah bagus keindahannya, yakni obyek wisata Puthuk Truno. Daya tarik utama obyek wisata Puthuk Truno adalah keindahan alam air terjun dengan ketinggian air 45 meter, serta dikelilingi hutan lindung disekitarnya yang dapat memberikan suasana asri selama perjalanan menuju air terjun. Berikut gambar air terjun Puthuk Truno :



Gambar 4.8

Air Terjun Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

B. Nilai Sejarah yang terkandung dalam obyek wisata dan bentuk keunikan dalam obyek wisata

Daya tarik kesejarahan dapat berupa kebudayaan seperti yang dijelaskan oleh Nyoman (2006), yaitu kota-kota sejarah yang memiliki bangunan bergaya arsitektur unik, monument, teater; pusat pendidikan; tempat yang memiliki acara-acara khusus seperti perayaan adat; pusat peribadahan. Obyek wisata Kakek di Kawasan Tretes sangat terkenal dengan cerita kesejarahannya. Nilai kesejarahan yang terkandung pada air terjun Kakek Bodo, konon Kakek Bodo itu dahulunya adalah seorang pembantu rumah tangga di keluarga Belanda. Demi tujuan sucinya, ia rela meninggalkan keluarga Belanda dan memilih mensucikan diri dengan bertapa. Karena

sikapnya lantas keluarga Belanda yang ditinggalkannya itu menyebutnya sebagai kakek yang bodoh (Kakek Bodo). Berkat bertapanya sang kakek memiliki kelebihan atau kesaktian yang digunakan untuk membantu masyarakat setempat yang meminta pertolongan. Kakek Bodo meninggal di tempat bertapa dan dimakamkan tak jauh dari lokasi air terjun. Oleh karena itu, air terjun ini disebut Air Terjun Kakek Bodo. Berikut gambar makam Kakek Bodo di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.9
Makam Kakek Bodo di Obyek Wisata Kakek Bodo
Sumber : Survey Primer, 29 Nopember 2014

Sedangkan nilai kesejarahan yang terkandung pada air terjun Puthuk Truno, konon Puthuk Truno dari kata “Puthuk” yang artinya gunung kecil atau tempat yang lebih tinggi dari sekitarnya, sedangkan “Truno” dari nama Joko Taruno (turunan). Beliau sang pangeran dari Majapahit, yakni dari Putra Hayam Wuruk dengan seorang selir. Sang pangeran menaruh hati pada seorang putri bernama Sri Gading Lestari putri dari Raja Arya Wiraraja sebuah kerajaan di Madura. Sang pangeran berniat mempersuntingnya, tetapi ayahanda sang putri menentang pernikahan tersebut dengan alasan Joko Taruno bukan anak seorang ratu, melainkan selir. Melihat cinta keduanya sulit dipisahkan, akhirnya sang Putri di asingkan disebuah air terjun di daerah Purwodadi.

Tempat tersebut dipasang pagar gaib agar sang Putri dan Joko Taruno tidak berhubungan lagi. Air terjun tersebut dikenal dengan nama Coban Baung (Serigala) dan sang Putri dijuluki Putri Baung. Hingga pada saat tertentu, air terjun Coban Baung tersebut terdengar suara baung (serigala), sebagai ungkapan isi hatinya. Oleh karena kekuatan cinta keduanya yang tidak dapat dipisahkan oleh siapapun, maka keduanya sama-sama bertapa hingga muksa, akhirnya Joko Taruno menembus pagar gaib yang menghalanginya. Joko Taruno memboyong sang Putri ke tempat bertapa, yakni air terjun Puthuk Truno. Pada akhirnya, tempat itulah yang menjadi kisah asmara keduanya bersatu dan abadi dengan dibuktikan adanya tenger (tanda) berupa petilasan diatas air terjun. Sehingga air terjun Puthuk Truno dinamakan air terjun “Keabadian”, dimana yang dipercayai orang bahwa yang berkunjung ke air terjun tersebut akan mendapat berkah cinta yang abadi. Berikut dapat dilihat gambar tenger (tanda) berupa petilasan diatas air terjun.



Gambar 4.10

Tenger (Tanda) berupa Petilasan diatas Air Terjun

Sumber : Survey Primer, 29 Nopember 2014

Dengan adanya nilai kesejarahan pada air terjun Kakek Bodo dan air terjun Puthuk Truno, maka dapat menjadikan obyek wisata tersebut memiliki nilai jual

tersendiri sebagai potensi wisata. Hal ini tentu, dapat menjadi daya tarik utama wisatawan bagi obyek wisata. Selain itu juga, wisatawan dapat mengenali dan memahami akan pentingnya nilai sejarah yang terkandung pada obyek wisata tersebut.

C. Jenis atraksi/kegiatan yang terdapat pada obyek wisata dan sekitar obyek wisata

Salah satu yang menjadi faktor penting dalam mendukung berkembangnya pariwisata adalah adanya atraksi wisata. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah tari-tari an, nyanyian kesenian tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Yoeti (1997:172) menjelaskan bahwa *tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya benda-benda yang tersedia dan terdapat dialam semesta (*Natural Aminities*) dan hasil ciptaan manusia.

Atraksi yang ditawarkan objek wisata Kakek Bodo antara lain, Kolam Renang, Bioskop 3 Dimensi, *Camping Ground*, *Jogging Track*, Areal Panjat Tebing. Adanya berbagai macam atraksi wisata ini, maka dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Namun, apabila ketersediaan atraksi wisata semakin bervariasi, maka hal ini dapat meningkatkan banyaknya kunjungan wisatawan. Sedangkan, pada obyek wisata Puthuk Truno tidak terdapat atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan. Sehingga, obyek wisata Puthuk Truno memerlukan adanya atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Berikut gambar atraksi wisata di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.11
Kolam Renang dan Bioskop 3 Dimensi di Obyek Wisata
Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer, 22 Maret 2015

Selain atraksi wisata berupa hasil buatan manusia, juga terdapat atraksi wisata sekitar obyek wisata yang dipentaskan, yakni kesenian tradisonal Bantengan. Seni Bantengan merupakan sebuah seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendra tari, olah kanuragan, musik, dan syair/mantra yang sangat kental dengan nuansa magis. Kesenian bantengan dimainkan oleh dua orang yang berperan sebagai kaki depan dan pemegang kepala bantengan dan pengontrol tari bantengan serta kaki belakang yang berperan sebagai ekor bantengan. Kostum bantengan terbuat dari kain hitam dan topeng yang berbentuk kepala banteng yang terbuat dari kayu serta tanduk asli banteng. Pertunjukan Seni Bantengan selalu diiringi oleh Macanan (Karakter menyerupai Harimau). Kostum Macanan terbuat dari kain yang diberi pewarna (biasanya kuning belang oranye), yang dipakai oleh seorang lelaki. Macanan ini biasanya membantu bantengan kesurupan dan menahannya apabila kesurupannya sampai terlalu ganas, namun tak jarang macanan juga kesurupan. Bantengan yang kesurupan, sensitif atau semakin 'liar' jika mendengar suara siulan dari penonton. Berikut gambar seni tradisonal bantengan di sekitar obyek wisata :



Gambar 4.12

Seni Tradisional Bantengan di Sekitar Obyek Wisata

Sumber : Unit Pengelola Wisata Alam Kakek Bodo, 2015

Selain itu juga, terdapat acara pacuan kuda, dimana dilakukan guna mengangkat wisata daerah Prigen. Hampir setiap bulan, masyarakat melatih kuda untuk pacuan, sehingga kuda-kuda tersebut pada saat dilombakan tidak cepat lelah. Acara lomba pacuan kuda ini dilakukan di Lapangan, Kelurahan Ledug. Pacuan kuda ini terbagi menjadi tiga sesi, yakni sesi pertama merupakan pacuan kuda tradisi yang diikuti oleh Persatuan Kuda Tunggang Tretes (Perkutut). Sesi kedua, berupa lomba kuda jingkrak yang dinilai dari segi kelincahan kuda saat jingkrak-jingkrak waktu berlari. Untuk sesi ketiga, diikuti para pembalap kawakan dari kelompok Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (Pordasi). Berikut gambar lomba pacuan kuda di Lapangan Kelurahan Ledug :



Gambar 4.13
Lomba Pacuan Kuda di Lapangan Ledug
Sumber : Kelurahan Ledug, 2015

Dengan adanya atraksi wisata budaya masyarakat sekitar obyek wisata, maka hal ini dapat menjadi peluang atau nilai tambah bagi obyek wisata tersebut. Menurut Suwena, (2010) dalam Inskeep (1991), atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan semakin berkembang pula atraksi wisata tersebut.

D. Kebudayaan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata

Daya tarik budaya dapat berupa situs peninggalan sejarah, adat istiadat dan beberapa keunikan tradisi dan kebudayaan (Nyoman, 2006). Potensi wisata berupa keunikan tidak terbatas hanya pada aspek fisik obyek wisata yang ada, akan tetapi berupa tradisi dan adat istiadat masyarakat sekitar obyek wisata, yakni Selamatan Desa atau Sedekah Bumi, dengan membuat ancakan yang berisi makanan dan buah-buahan yang di hiasi dengan berbagai macam ragam adat jawa timuran dan juga dimeriahkan dengan seni budaya ujung dan ludruk begitu juga orkes melayu. Bentuknya ancakan bermacam-macam, yakni ada yang dibuat menyerupai naga raksasa, harimau putih, hingga bangunan masjid.



Gambar 4.14
Selamatan Desa berupa Ancakan
Sumber : Kelurahan Pecalukan, 2015

Makanan yang disuguhkan dalam bentuk ancak yang kemudian dibagikan kepada warga kembali dengan cara 'rebutan' adalah memiliki makna bahwa siapapun kita dalam berusaha pasti akan memperoleh hasil. Perebutan ancak biasanya dilakukan di punden desa yang sebelum direbutkan didahului dengan memanjatkan doa yang dilakukan oleh sesepuh desa, supaya desanya menjadi aman damai tentram dan makmur. Setelah perebutan ancak dilaksanakan, tayuban (jejogetan dengan sinden). Berikut dapat dilihat gambar perebutan ancak :



Gambar 4.15
Perebutan Ancak
Sumber : Kelurahan Pecalukan, 2015

Acara ini diadakan dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sekali. Acara ini dilakukan guna untuk mensyukuri hasil pertanian yang menjadi sumber ekonomi warga setempat, sehingga dapat membuat desa ini terhindar dari bencana, serta rejeki bertambah. Selain sebagai wujud syukur, ini juga sebagai media untuk meningkatkan kebersamaan masyarakat sekitar. Mengingat warisan budaya leluhur tersebut mengandung makna tentang perilaku budaya dan kerukunan yang tinggi nilainya.

4.2.1.2 Kelengkapan prasarana dasar yang dapat mendukung kegiatan pariwisata

Dalam melakukan kegiatan pariwisata, prasarana dasar merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan sebagai pendukung kegiatan wisata. Menurut Inskeep (1991) komponen dasar dari wisata salah satunya yaitu seperti penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

A. Ketersediaan pelayanan listrik

Pelayanan listrik pada obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno sudah dapat menjangkau keseluruhan kebutuhan dan terlayani selama 24 jam, namun obyek wisata tersebut hanya melayani kedatangan wisatawan hingga sore hari.

B. Ketersediaan jaringan air bersih

Pelayanan air bersih pada obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno sudah terdistribusi dengan baik, karena air bersih dialirkan langsung dari sumber mata air. Hal ini dikarenakan lokasi obyek wisata dekat dengan wilayah pegunungan. Oleh karena itu, kondisi air bersih pada obyek wisata ini sangat dingin dan segar.

C. Ketersediaan jaringan telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi seperti telepon umum sudah diputus, karena sudah tidak di gunakan lagi, karena adanya *mobile telephone* untuk telekomunikasi sudah terlayani.

D. Ketersediaan jaringan sistem drainase

Jaringan sistem drainase pada obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno kondisinya cukup baik, bersih dan terawat. Berikut gambar prasarana dasar berupa jaringan sistem drainase di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.16

Jaringan Sistem Drainase di Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer 28 Maret 2015

4.2.1.3 Aksesibilitas dari dan menuju obyek wisata

Aksesibilitas atau tingkat pencapaian objek wisata dengan pusat pelayanan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan suatu objek wisata tidak mempunyai daya tarik efektif, apabila tidak ditunjang oleh kemudahan untuk mencapainya. Sedangkan Yoeti (2005: 4-5) menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan segala sesuatu (berhubungan dengan sistem transportasi) yang memudahkan wisatawan untuk dapat mencapai daerah tujuan wisata yang ingin didatangi. Sedangkan Musenaf (1995) menjelaskan bahwa kemudahan pencapaian (aksesibilitas), yakni

suatu kondisi atau keadaan tentang kemudahan suatu lokasi wisata yang dapat dicapai wisatawan dari tempat asal.

A. Kondisi jalan dari dan menuju obyek wisata

Apabila dilihat dari akses jalan, obyek wisata Kakek Bodo di didukung dengan akses yang memadai. Hal ini terlihat pada aksesibilitas menuju ke obyek wisata Kakek Bodo yang letaknya strategis berada di Jalan Raya Tretes dengan kondisi jalan baik dan beraspal. Untuk menuju ke obyek wisata Kakek Bodo terdapat dua alternatif jalan, yakni melalui Jalan Raya Prigen dan Jalan Taman Wisata depan Hotel Surya. Selain itu, obyek wisata alam ini juga terdapat 2 (dua) pintu masuk, yakni pintu 1 (satu) tikungan pertigaan arah ke Hotel Surya dan pintu 2 (dua) jalan arah ke Hotel Lie Mas. Berikut gambar aksesibilitas menuju ke obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.17

Aksesibilitas Menuju ke Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer, 22 September 2014

Berbeda dengan obyek wisata Kakek Bodo, akses jalan menuju obyek wisata Puthuk Truno tidak didukung dengan aksesibilitas yang memadai, hal ini terlihat ketika menuju ke obyek wisata Puthuk Truno. Terdapat 2 (dua) jalan alternatif yang dapat ditempuh, yakni melewati jalan lingkungan perkampungan dan jalan

sebelah penginapan semeru yang kemudian melewati kantor kelurahan prigen menuju Hotel Raya Senyur. Untuk ke obyek wisata Puthuk Truno dari jalan Raya Tretes sebelah penginapan semeru, kondisi jalannya cukup curam (miring) dan licin untuk dilewati moda angkutan. Untuk yang melewati jalan lingkungan perkampungan kondisi jalannya rusak dan sulit ditemukan arah menuju ke obyek wisata. Selain itu, dalam menuju arah ke obyek wisata kondisi jalannya turun ke bawah, sehingga rawan tergelincir. Berikut gambar kondisi jalan menuju obyek wisata Puthuk Truno:



Gambar 4.18

Kondisi Aksesibilitas Menuju Obyek Wisata Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer, 23 Agustus 2014

B. Ketersediaan jumlah dan Jenis transportasi atau moda angkutan dari dan menuju obyek wisata

Warpani, Suwardjoko P, dkk (2007) menjelaskan bahwa memiliki tingkat keterhubungan (aksesibilitas) tinggi dan berada pada jalur jaringan perangkutan. alternatif moda angkutan yang ditawarkan juga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tertentu, karena berkaitan dengan jarak asal wisatawan dengan daerah pilihannya. Pilihan moda tergantung pada ketersediaan prasarana angkutan, yaitu jaringan jalan dan terminal. Moda angkutan umum yang digunakan untuk

menuju obyek wisata Kakek Bodo, apabila dari arah Surabaya atau Malang, dapat dijangkau dengan naik bus dan turun di terminal pandaan. Kemudian, naik angkutan (Colt L-300) jurusan Tretes dan turun di pertigaan Kedung Biru Tretes. Setelah itu menyeberang jalan menuju loket masuk Wana Wisata Kakek Bodo. Sedangkan moda angkutan umum yang digunakan menuju obyek wisata Puthuk Truno dapat ditempuh dengan menggunakan ojek, karena dengan kondisi jalan yang licin dan miring tidak memungkinkan untuk dilewati oleh angkutan umum berupa colt. Sehingga menuju obyek wisata, mayoritas wisatawan menggunakan kendaraan sendiri, yakni sepeda motor.

4.2.1.4 Ketersediaan fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi

Gunn (1988:22) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007), menjelaskan bahwa fasilitas dan pelayanan merupakan salah satu komponen pariwisata yang harus ada. Fasilitas dan pelayanan yang dimaksud adalah berupa akomodasi seperti perhotelan, restoran, warung, toko merupakan sarana kepariwisataan yang erat kaitannya dengan daya tarik wisata, tata ruang kota, dan ekonomi perkotaan dan juga sebagai mata rantai dalam kegiatan wisata.

A. Ketersediaan jumlah fasilitas penginapan/hotel/villa

Akomodasi merupakan fasilitas dan pelayanan yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal wisatawan. Akomodasi dapat memanfaatkan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang dibangun sesuai konsep tempat tinggal penduduk. Musenaf (1995) menjelaskan bahwa sarana wisata, merupakan poin yang menentukan perkembangan objek dan daya tarik wisata yakni akomodasi jumlah hotel, restaurant.

Lokasi obyek wisata Kakek Bodo sangat dekat dan terjangkau dari keberadaan fasilitas akomodasi seperti hotel/villa/penginapan, Ketersediaan hotel/villa/penginapan sekitar obyek wisata alam Kakek Bodo ini sebanyak 10, namun yang paling dekat adalah Hotel Lie Mas berjarak \pm 500 meter dan Hotel Surya berjarak \pm 600 meter dari objek wisata. Fasilitas berupa akomodasi ini, mayoritas dikelola oleh masyarakat sekitar sendiri, namun juga ada yang dikelola oleh pihak swasta. Sehingga, dalam kegiatan wisata, diperlukan adanya fasilitas akomodasi, guna melayani kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, semakin dekatnya obyek wisata dengan fasilitas akomodasi, maka akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Berikut gambar hotel/villa/penginapan sekitar obyek wisata alam Kakek Bodo:



Gambar 4.19

Hotel/Villa/Penginapan di Sekitar Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : *Survey Primer, 28 Maret 2015*

Keterjangkauan obyek wisata Puthuk Truno dari fasilitas akomodasi tidak seberapa dekat. Hanya terdapat 2 (dua) hotel/villa/penginapan sekitar obyek wisata Puthuk Truno yang dekat yakni penginapan Semeru dan Hotel Raya Senyur. Namun yang paling dekat adalah Hotel Raya Senyur berjarak \pm 70 meter. Berikut gambar hotel/villa/penginapan sekitar obyek wisata Puthuk Truno:



Gambar 4.20
Hotel Raya Senjiur dan Penginapan Semeru
di Sekitar Obyek Wisata Puthuk Truno
Sumber : Survey Primer, 23 Agustus 2014

B. Ketersediaan jumlah restaurant/warung/depot

Aktifitas masyarakat sekitar obyek wisata Kakek Bodo memiliki keramahan dalam menerima wisatawan dengan kegiatan perdagangan. Ketersediaan warung di obyek wisata Kakek Bodo cukup banyak \pm 36 warung yang menjual makanan dan minuman, sehingga dapat melayani wisatawan yang berkunjung. Penjual makanan dan minuman di obyek wisata Kakek Bodo sangat bervariasi dan letaknya menyebar, sehingga wisatawan dapat terlayani dengan baik. Berikut gambar kegiatan perdagangan di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.21
Pedagang Kaki Lima di Obyek Wisata Kakek Bodo
Sumber : Survey Primer 28 Agustus 2014

Sedangkan ketersediaan restaurant/warung/depot disekitar obyek wisata Kakek Bodo sebanyak \pm 20 unit, meliputi warung, depot, kedai, alfamart, dan lain-lain, sehingga wisatawan yang datang, dapat terfasilitasi. Terutama di depan pintu masuk obyek wisata Kakek Bodo, terdapat warung yang menyediakan makanan dan minuman. Berikut gambar kegiatan perdagangan di sekitar obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.22

Pedagang Kaki Lima di Sekitar Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer 28 Maret 2015

Pada obyek wisata Puthuk Truno tidak terdapat penjual makanan dan minuman. Hanya terdapat tempat untuk berjualan berupa warung, namun tidak difungsikan lagi, serta tidak ada satu pun penjual makanan dan minuman didalam obyek wisata. Berikut gambar kegiatan perdagangan di obyek wisata Puthuk Truno :



Gambar 4.23

Fasilitas Makanan dan Minuman

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

Sedangkan ketersediaan warung di sekitar obyek wisata hanya terdapat 1 (satu) unit, yakni berupa warung kecil yang letaknya didepan pintu masuk obyek wisata Puthuk Truno. Berikut gambar pedagang kaki lima di sekitar obyek wisata Puthuk Truno :



Gambar 4.24

Pedagang Kaki Lima di Sekitar Obyek Wisata Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer 28 Maret 2015

C. Ketersediaan jumlah toko Souvenir

Pada obyek wisata Kakek Bodo hanya terdapat 1 (satu) toko souvenir, yakni berupa baju. Sedangkan disekitar obyek wisata Kakek Bodo tidak terdapat toko souvenir. Pada obyek wisata Puthuk Truno tidak terdapat 1 (satu) pun toko souvenir, baik didalam maupun di sekitar obyek wisata. Berikut gambar toko souvenir di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.25

Toko Souvenir di Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

D. Ketersediaan jumlah MCK

Fasilitas MCK di obyek wisata Kakek Bodo kondisinya terlihat bersih dan terawat, hal ini terlihat bahwa terkelola dengan baik. Pada obyek wisata Kakek Bodo, jumlah MCK sebanyak ± 7 unit. Sedangkan kondisi MCK pada obyek wisata Puthuk Truno tidak terawat dan gersang, hal ini terlihat oleh adanya sampah berserakan di depan pintu MCK. Pada obyek wisata Puthuk Truno, hanya terdapat 2 (dua) MCK. Letak MCK di obyek wisata Puthuk Truno sangat jauh dari lokasi air terjun, sehingga wisatawan merasa kesulitan ketika selesai bermain di bawah terjun, lalu berganti pakaian menuju MCK. Berikut gambar fasilitas MCK di obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno, yakni :



Gambar 4.26
Fasilitas MCK di Obyek Wisata Kakek Bodo
dan Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

E. Ketersediaan jumlah musholla

Pada obyek wisata Kakek Bodo hanya terdapat 1 (satu) musholla dengan kondisi yang bersih dan terawat. Sedangkan obyek wisata Puthuk Truno, hanya terdapat 1 (satu) musholla dengan kondisi yang tidak terawat dan gersang. Berikut gambar musholla di obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno:



Gambar 4.27

Fasilitas Musholla di Obyek Wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer, 3 Januari 2015

F. Ketersediaan jumlah parkir

Lahan fasilitas parkir pada obyek wisata Kakek Bodo tertata dengan baik, yakni berupa tanah lapang dan atap berupa weber. Lahan parkir tersedia diatas dan dibawah, yang diatas untuk kendaraan sepeda motor, dan di bawah untuk mobil, khusus hari minggu. Namun, pada hari senin-sabtu, parkir kendaraan sepeda motor dan mobil berada di bawah. Lahan parkir sepeda motor diatas dapat memuat ± 200 unit, sedangkan lahan parkir mobil dibawah dapat memuat ± 20 unit. Berikut gambar fasilitas parkir di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.28

Fasilitas Parkir di Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

Sedangkan lahan fasilitas parkir pada obyek wisata Puthuk Truno belum tertata dengan baik, yakni masih berupa tanah lapang, tidak adanya atap pelindung atau weber, serta dijadikan sebagai tempat pembakaran sampah secara terbuka. Fasilitas parkir ini hanya memuat ± 40 unit, sedangkan untuk mobil hanya dapat memuat ± 5 unit. Berikut gambar fasilitas parkir di obyek wisata Puthuk Truno :



Gambar 4.29

Fasilitas Parkir di Obyek Wisata Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

G. Ketersediaan jumlah peristirahatan

Fasilitas peristirahatan pada obyek wisata Kakek Bodo sangat bervariasi berupa tempat duduk, pendopo, ayunan, dan lain-lain. Fasilitas peristirahatan ini digunakan untuk bersantai, berbincang-bincang, melepas lelah selama perjalanan menuju air terjun. Sedangkan kondisi fasilitas peristirahatan sangat bersih dan terawat. Jumlah fasilitas peristirahatan di obyek wisata Kakek Bodo terbilang cukup lengkap, yakni sebanyak ± 20 unit. Selain itu, distribusi fasilitas peristirahatan pada obyek wisata ini cukup menyebar. Berikut gambar fasilitas peristirahatan di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.30

Fasilitas Peristirahatan di Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

Sedangkan fasilitas peristirahatan pada obyek wisata Puthuk Truno berupa tempat duduk dan pendopo. Kondisi fasilitas peristirahatan pada obyek wisata Puthuk Truno tidak terawat, sehingga terlihat gersang. Jumlah fasilitas peristirahatan pada obyek wisata Puthuk Truno sebanyak ± 5 unit. Distribusi fasilitas peristirahatan pada obyek wisata ini berjauhan, sehingga selama wisatawan melakukan perjalanan menuju ke air terjun, tidak dapat melepas lelah atau bersantai di tengah perjalanan. Berikut gambar fasilitas peristirahatan di obyek wisata Puthuk Truno :



Gambar 4.31

Fasilitas Peristirahatan di Obyek Wisata Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer, 3 Oktober 2014

4.2.1.5 Ketersediaan informasi dalam mengetahui obyek dan daya tarik wisata

Sebuah potensi tidak akan dikenal oleh masyarakat, apabila tidak dikelola dengan baik, termasuk dalam sistem pengelolaan informasi. Informasi menjadi bidang penting dalam memperkenalkan potensi pariwisata, karena tanpa adanya informasi yang jelas maka sebuah potensi wisata tidak akan dikenal orang dan tentunya tidak dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Keberadaan informasi akan obyek wisata, maka dapat menunjang sektor pariwisata, sehingga para wisatawan mudah untuk mengakses informasi tempat wisata. Gunn, Clare A and Turgut Var (2002:41-54) menjelaskan bahwa Informasi berupa informasi perjalanan, terkait daya tarik wisata dapat berupa peta lokasi, buku panduan, artikel tentang daya tarik maupun melalui internet, merupakan komponen penting untuk menjabarkan kepariwisataan sebuah lokasi daya tarik.

A. Ketersediaan informasi melalui papan penunjuk arah, internet, dan pusat informasi pariwisata

Ketersediaan informasi dalam mengetahui obyek wisata alam Kakek Bodo dapat melalui papan penunjuk arah, media internet, dan pusat informasi pariwisata yang digunakan sebagai tempat untuk pencarian informasi. Sedangkan untuk mengetahui informasi tentang obyek wisata Kakek Bodo dan obyek wisata Puthuk Truno, dapat diketahui di pusat informasi pariwisata Kabupaten Pasuruan yang terletak di Jl.Raya Kasri No.1 Pandaan (Sebelah Pasar Buah Pandaan). Pentingnya penyediaan pusat informasi pariwisata ini adalah untuk pencarian informasi tentang kegiatan pariwisata. Dengan demikian, penyediaan pusat informasi pariwisata dapat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi tentang potensi wisata beserta panduannya.

Keberadaan informasi mengenai obyek wisata Puthuk Truno tersedia melalui papan penunjuk arah dan

internet. Namun, keberadaan papan penunjuk arah hanya terdapat di Jalan Raya Tretes dan sesampai di perkampungan tidak terdapat papan penunjuk arah lagi, sehingga wisatawan terlihat kesulitan dalam mencapai lokasi wisata tersebut. Berikut gambar papan penunjuk arah ke obyek wisata Puthuk Truno :



Gambar 4.32

Ketersediaan Papan Penunjuk Arah ke Puthuk Truno

Sumber : Survey Primer 28 Maret 2015

4.2.1.6 Kegiatan promosi dalam mempekenalkan sebuah obyek dan daya tarik wisata

Promosi merupakan salah satu komponen pariwisata yang penting dalam pariwisata, dimana promosi ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah obyek daya tarik wisata itu sendiri agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas. Gunn, Clare A and Turgut Var (2002:41-54) menjelaskan bahwa promosi merupakan kegiatan yang penting untuk pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, dapat berupa memasang iklan, jargon atau pemberian insentif kepada pengunjung.

A. Media promosi

Media promosi untuk memperkenalkan obyek wisata Kakek Bodo melalui media elektronik (televise dan radio), media internet, dan pada *event-event* tertentu. Sedangkan media promosi yang digunakan untuk

memperkenalkan obyek wisata Puthuk Truno adalah media elektronik, yakni radio dan media internet. Dengan demikian, kegiatan promosi merupakan salah satu kegiatan yang sedang digalakkan Pemerintah dalam memperkenalkan dan mempromosikan obyek dan daya tarik wisata kepada masyarakat luas.

B. Kerja sama *travel agent*

Kegiatan promosi yang dilakukan obyek wisata Kakek Bodo adalah bekerja sama dengan *travel agent*, yakni sebagai perantara dalam mempromosikan obyek wisata alam Kakek Bodo ke masyarakat luas, misalnya ke sekolah-sekolah, pada acara event-event tertentu. Selain itu, *travel agent* juga berperan dalam menyediakan pemesanan atraksi wisata berupa bioskop 3 dimensi. Sedangkan, obyek wisata Puthuk Truno tidak berkerja sama dengan *travel agent*, melainkan berkerja sama dengan Hotel Raya Senyuir yang letaknya tidak jauh dari obyek wisata ± 70 meter., dengan cara dipromosikannya obyek wisata Puthuk Truno kepada para tamu yang berkunjung atau menginap di Hotel Raya Senyuir.

4.2.1.7 Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata

Keberhasilan pariwisata tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan asing untuk datang, tetapi lebih untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya untuk berkembang dan maju, yang bergerak keluar menarik orang luar untuk datang. Masyarakat menjadi salah satu *stakeholder* yang membantu dalam kegiatan pariwisata. Dengan adanya kesadaran masyarakat sekitar kegiatan wisata merupakan salah satu contoh aktif partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata. Peran serta masyarakat setempat atau lokal dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Mc. Intosh (1995), menjelaskan bahwa komponen

pariwisata salah satunya adalah partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan yang ditawarkan oleh tuan rumah.

A. Bentuk partisipasi masyarakat (kegiatan perekonomian masyarakat)

Bentuk partisipasi masyarakat sekitar obyek wisata Kakek Bodo ialah mayoritas berpenghasilan dari kegiatan berdagang dan jasa. Kegiatan berdagang yang dilakukan ialah dengan mendirikan warung, depot, kedai, dan lain-lain. Sedangkan dari kegiatan jasa berupa penyewaan fasilitas akomodasi berupa villa/penginapan. Namun, masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat sekitar obyek wisata Puthuk Truno sangat kurang dalam hal kegiatan perdagangan dan jasa.

B. Sikap masyarakat kepada wisatawan (kepedulian)

Masyarakat sekitar obyek wisata Kakek Bodo sangat menjaga lingkungannya, sehingga terlihat bersih dan terawat. Sedangkan kepedulian masyarakat sekitar obyek wisata Puthuk Truno kurang dalam menjaga lingkungan sekitar obyek wisata. Sehingga terlihat tidak adanya partisipasi masyarakat sekitar obyek wisata Puthuk Truno dalam mendukung kegiatan pariwisata.

4.2.1.8 Kordinasi antar *stakeholder*

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari campur tangan *stakeholder-stakeholder* yang memegang peran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inskeep (1991) menjelaskan, elemen kelembagaan adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, dimana terjadi koordinasi antar *stakeholder*. Dalam pengembangan kegiatan pariwisata terdapat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mempunyai tugas untuk mempromosikan obyek-obyek wisata

yang ada. Selain terdapat pihak pemerintah, juga terdapat dari pihak swasta, yakni pengelola obyek wisata, masyarakat dan *travel agent*. Sedangkan *stakeholder* lain yang berpengaruh dalam pengembangan itu sendiri adalah masyarakat sekitar obyek wisata. Berikut akan dijelaskan peran masing-masing *stakeholder* dalam mendukung pengembangan pariwisata :

Tabel 4.6
Peran Kelembagaan terhadap Obyek Wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno

Kelembagaan	Obyek Wisata Kakek Bodo	Obyek Wisata Puthuk Truno
Pengelola Obyek Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan dalam administrasi obyek wisata alam, pertanggung jawaban pengelolaan kepada pimpinan, membayar pajak, menyediakan retribusi tiket masuk obyek wisata, menyediakan sarana dan prasarana wisata, dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan dalam menyediakan retribusi tiket masuk obyek wisata, promosi dengan bekerja sama dengan Hotel Raya Senyur, mempromosikan melalui media elektronik.
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan berperan dalam pengembangan secara fisik dan non fisik. Pengembangan secara non fisik misalnya pengembangan sumberdaya manusia, mengadakan sosialisasi, pelatihan kepada masyarakat. Selain itu juga, melakukan promosi melalui media elektronik, yakni internet, televisi, radio, brosur, <i>travel agent gathering</i> (pertemuan antara buyer and seller). • BAPPEDA Kabupaten Pasuruan berperan dalam perencanaan, evaluasi, pengendalian pembangunan 	
Masyarakat Sekitar Obyek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan dalam kegiatan perdagangan dan jasa, sehingga dapat melayani kebutuhan wisatawan pada saat berkunjung ke 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut berpartisipasi dalam merayakan acara seni tradisional bantengan disekitar obyek wisata.

Kelembagaan	Obyek Wisata Kakek Bodo	Obyek Wisata Puthuk Truno
	<p>obyek wisata. Selain itu juga, masyarakat sekitar obyek wisata sangat menjaga lingkungan, sehingga terlihat bersih dan terawat. Selain itu juga, Ikut merayakan dalam acara seni tradisional bantengan.</p>	
<i>Travel Agent</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perantara dalam mempromosikan obyek wisata Kakek Bodo ke masyarakat luas, misalnya ke sekolah-sekolah, pada acara event-event tertentu. Selain itu, berperan dalam menyediakan pemesanan atraksi wisata, contohnya seperti bioskop 3 dimensi. 	-
Hotel Raya Senjiur	-	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan dalam mempromosikan obyek wisata alam Puthuk Truno kepada para tamu yang berkunjung atau menginap.

Sumber : Identifikasi Penulis, 2015

4.2.1.9 Karakteristik Wisatawan

A. Jumlah wisatawan

Dalam pengembangan suatu obyek wisata, perlu adanya memperhatikan wisatawan sebagai salah satu komponen kegiatan pariwisata. Sehingga, pengembangan yang akan dicapai dapat disesuaikan dengan karakter wisatawan. Pada umumnya, wisatawan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu wisatawan nusantara dan mancanegara (Oka Yoeti, 2008). Wisatawan yang datang ke obyek wisata Kakek Bodo ialah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, namun, wisatawan yang datang didominasi oleh wisatawan nusantara. Hal ini terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan nusantara lebih banyak daripada wisatawan mancanegara. Dalam hal ini, dapat menjadi peluang untuk lebih mengembangkan obyek wisata Kakek Bodo. Berikut dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan pada obyek wisata Kakek Bodo :

Tabel 4.7
Jumlah Wisatawan di Kakek Bodo pada Tahun 2009-2013

Jenis Wisatawan	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Wisman (Orang)	98	144	425	263	505
Jumlah Wisnus (Orang)	72.380	74.509	83.737	106.708	171.398

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan, 2014

Berikut dapat dilihat gambar kunjungan wisatawan mancanegara di obyek wisata Kakek Bodo:



Gambar 4.33

Kunjungan Wisman di Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan, 2014

Berdasarkan gambar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada obyek wisata Kakek Bodo, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terjadi peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa, peningkatan kunjungan tersebut dapat menjadi peluang bagi obyek wisata ini untuk lebih berkembang.

Berikut gambar kunjungan wisatawan nusantara di obyek wisata Kakek Bodo :



Gambar 4.34

Kunjungan Wisnus di Obyek Wisata Kakek Bodo

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan, 2014

Berdasarkan gambar jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada obyek wisata Kakek Bodo, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa, peningkatan tersebut dapat menjadi peluang bagi obyek wisata ini untuk lebih berkembang.

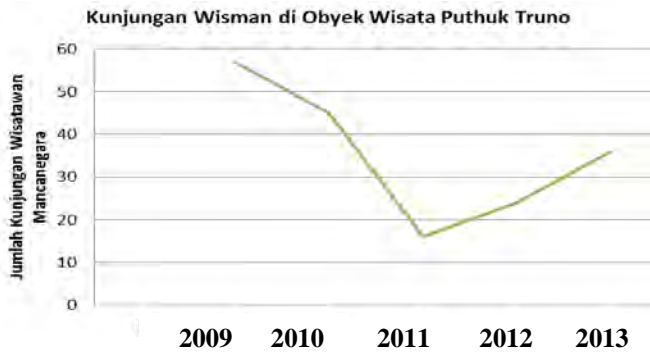
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Puthuk Truno adalah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, namun, wisatawan yang datang didominasi oleh wisatawan nusantara. Hal ini terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan nusantara lebih banyak daripada wisatawan mancanegara. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat menjadi peluang untuk lebih mengembangkan obyek wisata Puthuk Truno. Berikut dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata alam Puthuk Truno :

Tabel 4.8
Jumlah Wisatawan di Puthuk Truno pada Tahun 2009-2013

Jenis Wisatawan	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Wisman (Orang)	57	45	16	24	36
Jumlah Wisnus (Orang)	97.288	90.186	75.964	44.335	31.472

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan, 2014

Berikut dapat dilihat gambar kunjungan wisatawan mancanegara di obyek wisata Puthuk Truno :



Gambar 4.35

Kunjungan Wisman di Obyek Wisata Puthuk Truno

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan, 2014

Berdasarkan gambar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada obyek wisata Puthuk Truno, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang awalnya tinggi, mengalami penurunan dan selanjutnya mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa, peningkatan tersebut dapat menjadi peluang untuk lebih berkembang.

Berikut gambar kunjungan wisatawan nusantara di obyek wisata Puthuk Truno :



Gambar 4.36

Kunjungan Wisnus di Obyek Wisata Puthuk Truno

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pasuruan, 2014

Berdasarkan gambar jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada obyek wisata Puthuk Truno terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara terjadi penurunan. Sehingga, obyek wisata ini perlu ditingkatkan kunjungan wisatawan.

B. Asal wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kakek Bodo berasal dari dalam negeri, yakni Pasuruan, Surabaya, Malang, Sidoarjo, Bali, sedangkan luar negeri berasal dari Belanda, Singapura, Malaysia, Thailand. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Puthuk Truno berasal dari dalam negeri, yakni Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, sedangkan luar negeri berasal dari Italia.

C. Tujuan wisatawan

Tujuan wisatawan berkunjung ke obyek wisata Kakek Bodo ialah untuk menikmati keindahan alam, ada juga hanya sekedar ingin mengetahui obyek wisata, melakukan penelitian, berkemah, outbond dan lain-lain. Sedangkan tujuan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Puthuk Truno ialah menikmati keindahan alam, ada juga hanya sekedar ingin mengetahui obyek wisata, penelitian, hanya melewati kemudian mampir.

Berdasarkan dari penjelasan karakteristik pada obyek dan daya tarik wisata, maka dapat disederhanakan dalam bentuk tabel karakteristik dan peta karakteristik :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.9
Karakteristik pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan

Karakteristik	Obyek Wisata Kakek Bodo	Obyek Wisata Puthuk Truno
Jenis wisata alam yang terdapat di Kawasan Tretes	<p><i>D. Memiliki Keindahan</i> Wisatawan dapat menikmati keindahan alam air terjun dengan ketinggian 40 meter, serta nuansa hutan lindung disekitarnya yang rindang dan sejuk</p>	<p><i>E. Memiliki Keindahan</i> Wisatawan dapat menikmati keindahan alam air terjun dengan ketinggian 45 meter, serta nuansa hutan lindung disekitarnya yang rindang dan sejuk</p>
Nilai sejarah yang terkandung dalam obyek wisata	<p><i>F. Terdapat nilai kesejarahan</i> Konon, seorang Kakek yang Bodoh dan akhirnya memiliki kesaktian atau kelebihan yang digunakan dalam membantu masyarakat yang meminta pertolongan</p>	<p><i>G. Terdapat nilai kesejarahan</i> Konon, air terjun Puthuk Truno dinamakan air terjun “Keabadian”, dimana yang dipercayai orang bahwa yang berkunjung ke air terjun tersebut akan mendapat berkah cinta abadi.</p>
Bentuk keunikan dalam obyek wisata	<p><i>H. Terdapat bentuk keunikan</i> berupa tempat makam Kakek Bodo</p>	<p><i>I. Terdapat bentuk keunikan</i> adanya tenger (tanda) berupa petilasan diatas air terjun.</p>
Jenis atraksi/kegiatan yang terdapat dalam obyek	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Terdapat 5 atraksi wisata</i> Kolam Renang, Bioskop 3 Dimensi, <i>Camping Ground, Jogging Track, Areal Panjat Tebing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tidak terdapat atraksi wisata di obyek wisata Puthuk Truno</i>

Karakteristik	Obyek Wisata Kakek Bodo	Obyek Wisata Puthuk Truno
wisata dan sekitar obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Terdapat atraksi wisata berupa kesenian tradisional seni Bantengan di sekitar obyek wisata dan acara pacuan kuda.</i> Seni Bantengan merupakan sebuah seni seni pertunjukan budaya tradisi Acara pacuan kuda dilakukan guna mengangkat wisata daerah Prigen 	
Kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Terdapat kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata, yakni Selamatan Desa atau Sedekah Bumi.</i> Selamatan Desa atau Sedekah Bumi merupakan sebuah tradisi masyarakat dengan cara membuat ancakan yang berisi makanan dan buah-buahan yang di hiasi dengan berbagai macam ragam adat jawa timuran dan juga dimeriahkan dengan seni budaya 	
Prasarana Dasar	<p><i>J. Sudah terdistribusi dengan baik</i> Jaringan listrik sudah menjangkau dan terlayani selama 24 jam, namun obyek wisata hanya melayani wisatawan hingga sore hari. Pelayanan air bersih dari sumber mata air Jaringan sistem drainase kondisinya cukup, baik, bersih dan terawat. Jaringan telekomunikasi seperti telepon umum sudah diputus, karena sudah tidak di gunakan lagi, karena adanya <i>mobile tellephone</i> untuk telekomunikasi sudah terlayani.</p>	
Kondisi jalan dari dan menuju obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mudah dilalui</i> Letaknya strategis berada di Jalan Raya Tretes dengan kondisi jalan baik dan beraspal. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sulit dilalui</i> Terdapat 2 (dua) jalan alternatif yang dapat ditempuh, yakni melewati jalan lingkungan perkampungan dengan kondisi jalan rusak dan jalan sebelah

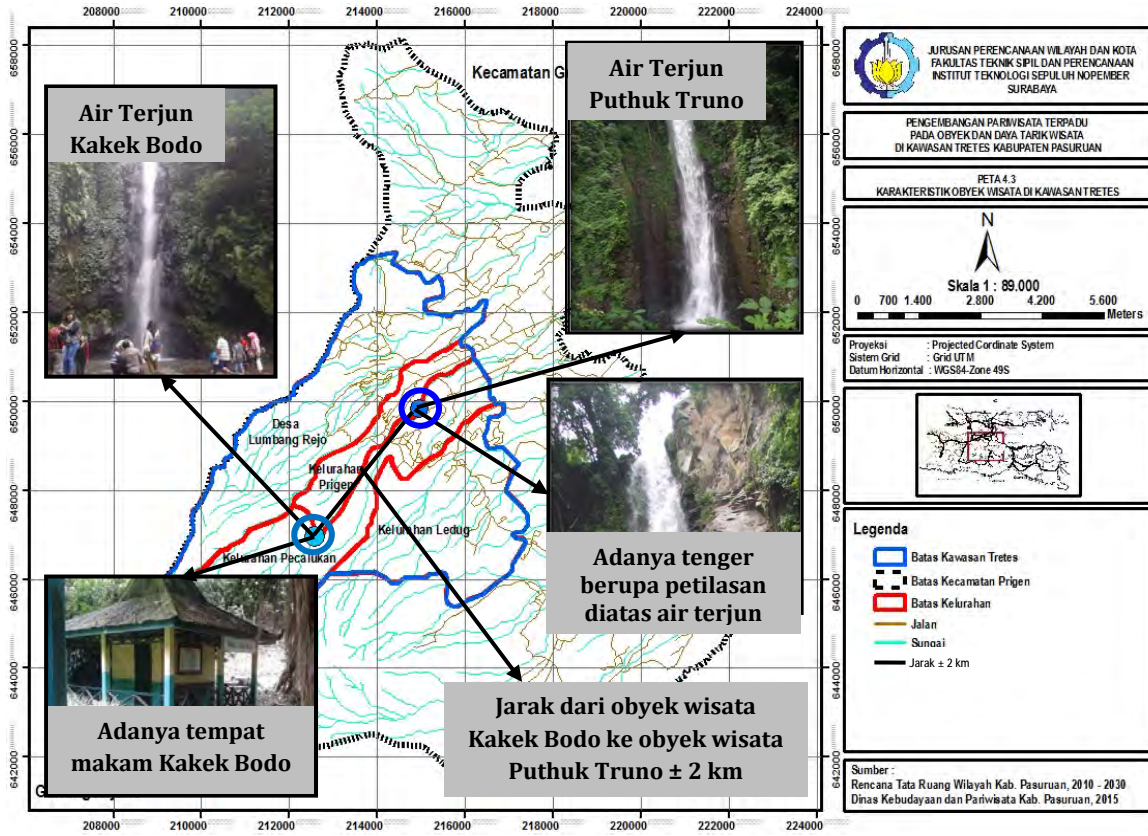
Karakteristik	Obyek Wisata Kakek Bodo	Obyek Wisata Puthuk Truno
		<p>penginapan semeru yang melewati kantor kelurahan prigen dengan kondisi yang cukup curam.</p>
<p>Ketersediaan jumlah dan jenis transportasi/moda angkutan dari dan menuju obyek wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mudah Dijangkau</i> Moda angkutan menuju ke obyek wisata, apabila dari arah Surabaya atau Malang, dapat dijangkau dengan naik bus dan turun di terminal pandaan. Kemudian, naik angkutan (Colt L-300) jurusan Tretes dan turun di pertigaan Kedung Biru Tretes dan menyeberang jalan menuju loket masuk Wana Wisata Kakek Bodo. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sulit Dijangkau</i> Moda angkutan umum menuju obyek wisata hanya dapat ditempuh menggunakan ojek, karena dengan kondisi jalan yang licin dan miring
<p>Ketersediaan fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi dalam mendukung kegiatan wisata</p>	<p>K. <i>Lebih Lengkap</i> Fasilitas wisata : penjual makanan/warung, toko souvenir, taman bermain, fasilitas MCK, musholla, parkir, peristirahatan (gazebo). Keterjangkauan lokasi dari akomodasi sangat dekat, yakni Hotel Lie Mas berjarak ± 500 meter, Hotel Surya berjarak ± 600 meter dari objek wisata.</p>	<p>L. <i>Kurang Lengkap</i> Fasilitas wisata : MCK, musholla, parkir, peristirahatan (gazebo). Keterjangkauan lokasi dari akomodasi tidak seberapa dekat. Namun, Hotel yang paling dekat adalah Hotel Raya Senyur berjarak ±70 meter.</p>

Karakteristik	Obyek Wisata Kakek Bodo	Obyek Wisata Puthuk Truno
Ketersediaan informasi dalam mengetahui obyek daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia Informasi melalui papan penunjuk arah, media internet, dan pusat informasi pariwisata Kabupaten Pasuruan terletak di Jl.Raya Kasri No.1 Pandaan (Sebelah Pasar Buah Pandaan). 	
Kegiatan promosi dalam mempekenalkan sebuah obyek dan daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Lengkap Melalui media elektronik, yakni televisi dan radio, dan media internet, dan pada <i>event-event</i> tertentu, serta bekerja sama dengan <i>travel agent</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang Lengkap Melalui media elektronik, yakni radio dan internet, serta bekerja sama dengan pihak Hotel Raya Senyur yang letaknya tidak jauh dari obyek wisata, berkisar \pm 70 meter. Kerjasama dengan Hotel Raya Senyur ini dilakukan dengan cara mempromosikan obyek wisata Puthuk Truno kepada para tamu yang berkunjung atau menginap.
Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Ada partisipasi masyarakat Penyediaan dalam hal perdagangan, mendirikan warung, depot, kedai. Penyediaan dalam hal jasa, penyewaan hotel/villa/penginapan. Masyarakat sekitar obyek wisata sangat menjaga lingkungan yang terlihat bersih dan terawat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang partisipasi masyarakat Kurang penyediaan dalam hal perdagangan dan jasa. Kepedulian masyarakat sekitar kurang dalam menjaga lingkungan sekitar obyek wisata.

Karakteristik	Obyek Wisata Kakek Bodo	Obyek Wisata Puthuk Truno
Kordinasi antar stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bekerja sama dengan,</i> Pemerintah (BAPPEDA, Disbudpar) Pengelola Obyek Wisata Alam Masyarakat Sekitar <i>Travel Agent</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bekerja sama dengan,</i> Pemerintah (BAPPEDA, Disbudpar) Pengelola Obyek Wisata Alam Masyarakat Sekitar Hotel Raya Senyuir
Jumlah Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meningkat</i> Jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menurun</i> Jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan
Asal Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Asal wisatawan cukup bervariasi</i> berasal dari dalam negeri, yakni Pasuruan, Surabaya, Malang, Sidoarjo, Bali, sedangkan luar negeri, Belanda, Singapura, Malaysia, Thailand. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Asal wisatawan kurang bervariasi</i> berasal dari dalam negeri, yakni Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya, sedangkan luar negeri berasal dari Italia.
Tujuan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan alam, ada juga hanya sekedar ingin mengetahui obyek wisata, melakukan penelitian, berkemah, outbond 	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan alam, ada juga hanya sekedar ingin mengetahui obyek wisata, penelitian, hanya melewati kemudian mampir.

Sumber : Hasil Analisa, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4.37
Obyek Wisata Kakek Bodo
Sumber : Survey Primer, 28 Maret 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2 Menganalisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan

Kawasan Tretes memiliki potensi pariwisata yang perlu dikembangkan dengan terpadu, sehingga antar obyek dan daya tarik wisata dapat saling mendukung dan tidak hanya satu kegiatan wisata saja yang berkembang. Penelitian ini menemukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. Dalam menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan menggunakan dua tahapan analisa yaitu metode analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu variabel-variabel yang didapatkan dari hasil sintesa pustaka dibandingkan dengan teori dan kondisi eksisting, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai fakto-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan analisa yang ke dua dilakukan dengan metode analisa Delphi, yakni menguji validasi faktor-faktor yang ditemukan pada analisa Deskriptif Kualitatif.

4.2.2.1 Penentuan Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu obyek dan daya tarik wisata

Penentuan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu obyek dan daya tarik wisata, didapatkan dari analisa Deskriptif Kualitatif. Berikut dapat dilihat matrik tabulasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan :

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

Tabel 4.10
Matrik Tabulasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan

Variabel	Teori	Kondisi Eksisting	Faktor
Partisipasi masyarakat yang dapat mendukung kegiatan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Ainy, Desy Nur (2011), partisipasi masyarakat merupakan hal terpenting terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan dan terkena dampaknya 	Partisipasi masyarakat kurang dalam mendukung kegiatan pariwisata	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata
Keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> Inskeep (1991 : 27), budaya, lingkungan , masyarakat dalam lingkungan alam disuatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan budaya pun kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya, sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. 	Terdapat kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes

Variabel	Teori	Kondisi Eksisting	Faktor
Alternatif rute khusus menuju objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> Suwantoro, Gamal (1997) dalam Sumarabawa, I Gede Arya (2013), menjelaskan aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu, jaringan jalan juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting 	Tidak terdapat alternatif rute khusus dalam menuju obyek wisata	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata
Alternatif moda angkutan khusus menuju objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> Ofyar Z Tamin, 1997, tidak seorang pun dapat menyangka bahwa moda angkutan umum menggunakan ruang jalan jauh lebih efisien daripada moda angkutan pribadi 	Tidak terdapat alternatif angkutan khusus untuk menuju obyek wisata, dan hanya ada angkutan umum berupa colt dan ojek, namun apabila dengan kondisi jalan yang curam, maka tidak memungkinkan dilewati colt	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata
Jenis atraksi wisata yang ditawarkan	<ul style="list-style-type: none"> Utama, I Gusti Bagus Rai (2014), untuk dapat menjadikannya sebagai produk wisata, diperlukan integrasi aspek-aspek terkait, salah satunya adalah daya tarik wisata (atraksi wisata) 	Tidak terdapat jadwal atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan

Variabel	Teori	Kondisi Eksisting	Faktor
Waktu (jadwal) atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> Pendit (1999) dalam Habibah, Lilik Umu (2011), suatu daerah pariwisata, disamping akomodasi (hotel atau tempat menginap sementara lainnya) akan disebut “Daerah Tujuan Wisata”, apabila ia memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Atraksi-atraksi harus dikoordinasikan dalam suatu paduan penyajian atraksi yang harmonis, menarik, dan mengagumkan. 	Atraksi wisata hanya terdapat di obyek wisata Kakek Bodo, sedangkan obyek wisata Puthuk Truno tidak memiliki atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes
Pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek - obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> Gunn (2002), merupakan pintu masuk/keluar wisatawan. Pintu gerbang yang digunakan oleh wisatawan domestik adalah gerbang lokal (umumnya). 	Tidak terdapat pintu masuk utama menuju obyek-obyek wisata di Kawasan Tretes, dan hanya terdapat pintu masuk utama Kawasan Wisata Tretes	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.

Sumber : Hasil Analisa , 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Faktor	Responden								
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9
Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√	√	√	√	-	√	-	√	√

Sumber : Penulis, 2015

Keterangan :

√ : Sepakat

- : Tidak Sepakat

R1 : BAPPEDA Kabupaten Pasuruan

R2 : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan

R3 : Pengelola Obyek Wisata Kakek Bodo

R4 : Pengelola Obyek Wisata Puthuk Truno

R5 : Akademisi Pariwisata

R6 : Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Kakek Bodo

R7 : Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Puthuk Truno

R8 : Wisatawan Obyek Wisata Kakek Bodo

R9 : Wisatawan Obyek Wisata Puthuk Truno

Berdasarkan wawancara pada tahap 1 (satu) dengan *stakeholder*, maka didapatkan konsensus (kesepakatan) pada 6 (enam) faktor. Sehingga faktor pengembangan pariwisata terpadu dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata
2. Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes
3. Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata
4. Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata
5. Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan
6. Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes

Namun, dari hasil wawancara tahap 1 (satu) dengan *stakeholder*, terdapat faktor yang tidak konsesus, yakni ***faktor adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata***. Responden Akademisi Pariwisata (R5) tidak sepakat, apabila faktor tersebut dijadikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu, dengan alasan karena tidak signifikan dengan tingkat kunjungan wisatawan. Sedangkan responden masyarakat sekitar obyek wisata puthuk truno (R7) tidak sepakat, apabila faktor tersebut dijadikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu, dengan alasan karena tidak sesuai dengan masyarakat yang bertempat tinggal di dalam lingkungan pintu masuk utama obyek-obyek wisata, sehingga pintu masuk utama tersebut dianggap hal yang biasa.

Untuk mencapai konsensus (kesepakatan) dari semua *stakeholder*, maka dilakukan wawancara tahap 2 (dua) yakni dengan pertanyaan faktor yang tidak konsensus pada tahap 1 (satu) dan menambahkan faktor-faktor baru yang muncul pada wawancara tahap 1 (satu) yakni faktor ***Kebijakan Pemerintah, Kelembagaan, Lingkungan, dan Sarana Wisata***. Sehingga, untuk mencapai kesepakatan tersebut, maka dilakukan wawancara tahap 2 (dua). Namun, terlebih dahulu faktor-faktor baru tersebut dibandingkan dengan teori dan kondisi eksisting.

Dengan demikian, faktor-faktor baru tersebut dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu. Berikut matrik tabulasi faktor-faktor baru yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu :

Tabel 4.12
Matrik Tabulasi Faktor-Faktor Baru yang Bepengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada
Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kaawasan Tretes Kabupaten Pasuruan

Faktor Baru dari Responden	Teori	Kondisi Eksisiting	Faktor
Kebijakan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Carl Friedrich dalam Muningsgar, S.Pi . ME, Retno (2014) kebijakan dikatakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau Pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. 	Tidak terdapat kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Inskip (1991), menyatakan kelembagaan diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, dimana terjadi koordinasi antar <i>stakeholder</i>. 	Kuranganya kerja sama antar kelembagaan yang terkait dalam mendukung pengembangan pariwisata	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes

Faktor Baru dari Responden	Teori	Kondisi Eksisting	Faktor
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Soemarwoto, Otto (2004), Wisata adalah industri yang kelangsungannya sangat ditentukan oleh baik dan buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik, wisata tidak mungkin berkembang. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri wisata, lingkungan itulah yang sebenarnya dijual 	Partisipasi masyarakat kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata
Sarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Edward Inskeep (1991:27), sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. 	Ketersediaan sarana pada obyek dan daya tarik wisata kurang dalam mendukung kegiatan wisata	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata

Sumber : Hasil Analisa , 2015

Faktor	Responden								
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9
hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Penulis, 2015

Keterangan :

√ : Sepakat

- : Tidak Sepakat

R1 : BAPPEDA Kabupaten Pasuruan

R2 : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan

R3 : Pengelola Obyek Wisata Kakek Bodo

R4 : Pengelola Obyek Wisata Puthuk Truno

R5 : Akademisi Pariwisata

- R6 : Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Kakek Bodo
- R7 : Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Puthuk Truno
- R8 : Wisatawan Obyek Wisata Kakek Bodo
- R9 : Wisatawan Obyek Wisata Puthuk Truno

Berdasarkan wawancara tahap 2 (dua) dengan para *stakeholder*, maka didapatkan konsensus dari faktor yang tidak konsensus dan faktor baru pada tahap 1 (satu). Sehingga, faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes antara lain :

1. Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.
2. Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes
3. Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes
4. Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata
5. Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata

Berdasarkan hasil analisa delphi melalui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu, maka uraian mengenai hasil eksplorasi dari para responden adalah :

1. Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kawasan Tretes

Semua responden sepakat, bahwa masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata, juga merupakan *stakeholder* atau pelaku dalam mencapai keberhasilan pariwisata. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, karena sebagai bentuk kepedulian masyarakat sekitar terhadap wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kawasan Tretes. Partisipasi masyarakat dinilai sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan wisata. Salah satu responden berpendapat bahwa Partisipasi masyarakat sangat menguntungkan, baik untuk pengelola, wisatawan, Pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Sehingga, dalam hal ini, bergabungnya masyarakat dapat mendapatkan penghasilan.

Hal lain yang diungkapkan oleh responden adalah masyarakat sebagai pelaku penting dalam kegiatan pariwisata, sehingga dapat memberikan nilai atau dampak positif kepada wisatawan. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat menjadi kepuasan dan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke obyek wisata dan akan menimbulkan minat kembali untuk berkunjung. Selain itu, terdapat responden yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat melalui pelayanan, penyambutan, dan penyajiannya, maka dapat memberikan kesan mendalam kepada wisatawan. Salah satu responden berpendapat bahwa obyek wisata sebagai obyeknya dan masyarakat sebagai subjeknya, sehingga obyek wisata tidak akan berhasil, apabila tidak ada keterlibatan masyarakat didalamnya.

2. **Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes**

Semua responden sepakat, bahwa kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata merupakan nilai tambah bagi obyek wisata itu sendiri dan juga merupakan daya tarik tersendiri, nilai yang luar biasa, serta nilai atau tradisi yang melekat, sehingga kebudayaan dapat dijadikan sebagai atraksi wisata budaya. Dengan adanya kebudayaan masyarakat sekitar, maka wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat dan memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut.

Hal lain yang diungkapkan responden adalah kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata dapat membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi wisatawan dengan masyarakat, sehingga harus tetap dilestarikan. Salah satu responden berpendapat bahwa, dengan keragaman kebudayaan masyarakat berupa kesenian tradisional, maka dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kawasan Tretes.

3. **Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata**

Semua responden sepakat, bahwa aksesibilitas merupakan syarat utama dalam kegiatan pariwisata. Selain itu, kemudahan aksesibilitas dalam hal rute merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan dan dapat memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi obyek wisata. Dengan adanya hal tersebut, maka tidak perlu mencari jalan lagi dan tidak kesulitan dalam menuju obyek wisata. Salah satu responden ada yang berpendapat bahwa rute khusus dapat memberikan kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan ke obyek wisata, karena dapat efisiensi waktu. Hal lain yang diungkapkan

responden adalah dengan adanya alternatif rute khusus dapat menawarkan pengalaman perjalanan yang menarik, efisien dari berbagai alternatif pencapaian dengan memperhatikan waktu, kenyamanan dan pengalaman perjalanan wisatawan.

4. Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata

Semua responden sepakat, bahwa moda angkutan umum digunakan dalam melayani perjalanan menuju obyek wisata, sehingga sangat dibutuhkan dan mempengaruhi terhadap aktifitas wisatawan. Salah satu responden berpendapat bahwa salah satu komponen pariwisata adalah perjalanan yang dapat mempermudah akses atau pencapaian ke objek dan daya tarik wisata. Dalam pencapaian ke lokasi wisata tidak terlepas dari kemudahan aksesibilitas, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan. Karena tanpa adanya moda angkutan khusus merupakan salah satu faktor belum meningkatnya kunjungan wisatawan. Selain itu juga, dengan adanya biaya moda angkutan yang relatif murah, maka hal ini dapat menghemat pengeluaran bagi wisatawan.

Salah satu responden berpendapat bahwa adanya moda angkutan khusus, wisatawan tidak merasa malas untuk berkunjung ke obyek wisata. Hal ini akan sangat membantu wisatawan dalam mencapai lokasi obyek wisata yang ada di Kawasan Tretes, mengingat terdapat kondisi jalan dari salah satu obyek wisata sulit ditempuh dengan menggunakan angkutan umum berupa colt, sehingga penyediaan moda angkutan khusus dapat memberikan kenyamanan wisatawan selama diperjalanan. Selain efisiensi waktu, juga efisiensi biaya, sehingga hal ini tentu dapat menghemat pengeluaran wisatawan.

5. Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes

Semua responden sepakat, bahwa wisatawan dapat menikmati atraksi wisata lainnya, karena jadwalnya saling mendukung dan berkelanjutan, serta secara bersama-sama dapat merasakan atraksi wisata. Dengan adanya jadwal atraksi wisata yang saling mendukung, maka dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Salah satu responden berpendapat, wisatawan dapat menyaksikan atraksi wisata secara bergantian di obyek wisata lainnya, dan tidak hanya di satu obyek wisata saja, apabila ada jadwal atraksi wisata yang bersamaan. Dengan adanya jadwal atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes, maka dapat menjadikan obyek wisata ini dapat saling mendukung satu sama lain.

6. Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan

Semua responden sepakat, bahwa adanya jenis atraksi wisata dapat menjadikan peluang untuk lama tinggalnya wisatawan di obyek wisata itu sendiri dan dapat menikmati berbagai jenisnya atraksi wisata yang ditawarkan. Sehingga, adanya atraksi wisata tersebut dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan dan dapat membuat wisatawan tidak merasa jenuh dan bosan ketika berada di obyek wisata tersebut. Hal lain yang diungkapkan oleh responden adalah dengan adanya berbagai jenis atraksi wisata, maka dapat menjadi daya tarik wisata dan sesuatu yang berbeda bagi wisatawan yang nantinya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Salah satu responden berpendapat bahwa semakin bervariasinya jenis atraksi wisata, dapat menambah

nuansa pada obyek wisata itu sendiri, juga menjadi daya tarik bagi wisatawan.

7. Adanya penyediaan pintu masuk atau pintu gerbang utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.

Semua responden sepakat, bahwa pintu masuk utama dalam menuju obyek-obyek wisata dapat menjadi icon obyek-obyek wisata dan kesan pertama sebelum memasuki obyek-obyek wisata. Selain itu juga, dapat menjadi tanda atau pengingat bahwa terdapat berbagai obyek-obyek wisata dan semakin dekat dalam memasuki lokasi obyek-obyek wisata. Hal lain yang diungkapkan responden adalah pintu masuk sebagai pintu gerbang dan bentuk keunikan tersendiri bagi obyek-obyek wisata. Salah satu responden berpendapat bahwa pintu masuk sebelum menuju obyek-obyek wisata, sebagai kekhasan atau ciri tersendiri bagi obyek-obyek wisata. Salah satu responden berpendapat bahwa, adanya pintu masuk utama dalam menuju obyek-obyek wisata, yakni sebagai pengingat sebelum menuju obyek-obyek wisatawan bagi wisatawan yang bertempat tinggal diluar pintu masuk utama.

8. Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes

Semua responden sepakat, adanya kebijakan Pemerintah dalam hal bebas visa, dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, karena akses masuk dan keluar negara dapat cepat dan efisien waktu, biaya, serta tenaga. Salah satu responden berpendapat bahwa dengan adanya kebijakan bebas visa, maka dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga

dapat menjadi peluang dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga nantinya akan berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah dan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata di Kawasan Tretes. Hal lain yang diungkapkan responden adalah dengan adanya kejelasan terhadap kebijakan, maka dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan obyek wisata di Kawasan Tretes.

9. Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata

Semua responden sepakat, bahwa kerjasama para *stakeholder* sangat penting dan dibutuhkan, serta sangat berpengaruh positif dalam keberhasilan dan kejelasan pengembangan pariwisata. Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan tersebut, agar pengembangan dapat terkoordinasi dan lebih terarah, serta berkelanjutan. Hal lain yang diungkapkan oleh responden adalah adanya kerja sama antar kelembagaan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan, sehingga kelembagaan dapat dikatakan sebagai penghubung atau perantara diantara para *stakeholder* yang terkait. Hal ini dapat menjadikan obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes berkembang.

10. Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata

Semua responden sepakat, bahwa kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata merupakan pelayanan wisata dan bentuk kepedulian masyarakat dan terhadap penyambutan wisatawan yang datang, sehingga wisatawan dapat merasakan kenyamanan lingkungan selama perjalanan. Hal lain yang diungkapkan oleh responden adalah lingkungan sekitar obyek wisata sangat

berpengaruh dalam kegiatan pariwisata, dikarenakan apabila lingkungannya bersih dan asri, maka wisatawan dapat merasakan pemandangan yang alami. Selain itu, lingkungan merupakan pengembangan kualitas hidup yang berkelanjutan.

Salah satu responden berpendapat, dengan adanya peningkatan kebersihan lingkungan, maka dapat menikmati dan memperoleh pengalaman petualangan yang menarik dari lingkungan yang masih alami. Tidak kalah penting lagi, salah satu responden juga berpendapat bahwa dengan adanya peningkatan kebersihan lingkungan, maka dapat berdampak positif, karena dengan lingkungan hutan disekitarnya merupakan daerah resapan air yang dapat digunakan untuk kepentingan hidupnya, termasuk keperluan pertanian, sehingga sangat penting.

11. Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata

Semua responden sepakat, bahwa sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata dan kebutuhan wisatawan yang harus ada. Selain itu, sarana sebagai pelengkap wisata, serta memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam hal ini, sarana dibutuhkan dalam melayani kebutuhan wisatawan, sehingga wisatawan merasa terlayani dengan baik. Salah satu responden berpendapat bahwa sarana sebagai pemenuhan kebutuhan bagi wisatawan yang semakin berkembang, maka sarana wisata perlu ditingkatkan seiring dengan kunjungan wisatawan. Hal lain yang diungkapkan oleh responden adalah adanya pengelolaan sarana yang baik, akan sangat dibutuhkan, karena sebagai pendukung kelestarian lingkungan wisata alam.

Dapat disimpulkan bahwa, dari hasil analisa melalui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes, maka dihasilkan 11 (sebelas) faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes.

4.2.3 Menganalisa Kriteria Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Dari hasil eksplorasi para responden, didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata, selanjutnya hasil wawancara dari sasaran 2 (dua) disesuaikan dengan kondisi eksisting dari sasaran 1 (satu), kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa Deskripif Kualitatif, sehingga dihasilkan kriteria pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes. Berikut kriteria pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes berdasarkan masing-masing faktor pengembangan pariwisata terpadu, antara lain :

1. Adanya **peningkatan partisipasi masyarakat** dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kawasan Tretes

Tabel 4.14

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kawasan Tretes

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bentuk kepedulian masyarakat sekitar terhadap wisatawan yang datang	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk pelatihan masyarakat sadar wisata • Pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, yakni Pokdarwis yang melibatkan
Partisipasi masyarakat dinilai sangat berpengaruh dalam	

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
keberlangsungan kegiatan pariwisata	Masyarakat, Pemerintah, dan Swasta
Partisipasi masyarakat sangat menguntungkan, baik untuk pengelolaan, wisatawan, pemerintah, masyarakat (menambah penghasilan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ide-ide kreatif melalui Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam dalam mengelola hasil pertanian, seperti buah-buahan dan sayur diolah menjadi kripik buah, kripik sayur, dodol buah, minuman sari buah
Masyarakat dapat memberikan nilai atau dampak positif kepada wisatawan, sehingga dapat menjadi kepuasan dan kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan jasa <i>home stay</i> disekitar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno
Partisipasi masyarakat melalui pelayanan, penyambutan, dan penyajian, dapat memberikan kesan mendalam kepada wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan jasa penunggang kuda disekitar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno
Obyek wisata sebagai obyek, sedangkan masyarakat sebagai subyek, sehingga obyek wisata tidak akan berhasil, apabila tidak ada keterlibatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan kegiatan perdagangan di obyek wisata Puthuk Truno dan disekitarnya, serta Kakek Bodo seperti warung, toko, kios, penjual makanan dan minuman, toko souvenir

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

2. Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes

Tabel 4.15

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Kebudayaan merupakan nilai tambah, daya tarik tersendiri, nilai yang luar biasa, tradisi yang melekat obyek	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan keragaman kebudayaan sebagai

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
wisata, sehingga dapat dijadikan sebagai atraksi wisata budaya	atraksi wisata seperti Seni Bantengan dan acara Pacuan Kuda <ul style="list-style-type: none"> • Penampilan keragaman kebudayaan tradisi masyarakat sekitar seperti Selamatan Desa atau Sedekah Bumi • Penampilan kegiatan promosi keragaman kebudayaan melalui pameran dan event-event • Penampilan keragaman kebudayaan dengan cara penjualan produk dalam bentuk kerajinan seperti patung, kalung, gelang,
Wisatawan dapat mengenal, menghargai budaya masyarakat, dan memahami latar belakang kebudayaan yang dianut	
Kebudayaan masyarakat dapat membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi wisatawan dengan masyarakat, sehingga harus tetap dilestarikan	
Kebudayaan masyarakat berupa kesenian tradisional, dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata	

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

3. Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata

Tabel 4.16

Kriteria Pengembangan dari faktor kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Aksesibilitas merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata, sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki akses jalan menuju obyek wisata Puthuk Truno, yakni Jalan Bromo • Meletakkan informasi alternatif rute khusus menuju obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno pada peta wisata Kabupaten Pasuruan
Rute khusus dapat memberikan kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan ke obyek wisata, karena dapat efisiensi waktu.	
alternatif rute khusus dapat	

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
menawarkan pengalaman perjalanan yang menarik, efisien dari berbagai alternatif dengan memperhatikan waktu, kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama di perjalanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan alternatif rute khusus dari obyek wisata Kakek Bodo menuju Putuk Truno, yakni Jalan Raya Prigen-Tretes, Jalan Puthuk Truno • Penyediaan alternatif rute khusus dari obyek wisata Puthuk Truno menuju Kakek Bodo, yakni Jalan Bromo, Jalan Puthuk Truno

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

4. Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata

Tabel 4.17

Kriteria Pengembangan dari faktor kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Moda angkutan khusus digunakan dalam melayani perjalanan dan dapat mempermudah menuju obyek wisata, sehingga sangat dibutuhkan dan mempengaruhi aktifitas wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni kuda • Biaya moda angkutan khusus yang harganya satu paket dengan harga tiket masuk obyek wisata
Dalam mencapai lokasi obyek wisata tidak terlepas dari moda angkutan, karena kemudahan aksesibilitas dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan, sehingga moda angkutan merupakan salah satu faktor belum meningkatnya kunjungan wisatawan	
Moda angkutan khusus sangat membantu wisatawan dalam mencapai obyek wisata memberikan kenyamanan wisatawan selama	

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
diperjalanan, sehingga wisatawan tidak merasa malas, mengingat kondisi jalan dari salah satu obyek wisata tidak dapat ditempuh menggunakan angkutan colt	
Selain efisiensi waktu, juga efisiensi biaya, sehingga hal ini tentu dapat menghemat pengeluaran wisatawan	

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

5. Adanya **penambahan jenis atraksi wisata** yang ditawarkan

Tabel 4.18

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan Penambahan Jenis Atraksi Wisata
Adanya jenis atraksi wisata dapat menjadikan peluang untuk lama tinggalnya wisatawan di obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jenis atraksi wisata di obyek wisata Kakek Bodo yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun dan pertunjukan monyet. • Penambahan jenis atraksi wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun dan pertunjukan burung hias.
Adanya atraksi wisata dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan dan membuat wisatawan tidak merasa jenuh dan bosan ketika berada di obyek wisata tersebut.	
Adanya berbagai jenis atraksi wisata, maka dapat menjadi daya tarik wisata dan sesuatu yang berbeda bagi wisatawan yang nantinya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan	
Semakin bervariasinya jenis atraksi wisata, maka dapat menambah nuansa pada obyek wisata itu sendiri, juga menjadi daya tarik bagi wisatawan.	

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

6. Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes

Tabel 4.19

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Wisatawan dapat menikmati atraksi wisata lainnya, karena jadwalnya saling mendukung dan berkelanjutan, serta secara bersama-sama dapat merasakan atraksi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya ketetapan jadwal atau waktu penampilan atraksi wisata di obyek wisata Kakek Bodo, yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan monyet pada pukul 13.00-17.00 • Perlu adanya ketetapan jadwal atau waktu penampilan atraksi wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni pertunjukan burung hias pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 13.00-17.00 • Perlu adanya ketetapan jadwal atau waktu pelaksanaan atraksi wisata harus beda waktu antara obyek wisata
Dengan adanya jadwal atraksi wisata yang saling mendukung, maka dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan.	
Wisatawan dapat menyaksikan atraksi wisata secara bergantian di obyek wisata lainnya, dan tidak hanya di satu obyek wisata saja, apabila ada jadwal atraksi wisata yang bersamaan.	
Dengan adanya jadwal atraksi wisata yang saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes, maka dapat menjadikan obyek wisata ini dapat saling mendukung satu sama lain.	

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

7. Adanya **penyediaan pintu masuk (gerbang) utama** sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.

Tabel 4.20

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Dapat menjadi icon obyek-obyek wisata dan kesan pertama sebelum memasuki obyek-obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek-obyek wisata, yakni gapura dengan konsep kebudayaan masyarakat sekitar, yakni Seni Bantengan • Penyediaan pintu masuk (gerbang) yang saling sekuel, yakni di Jalan Taman Wisata dan Jalan Raya Prigen-Tretes
Dapat menjadi tanda atau pengingat bahwa terdapat berbagai obyek-obyek wisata dan semakin dekat dalam memasuki lokasi obyek-obyek wisata.	
Pintu masuk sebagai pintu gerbang dan bentuk keunikan dan kekhasan atau ciri tersendiri bagi obyek-obyek wisata.	
Pintu masuk sebagai pengingat sebelum menuju obyek-obyek wisatawan bagi wisatawan yang bertempat tinggal diluar pintu masuk utama.	

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

8. Adanya **perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara** guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes

Tabel 4.21

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara, guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Adanya kebijakan Pemerintah dalam hal bebas visa, dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan kebijakan bebas visa untuk

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
wisata, karena akses masuk dan keluar negara dapat cepat dan efisien waktu, biaya, serta tenaga.	wisatawan mancanegara <ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya informasi obyek wisata dalam bentuk bahasa inggris bagi wisatawan mancanegara
Dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga dapat menjadi peluang dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga nantinya akan berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah dan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata di Kawasan Tretes.	
Adanya kejelasan terhadap kebijakan, maka dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan obyek wisata di Kawasan Tretes.	

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

9. Adanya **peningkatan kerja sama antar kelembagaan** dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes

Tabel 4.22

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Kerjasama para <i>stakeholder</i> sangat penting dan dibutuhkan, serta sangat berpengaruh positif dalam keberhasilan dan kejelasan pengembangan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan koordinasi atau kerjasama antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata • Perlu adanya wadah atau badan koordinasi dalam mendukung pengembangan pariwisata, yakni LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)
Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan tersebut, agar pengembangan dapat terkoordinasi dan lebih terarah, serta berkelanjutan.	
Adanya kerja sama antar kelembagaan dapat mempermudah	

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
dalam pengambilan keputusan, sehingga kelembagaan dapat dikatakan sebagai penghubung atau perantara diantara para <i>stakeholder</i> yang terkait. Hal ini dapat menjadikan obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes berkembang.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya koordinasi atau kerja sama yang dilaksanakan secara rutin setiap sebulan sekali di BAPPEDA Kabupaten Pasuruan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

10. Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata

Tabel 4.23

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Lingkungan sekitar obyek wisata sangat berpengaruh dalam kegiatan pariwisata, dikarenakan apabila lingkungannya bersih dan asri, maka wisatawan dapat merasakan pemandangan yang alami.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui kegiatan bakti wisata disekitar obyek wisata secara rutin setiap sebulan sekali • Penyediaan tempat sampah disekitar obyek wisata • Penyediaan informasi terkait keterangan bahaya pencemaran lingkungan berupa papan peringatan • Mengajak masyarakat dalam memahami akan pentingnya edukasi lingkungan, yakni 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)
Kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata merupakan pelayanan wisata dan bentuk kepedulian masyarakat dan terhadap penyambutan wisatawan yang datang, sehingga wisatawan dapat merasakan kenyamanan selama perjalanan.	
Adanya peningkatan kebersihan lingkungan, maka dapat menikmati dan memperoleh pengalaman petualangan yang menarik dari lingkungan yang masih alami.	
Lingkungan merupakan pengembangan kualitas hidup yang	

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
berkelanjutan.	
Dengan adanya peningkatan kebersihan lingkungan, maka dapat berdampak positif, karena dengan lingkungan hutan disekitarnya merupakan daerah resapan air yang dapat digunakan untuk kepentingan hidupnya, termasuk keperluan pertanian, sehingga sangat penting.	

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

11. Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata

Tabel 4.24

Kriteria Pengembangan dari faktor adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata dan kebutuhan wisatawan yang harus ada	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah. • Penyediaan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni arena bermain, taman, dan area piknik. • Peningkatan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Kakek Bodo, seperti toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah.
Sarana sebagai pelengkap wisata, serta memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam hal ini, sarana dibutuhkan dalam melayani kebutuhan wisatawan, sehingga wisatawan merasa terlayani dengan baik.	
Sarana sebagai pemenuhan kebutuhan bagi wisatawan yang semakin berkembang, maka sarana wisata perlu ditingkatkan seiring dengan kunjungan wisatawan.	

Hasil Wawancara (Sasaran 2)	Kriteria Pengembangan
Adanya pengelolaan sarana yang baik, akan sangat dibutuhkan, karena sebagai pendukung kelestarian lingkungan wisata alam	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan

Sumber : Hasil Analisa, Penulis, 2015

4.2.4 Merumuskan Arah Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

Dari penjelasan sebelumnya dalam menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes, kemudian dianalisa dengan menggunakan *Deskriptif Kualitatif* hingga menemukan kriteria pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya dalam merumuskan arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes dilakukan dengan teknik analisa triangulasi dengan input data yang digunakan adalah kriteria pengembangan yang dihasilkan pada sasaran 3 (tiga) , selanjutnya disintesakan dengan studi literatur, dan tinjauan kebijakan.

Dengan mengkombinasikan ke 3 (tiga) sumber diatas, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.25
Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	Membentuk pelatihan masyarakat sadar wisata	Inskeep (1991:27), masyarakat di sekitar obyek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan	Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan : Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi, antara lain : a. Peningkatan dan pengembangan Sumber daya Manusia Kebijakan Umum dalam Pengembangan Pariwisata Nasional antara lain : a. Memeratakan kegiatan dan manfaat pariwisata secara spasial, sektoral dan <i>structural</i> untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan tetap berpegang pada pembangunan pariwisata berkelanjutan; b. Meningkatkan dampak berganda pariwisata sehingga dapat lebih dinikmati manfaatnya terutama oleh masyarakat setempat; Kebijakan Khusus dalam Pengembangan Pariwisata Nasional, antara lain :	Mengadakan pelatihan masyarakat sadar wisata di Kawasan Tretes dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat, yakni Pokdarwis guna untuk mengembangkan ide-ide kreatif melalui Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam dalam mengelola hasil pertanian, seperti buah-buahan dan sayur diolah menjadi kripik buah, dodol buah, minuman sari buah
		Pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, yakni Pokdarwis yang melibatkan Masyarakat, Pemerintah, dan Swasta			Melibatkan masyarakat dalam penyediaan jasa <i>home stay</i> disekitar obyek wisata Puthuk Truno, yakni di Jalan Puthuk Truno dan disekitar obyek wisata Kakek Bodo, yakni di Jalan Prigen-Tretes
		Pengembangan ide-ide kreatif melalui Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam dalam mengelola hasil pertanian, seperti buah-buahan dan sayur diolah menjadi kripik buah, kripik sayur, dodol buah, minuman sari buah			Melibatkan masyarakat dalam penyediaan jasa penunggangan kuda disekitar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno
		Penyediaan jasa <i>home stay</i> disekitar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno			Melibatkan masyarakat dalam penyediaan kegiatan perdagangan di obyek wisata Puthuk Truno dan
		Standart kelayakan menjadi daerah tujuan wisata oleh Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan kriteria : Akomodasi, adanya pelayanan penginapan			

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
		disekitarnya, serta Kakek Bodo seperti warung, toko, kios, penjual makanan dan minuman, toko souvenir	(hotel, wisma, losmen, dan lain-lain).	<p>a. Membuka kesempatan luas bagi semua lapisan masyarakat untuk berusaha dan berkarya dibidang pariwisata</p> <p>b. Memberdayakan usaha kecil, menengah, koperasi, dan masyarakat dibidang usaha pariwisata;</p> <p>Kebijakan dan Pola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, antara lain :</p> <p>a. Meningkatkan Sumberdaya Manusia Pariwisata</p>	Puthuk Truno dan disekitarnya, serta Kakek Bodo seperti warung, toko, kios, penjual makanan dan minuman, toko souvenir
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	<p>Penampilan keragaman kebudayaan sebagai atraksi wisata seperti Seni Bantengan dan acara Pacuan Kuda</p> <p>Penampilan keragaman kebudayaan tradisi masyarakat sekitar seperti Selamatan Desa atau Sedekah Bumi</p>	<p>Standart kelayakan menjadi daerah tujuan wisata oleh Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan kriteria:</p> <p>Objek dengan standar minimal terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya.</p>	<p>Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan :</p> <p>Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi, antara lain :</p> <p>a. Meningkatkan ketrampilan tenaga operasional di bidang-bidang usaha pariwisata.</p> <p>b. Menciptakan kenangan bagi wisatawan terhadap pelayanan dan produk wisata</p> <p>Kebijakan Khusus dalam Pengembangan Pariwisata Nasional, antara lain :</p> <p>a. Melestarikan kebudayaan dan</p>	<p>Mengadakan event tahunan atau khusus yang menampilkan keragaman kebudayaan atau tradisi masyarakat sebagai atraksi wisata di jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni Seni Bantengan di sekitar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno; dan Selamatan Desa atau Sedekah Bumi di masing-masing kelurahan</p> <p>Mengadakan acara Pacuan Kuda secara rutin setiap sebulan sekali di jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni di Lapangan Ledug</p>

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
		<p>Penampilan kegiatan promosi keragaman kebudayaan melalui pameran dan event-event</p> <p>Penampilan keragaman kebudayaan dengan cara penjualan produk dalam bentuk kerajinan seperti patung, kalung, gelang,</p>		<p>kesenian nasional maupun daerah untuk dijadikan obyek dan daya tarik wisata dalam memperkuat jati diri bangsa (<i>nation & character building</i>);</p> <p>b. Memantapkan nilai-nilai agama sebagai landasan spiritual, moral dan etika pembangunan pariwisata bagi insan pariwisata;</p> <p>Kebijakan dan Pola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, antara lain</p> <p>a. Mengembangkan potensi obyek wisata dan atraksi wisata sesuai tuntutan pasar</p>	<p>Mengadakan pameran produk dalam bentuk kerajinan seperti patung, kalung, gelang di Jalan Raya Prigen-Tretes guna mendukung obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno</p>
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata	<p>Perbaikan akses jalan menuju obyek wisata Puthuk Truno, yakni Jalan Bromo</p> <p>Meletakkan informasi alternatif rute khusus menuju obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno pada peta wisata</p> <p>Penyediaan alternatif rute khusus dari obyek wisata Kakek Bodo menuju Putuk Truno, yakni Jalan Raya Prigen-Tretes dan Jalan Puthuk Truno</p> <p>Penyediaan alternatif rute khusus dari obyek wisata Puthuk Truno menuju Kakek</p>	<p>Lothar A.Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan standart kelayakan menjadi Daerah Tujuan Wisata bila dilihat dari kriteria Akses ialah adanya jalan, adanya kemudahan, rute.</p>	<p>Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan :</p> <p>Kebijakan dan Pola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, antara lain :</p> <p>a. Peningkatan aksesibilitas dengan cara meningkatkan kapasitas angkutan wisata dan sarana wisata lainnya.</p> <p>b. Peningkatan aksesibilitas dengan cara meningkatkan angkutan umum yang dapat</p>	<p>Menyediakan alternatif rute khusus antar obyek wisata, yakni dari obyek wisata Kakek Bodo menuju Putuk Truno, yakni Jalan Raya Prigen-Tretes dan Jalan Puthuk Truno, sedangkan dari obyek wisata Puthuk Truno menuju Kakek Bodo, yakni Jalan Bromo dan Jalan Puthuk Truno, memperbaiki akses jalan di Jalan Bromo, serta meletakkan informasi alternatif rute khusus pada peta wisata Kabupaten Pasuruan</p>

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
		Bodo, yakni Jalan Bromo dan Jalan Puthuk Truno		menjangkau seluruh obyek wisata yang ada	
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	<p>Penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni kuda</p> <p>Biaya moda angkutan khusus yang harganya satu paket dengan harga tiket masuk obyek wisata</p>	<p>Salah satu komponen pariwisata yang dijelaskan Mc. Intosh (1995) adalah</p> <p>a. Moda transportasi, termasuk system perangkutan dan fasilitas pendukungnya</p> <p>Gunn (1988:22) dalam Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indira P (2007), menjelaskan bahwa :</p> <p>a. Perangkutan adalah prasyarat bagi keberlangsungan proses pariwisata. Keandalan sistem perangkutan secara langsung akan berpengaruh terhadap pola distribusi arus wisatawan menuju destinasi wisata dan selanjutnya menuju objek wisata.</p>	c. Peningkatan aksesibilitas disetiap obyek wisata	Menyediakan moda angkutan khusus antar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni kuda dan biayanya satu paket dengan harga tiket masuk untuk menuju seluruh obyek wisata

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	Penambahan jenis atraksi wisata di obyek wisata Kakek Bodo, yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun dan pertunjukan monyet	Suryadana Dr. M. Liga (2015) Pariwisata berkembang lebih optimal bila memiliki lebih dari satu jenis	Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan :	Menambahkan jenis atraksi wisata dan menetapkan jadwal atau waktu penampilan atraksi wisata antar obyek wisata yang selaras dan saling mendukung, yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan monyet pada pukul 13.00-17.00 di obyek wisata Kakek Bodo, sedangkan pertunjukan burung hias pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 13.00-17.00 di obyek wisata Puthuk Truno
		Penambahan jenis atraksi wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun dan pertunjukan burung hias.	Standart kelayakan menjadi daerah tujuan wisata oleh Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan kriteria :	Kebijakan Pengembangan Usaha Pariwisata dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi, antara lain : a. Menciptakan kenangan bagi wisatawan terhadap pelayanan dan produk wisata.	
6.	Adanya jadwal atau waktu atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	Perlu adanya ketetapan jadwal atau waktu penampilan atraksi wisata di obyek wisata Kakek Bodo, yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan monyet pada pukul 13.00-17.00	a. Objek dengan standar minimal terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya.	Kebijakan dan Pola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, antara lain : b. Mengembangkan potensi obyek wisata dan atraksi wisata sesuai tuntutan pasar	
		Perlu adanya ketetapan jadwal atau waktu penampilan atraksi wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni pertunjukan burung hias pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 13.00-17.00			
		Perlu adanya ketetapan jadwal atau waktu penampilan atraksi wisata harus beda waktu antara obyek wisata			

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	<p>Penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek-obyek wisata, yakni gapura dengan konsep kebudayaan masyarakat sekitar, yakni Seni Bantengan</p> <p>Penyediaan pintu masuk (gerbang) yang saling sekuel, yakni di Jalan Taman Wisata dan Jalan Raya Prigen-Tretes</p>	<p>Gunn (2002) menjelaskan lingkungan pariwisata harus ada salah satu komponen yakni,</p> <p>a. Gerbang masuk lingkungan : umumnya terdapat di pusat lingkungan (pusat pelayanan), berfungsi sebagai gerbang mencapai obyek wisata dilingkungan tersebut.</p>	–	Menyediakan pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek-obyek wisata yang terdapat di beberapa titik, yakni di Jalan Taman Wisata dan Jalan Prigen-Tretes berupa gapura dengan konsep bangunan Seni Bantengan
8.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes	<p>Perumusan kebijakan bebas visa untuk wisatawan mancanegara</p> <p>Perlu adanya informasi obyek wisata dalam bentuk bahasa inggris bagi wisatawan mancanegara</p>	<p>Nakamura Smallwood (dikutip dari Bambang Sunggono, 1994 : 23-24) dalam Setyorini, SH., Timang (2004), mempunyai pandangan bahwa kebijakan sebagai semua pilihan atau tindakan, dan melihat kebijakan dalam 3 lingkungan, yaitu :</p> <p>a. Perumusan kebijakan b. Pelaksanaan kebijakan c. Penilaian kebijakan atau evaluasi kebijakan</p>	<p>Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan :</p> <p>Kebijakan Khusus dalam Pengembangan Pariwisata Nasional, antara lain :</p> <p>a. Meningkatkan perjalanan wisata nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;</p>	Merumuskan kebijakan bebas visa untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, serta menyiapkan informasi obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno dalam bentuk bahasa inggris

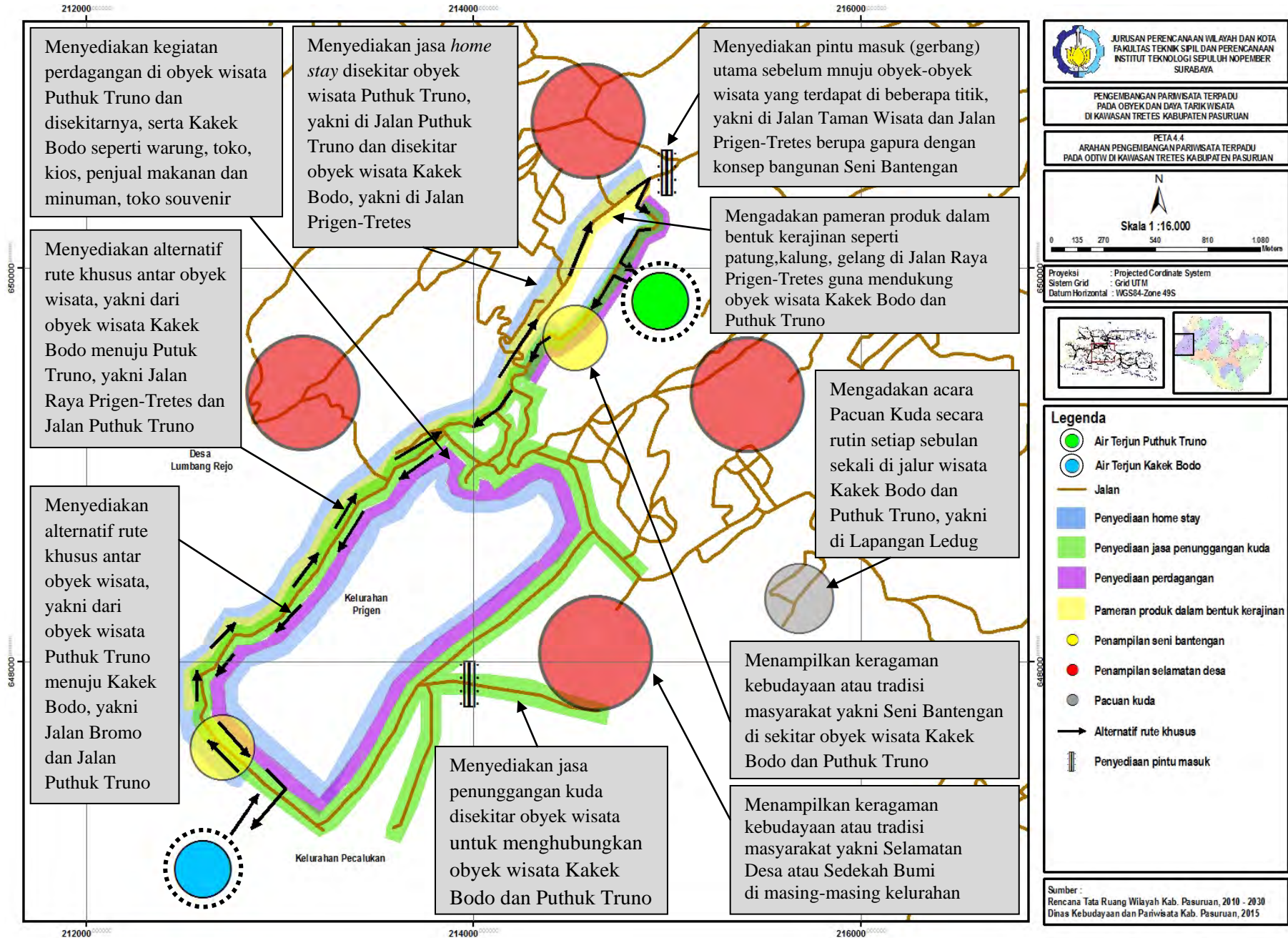
No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
9.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	<p>Peningkatan koordinasi atau kerjasama antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata</p> <p>Perlu adanya wadah atau badan koordinasi dalam mendukung pengembangan pariwisata, yakni LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)</p> <p>Perlu adanya koordinasi atau kerja sama yang dilaksanakan secara rutin setiap sebulan sekali di BAPPEDA Kabupaten Pasuruan, Dinas Kebudayaan dan Pasriwisata Kabupaten Pasuruan</p>	<p>Aulia (2010) dalam Kuhaja, Tedy (2014) kesinergisan antara kelembagaan formal dan informal dapat menjadikan pariwisata menjadi lebih terorganisir dengan baik dan meminimalisir dampak negatif dari pariwisata.</p> <p>Kelembagaan yang baik dalam sistem pengelolaan tidak lupa didukung oleh sosialisasi dan kontrol yang baik, sehingga kelembagaan dapat berjalan efektif.</p>	<p>Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan :</p> <p>Kebijakan Umum dalam Pengembangan Pariwisata Nasional, antara lain :</p> <p>a. Meningkatkan peran serta langsung swasta dan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan, sehingga pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator.</p> <p>Kebijakan Pembangunan Daerah Tujuan Wisata pada Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi :</p> <p>a. Meningkatkan dukungan dan peran serta instansi pemerintah dan swasta.</p>	<p>Meningkatkan koordinasi atau kerjasama antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat yang dilaksanakan secara rutin setiap sebulan sekali di BAPPEDA Kabupaten Pasuruan, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan dengan melibatkan wadah atau badan koordinasi, yakni LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)</p>
10.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	<p>Mengajak masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui kegiatan bakti wisata disekitar obyek wisata secara rutin setiap sebulan sekali</p> <p>Penyediaan tempat sampah disekitar obyek wisata</p>	<p>Inskeep (1991:27), disamping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam disekitar obyek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus</p>	<p>Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan :</p> <p>Kebijakan Khusus dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata Nasional :</p> <p>a. Mendorong pemerataan</p>	<p>Mengajak masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui kegiatan bakti wisata disekitar jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno secara rutin setiap sebulan sekali, menyediakan tempat sampah di jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno,</p>

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
		<p>Penyediaan informasi terkait keterangan bahaya pencemaran lingkungan berupa papan peringatan</p> <hr/> <p>Mengajak masyarakat dalam memahami akan pentingnya edukasi lingkungan, yakni 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)</p>	<p>meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar obyek wisata. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata</p> <p>Standart kelayakan minimal menjadi daerah tujuan wisata oleh Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan kriteria :</p> <p>a. Kebersihan, terdapat tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan</p>	<p>pembangunan daerah dengan tidak merusak fungsi lingkungan hidup;</p> <p>b. Membangun rasa aman bagi wisatawan terutama di lingkungan usaha pariwisata</p> <p>Kebijakan Pengembangan Usaha Pariwisata dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi, antara lain :</p> <p>a. Menumbuhkan rasa aman, tertib dan kesejukan lingkungan</p> <p>Kebijakan dan Pola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, antara lain :</p> <p>a. Meningkatkan potensi kawasan yang berwawasan lingkungan dan berdampak pada pemberdayaan perekonomian masyarakat.</p> <p>Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan Tahun 2010 - 2030 dijelaskan :</p> <p>a. Mengembangkan prasarana lingkungan dengan pengembangan sistem persampahan untuk skala lokal dengan mereduksi sumber</p>	<p>menyediakan informasi terkait keterangan bahaya pencemaran lingkungan berupa papan peringatan disekitar obyek wisata Puthuk Truno, dan mengajak masyarakat dalam memahami akan pentingnya edukasi lingkungan, yakni 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)</p>

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
				<p>timbunan sampah sejak awal guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat; peningkatan kualitas lingkungan melalui pengolahan limbah secara setempat bagi penghasil limbah, serta melakukan upaya <i>reduce, reuse</i> dan <i>recycle</i> terhadap timbunan sampah dan limbah secara terpadu.</p>	
11.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	<p>Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah.</p> <p>Penyediaan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni arena bermain, taman, dan area piknik.</p> <p>Peningkatan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Kakek Bodo, seperti toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah.</p> <p>Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno</p>	<p>Standart kelayakan minimal menjadi daerah tujuan wisata oleh Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan kriteria :</p> <p>a. Sarana ibadah, terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan</p> <p>b. Kebersihan, terdapat tempat sampah</p> <p>c. <i>Catering service</i>, adanya pelayanan makanan dan minuman (restaurant, rumah makan, warung, dan lain-lain)</p> <p>d. Akses, adanya tempat parkir dan harga parkir yang terjangkau.</p>	<p>Berdasarkan Kebijakan Pengembangan Pariwisata Propinsi, antara lain :</p> <p>b. Pembinaan dan penataan obyek-obyek pariwisata lintas kabupaten atau kota dan penyediaan sarana pendukungnya.</p> <p>Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029, dijelaskan :</p> <p>Kebijakan Pembangunan Daerah Tujuan Wisata dalam Kebijakan Pengembangan Propinsi :</p> <p>a. Kawasan wisata/obyek wisata yang telah dirintis pengembangannya akan ditingkatkan baik penambahan fasilitas kepariwisataan</p>	<p>Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah dan menyediakan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni arena bermain, taman, dan area piknik, serta meningkatkan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Kakek Bodo, seperti toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah dengan memperhatikan daya dukung lingkungan</p>

No.	Faktor Pengembangan	Kriteria Pengembangan (Sasaran 3)	Studi Literatur	Studi Kebijakan	Arahan Pengembangan
		dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan		<p>maupun upaya pemeliharaan.</p> <p>Kebijakan dan Pola Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan sarana pendukung pariwisata dan kerja sama kepariwisataan antar kabupaten/ kota. b. Peningkatan sarana disetiap obyek wisata 	

Sumber : Hasil Analisa, 2015



‘Halaman ini sengaja dikosongkan’

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sehingga didapatkan arahan pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan sebagai berikut :

- a. Mengadakan pelatihan masyarakat sadar wisata di Kawasan Tretes dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat, yakni Pokdarwis guna mengembangkan ide-ide kreatif melalui Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam dalam mengelola hasil pertanian, seperti buah-buahan dan sayur diolah menjadi kripik buah, kripik sayur, dodol buah, minuman sari buah.
- b. Melibatkan masyarakat dalam penyediaan jasa *home stay* disekitar obyek wisata Puthuk Truno, yakni di Jalan Puthuk Truno dan disekitar obyek wisata Kakek Bodo, yakni di Jalan Prigen-Tretes.
- c. Melibatkan masyarakat dalam penyediaan jasa penunggangan kuda disekitar obyek wisata untuk menghubungkan obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno.
- d. Melibatkan masyarakat dalam penyediaan kegiatan perdagangan di obyek wisata Puthuk Truno dan disekitarnya, serta Kakek Bodo seperti warung, toko, kios, penjual makanan dan minuman, toko souvenir.
- e. Mengadakan event tahunan atau khusus yang menampilkan keragaman kebudayaan atau tradisi masyarakat sebagai atraksi wisata di jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni Seni Bantengan di sekitar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno; dan Selamatan Desa atau Sedekah Bumi di masing-masing kelurahan.

- f. Mengadakan acara Pacuan Kuda secara rutin setiap sebulan sekali di jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni di Lapangan Ledug.
- g. Mengadakan pameran produk dalam bentuk kerajinan seperti patung, kalung, gelang di Jalan Raya Prigen-Tretes guna mendukung obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno.
- h. Menyediakan alternatif rute khusus antar obyek wisata, yakni dari obyek wisata Kakek Bodo menuju Putuk Truno, yakni Jalan Raya Prigen-Tretes dan Jalan Puthuk Truno, sedangkan dari obyek wisata Puthuk Truno menuju Kakek Bodo, yakni Jalan Bromo dan Jalan Puthuk Truno, memperbaiki akses jalan di Jalan Bromo, serta meletakkan informasi alternatif rute khusus pada peta wisata Kabupaten Pasuruan.
- i. Menyediakan moda angkutan khusus antar obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, yakni kuda dan biayanya satu paket dengan harga tiket masuk untuk menuju seluruh obyek wisata.
- j. Menambahkan jenis atraksi wisata dan menetapkan jadwal atau waktu penampilan atraksi wisata antar obyek wisata yang selaras dan saling mendukung, yakni pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan monyet pada pukul 13.00-17.00 di obyek wisata Kakek Bodo, sedangkan pertunjukan burung hias pada pukul 08.00-12.00 dan pertunjukan teater yang mengisahkan kesejarahan air terjun pada pukul 13.00-17.00 di obyek wisata Puthuk Truno.
- k. Menyediakan pintu masuk (gerbang) utama sebelum menuju obyek-obyek wisata yang terdapat di beberapa titik, yakni di Jalan Taman Wisata dan Jalan Prigen-Tretes berupa gapura dengan konsep bangunan Seni Bantengan.
- l. Merumuskan kebijakan bebas visa untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, serta menyiapkan informasi obyek wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno dalam bentuk bahasa Inggris.

- m. Meningkatkan koordinasi atau kerjasama antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat yang dilaksanakan secara rutin setiap sebulan sekali di BAPPEDA Kabupaten Pasuruan, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan dengan melibatkan wadah atau badan koordinasi, yakni LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan).
- n. Mengajak masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui kegiatan bakti wisata disekitar jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno secara rutin setiap sebulan sekali, menyediakan tempat sampah di jalur wisata Kakek Bodo dan Puthuk Truno, menyediakan informasi terkait keterangan bahaya pencemaran lingkungan berupa papan peringatan disekitar obyek wisata Puthuk Truno, dan mengajak masyarakat dalam memahami akan pentingnya edukasi lingkungan, yakni 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- o. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah dan menyediakan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Puthuk Truno, yakni arena bermain, taman, dan area piknik, serta meningkatkan kuantitas sarana pendukung wisata di obyek wisata Kakek Bodo, seperti toko souvenir, MCK, Warung, Musholla, Parkir, Peristirahatan (Gazebo), tempat sampah dengan memperhatikan daya dukung lingkungan.

1.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata di Kawasan Tretes yang akan dibuat nantinya harus dilakukan dengan pendekatan sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan

- b. Dalam pengembangan pariwisata terpadu pada obyek dan daya tarik wisata, Pemerintah diharapkan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan wisata, serta pelestarian lingkungan alam, karena keterlibatan masyarakat sekitar sangat berpengaruh dan berdampak positif dalam mendukung pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunn, Clare A and Turgut Var. 2002. *Tourism Planning*. Robinson. Eourth Edition.
- Inskeep Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Mc. Intosh. 1995. *Tourism Principles, Practice, Philosophies*.
- M.Ec, Dr, Soeratno, dan M.Sc, Dr. Lincolin Arsyad. 1988. *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YPKN. Yogyakarta.
- M. Hum, Drs. Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Penerbit : CV. Andi OFFSET. Yogyakarta.
- Musenaf, Drs.1995. *Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung.
- Ofyar Z Tamin. 1997. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Penerbit : ITB, Bandung.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata : Sebuah pengantar Perdana*. Jakarta : Penerbit PT. Pradnya Paramita.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djembatan.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Travers, M.W. Robert. 1978. *An Introduction to Educational Research*. (edisi ke-4) New York: MacMillan Publishing Co., Inc.

- Warpani, Suwardjoko P dan Warpani Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB. Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata :Introduksi,Informasi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas : Jakarta.

Jurnal Penelitian

- Aini, Desy Nur. 2011. *Peran Stakeholder dalam Upgrading Industri Pariwisata Melalui Desa Wisata (Studi Kasus : Pengembangan Desa Wisata Kembangarum dan Desa Wisata Kasongan*. *Journal Institute of International Studies Globalization and Cities Development*, Vol.01 No.1.
- Budiartha R.M, Nyoman. 2011. *Peranan Transportasi dalam Pariwisata (Studi Kasus : Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (DTW/Destinasi) oleh Wisatawan di Bali)*. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. Vol, 15 No. 2. Jurusan Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Udayana.
- Kartika, Indah Dwi dan Kusumantoro, Iwan Pratoyo. 2014. *Kajian Peningkatan Pelayanan Terminal Bus Cikarang (Studi Wilayah : Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi)*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah. Arsitektur, Perencanaan Pengembangan Kebijakan ITB*.
- Kuhaja, Tendy. 2014. *Kajian Kelembagaan dalam Pengembangan Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan*.

- Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol, 10 (3): 278-292. Biro Penerbit Planologi Undip.
- Nugraheni, Desi dan Yusman, Fitri. 2013. *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau Dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya*. Jurnal Teknik PWK, Vol. 2 No. 1. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Unoversitas Diponegoro.
- Nurhayati. 2008. *Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random Dengan Stratified Random*. Jurnal Basis Data, ICT Research Center UNAS, Vol. 3 No. 1. Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Komunikasi & Informatika, Universitas Nasional.
- Pelupessy, Julia, Prescella, 2011. *Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*. Jurnal Penataan Ruang.
- Rahmanto, Arif. 2013. *Pengembangan Pedagang di Obyek Wisata Sondokoro Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Sumarabawa, I Gede Arya, dkk. 2013. *Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kec. Karangasem*. Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja. Jurnal Penelitian.

Tugas Akhir/Laporan Penelitian

- Habibah, Lilik Umu. 2011. *Obyek wisata air terjun dalam rangka pengembangan pariwisata di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tugas Akhir.

- Hafidian Rizkiyani, Alifiana. 2013. *Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Idajati, ST. M.Sc, Hertiari, dkk. 2013. *Identifikasi Perspektif Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Kawasan Sepanjang Sungai Kalimas Berbasis GIS*. Laporan Akhir Penelitian Dana Dipa. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Oktami, Dewi A. A. P. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Univ. Hasanudin Makassar.
- Pratiwi, Jos Oktarina. 2009. *Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Alam Air Terjun Madakalipura Kabupaten Probolinggo*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Razak, Abdur. 2013. *Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu*. Tugas Akhir. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Setyorini, SH, Timang. 2004. *Kebijakan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi*

Masyarakat Kabupaten Semarang. Program Magister Ilmu Hukum. Universitas Diponegoro. Tesis. Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. ***Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia***. Jurnal Penelitian. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Bandung- Bali.

Instansi :

Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Pasuruan.
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan.
Pengelola Obyek Wisata Kakek Bodo, 2014.
Pengelola Obyek Wisata Puthuk Truno, 2014.

Dokumen :

Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan Tahun 2012.
Pariwisata Dalam Angka Kabupaten Pasuruan Tahun 2013.
Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pasuruan Tahun 2009-2029.
Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasuruan Tahun 2010 - 2030.

Internet :

Anonim. 10 agustus 2011. (Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2015)
<http://www.pasuruankab.go.id/potensi-62-kawasan-tretes.html>.
Anonim. 29 Oktober 2012. (Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2014).
(<https://tourismeconomic.wordpress.com>).
Anonim. 06 September 2014. (Diakses Pada Tanggal 01 Maret 2015).

(<http://halomalang.com/peta-malang/detail/gunung-arjuno-welirang>).

Anonim. 22 Maret 2014. (Diakses pada tanggal 04 Desember 2014).

(<http://www.beritau.net/2014/03/10-tujuan-wisata-kabupaten-pasuruan.html>).

Budi, Wahyu Pradana Styra. 2014. (Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2014).

(www.wahyupsb.com/2014_02_01_archive.html).

Dimas, Setiawan. 1993. (Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2014).

(<https://definisi-dan-pengertian-wisata-alam.html>).

Hariawan, Teguh. 05 Agustus 2014. (Diakses Pada Tanggal 01 Maret 2015).

(<http://travel.detik.com/read/2014/08/05/145000/2648851/1025/cantik-dan-segarnya-airterjun-kakek-bodo-di-pasuruan#>).

Hartatiek. 20 November 2013. Diakses Pada Tanggal 04 Desember 2014).

(http://hartatiek.blogspot.com/2013/09/taman-wisata-tretes_5396.html).

Prastowo, Andi. 2010. Pengertian Teknik Triangulasi. (Diakses Tanggal 29 November 2014).

(<http://duniapenelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>).

PPT

Muninggar, S.Pi. ME, Retno. 2014. Pengantar Ilmu Kebijakan.

Suryadana Dr. M. Liga. 2015. Obyek dan Daya Tarik Wisata.

LAMPIRAN A.1

Tabel A.1.1

Stakeholder dalam Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan

<i>Stakeholder</i>	<i>Interes Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Dampak Program terhadap Interes</i>	<i>Kepentingan Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder Terhadap Program</i>
Pemerintah					
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kebijakan teknis perencanaan pembangunan • Pembina dan pelaksana tugas dibidang perencanaan pembangunan • Evaluasi dibidang perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam penyusunan rencana program dan petunjuk teknis dibidang pariwisata • Terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan kawasan secara keseluruhan. • Terlibat dalam pengawasan dan 	+	5	5

<i>Stakeholder</i>	<i>Interes Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Dampak Program terhadap Interes</i>	<i>Kepentingan Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder Terhadap Program</i>
	dan pembangunan	pengendalian dibidang pariwisata			
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak yang merumuskan kebijakan teknis dalam bidang kebudayaan dan pariwisata. • Merumuskan kebijakan RIPP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata) 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan kebudayaan serta pengembangan pariwisata. • Mengadakan sarana pemasaran maupun promosi obyek wisata secara keseluruhan • Melakukan kerjasama 	+	5	5

<i>Stakeholder</i>	<i>Interes Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Dampak Program terhadap Interes</i>	<i>Kepentingan Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder Terhadap Program</i>
		<p>pengembangan destinasi pariwisata skala kabupaten/daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam menyusun rencana program dan petunjuk teknis dibidang sarana kepariwisataan 			
		Swasta			
Akademisi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami konsep-konsep pengembangan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan masukan mengenai peningkatan daya tarik wisata dan hal-hal yang perlu 	+	4	5

<i>Stakeholder</i>	<i>Interes Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Dampak Program terhadap Interes</i>	<i>Kepentingan Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder Terhadap Program</i>
		ditingkatkan dalam pengembangan pariwisata			
Unit Pengelola Teknis Objek Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelayanan kepada wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempromosikan obyek wisata kepada masyarakat luas • Penyedia sarana dan prasarana wisata • Mengadakan kegiatan atau event-event tertentu, guna untuk mempromosikan keberadaan pariwisata. 	+	4	5

<i>Stakeholder</i>	<i>Interes Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Dampak Program terhadap Interes</i>	<i>Kepentingan Stakeholder terhadap Program</i>	<i>Pengaruh Stakeholder Terhadap Program</i>
Masyarakat					
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan partisipasi dalam mendukung kegiatan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan masukan terhadap unit pengelola teknis objek wisata alam terkait partisipasi masyarakat dalam hal pariwisata 	+	4	5
Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Secara langsung mengetahui permintaan wisata dalam pengembangan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan masukan terhadap unit pengelola teknis objek wisata alam terkait hal-hal yang perlu diingkatkan 	+	4	5

<i>Stakeholder</i>	Interes <i>Stakeholder</i> terhadap Program	Pengaruh <i>Stakeholder</i> terhadap Program	Dampak Program terhadap Interes	Kepentingan <i>Stakeholder</i> terhadap Program	Pengaruh <i>Stakeholder</i> Terhadap Program
		dalam pengembangan pariwisata			

Keterangan :

1 : Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya :

- + : Dampak yang positif
- 0 : Tidak ada dampak yang diperoleh
- : Dampak yang cenderung negatif

2 : Tingkat Kepentingan Stakeholders :

- 0 : Tidak diketahui kepentingannya
- 1 : Kecil/tidak penting
- 2 : Agak penting
- 3 : Penting
- 4 : Sangat Penting
- 5 : Program yang sangat tergantung padanya

3 : Pengaruh Aktivitas Stakeholders :

- 0 : Tidak diketahui pengaruhnya
- 1 : Kecil/tidak ada pengaruhnya
- 2 : Agak berpengaruh
- 3 : Berpengaruh
- 4 : Sangat Berpengaruh
- 5 : Sangat berpengaruh sekali

Tabel A.1.2
Pemetaan *Stakeholder* dalam Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan
Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten
Pasuruan

		Pengaruh Aktivitas <i>Stakeholder</i>					
		0	1	2	3	4	5
Tingkat kepentingan <i>Stakeholder</i>	0						
	1						
	2						
	3						
	4						1. Akademisi/ Pakar 2. Unit Pengelola Teknis Objek Wisata Alam 3. Masyarakat 4. Wisatawan
	5						1. Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan 2. Bappeda Kabupaten Kabupaten Pasuruan

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B.1**TAHAP 1**

**KUESIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA TERPADU
PADA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI KAWASAN TRETES KABUPATEN PASURUAN**
“Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan
Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata
di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan”

Dengan Hormat,

Saya selaku mahasiswa program Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya akan mengadakan penelitian tentang Arahan Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. Kuisisioner ini bertujuan untuk menguji validitas dan mencapai konsensus dari para *satakeholder* berkaitan dengan “Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan”.

Dengan ini, Saya berharap kesediaan Bapak/iBunda memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Hormat saya

Desi Ariani
Nrp. 3611100007
087703163559

Identitas Responden

1. Nama :
2. Instansi :
3. Jabatan :
4. Status Responden :
5. Tanggal Wawancara :

A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata			
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes			
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata			
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata			

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan			
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes			
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.			

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

.....

.....

.....

.....

Identitas Responden (R1) Tahap 1

Nama

Ekaning Siti Rahayu, STP, MP

Instansi

BAPPEDA Kab.Pasuruan

Jabatan

Kasibid Pengembangan Ekonomi Daerah

Status Responden

Sebagai Pemerintah

Tanggal Wawancara

1 April 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Karena obyek wisata sebagai obyek dan masyarakat sebagai subjek, sehingga obyek wisata tidak akan berhasil apabila tidak ada keterlibatan masyarakat didalamnya
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dengan keragaman kebudayaan masyarakat berupa kesenian tradisional, maka dapat memberikan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				kenangan yang mengesankan bagi wisatawan yang berkunjung.
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata	√		Karena dapat memudahkan wisatawan dalam mencapai obyek wisata, sehingga tidak perlu mencari jalan lagi untuk menuju obyek wisata, apabila sudah ada rute khusus.
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Karena moda angkutan merupakan salah satu komponen pariwisata yang dapat memudahkan akses bagi wisatawan dalam mencapai obyek wisata
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Wisatawan dapat menikmati atraksi wisata yang lainnya
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dapat menjadikan lama tinggal wisatawan di obyek wisata itu sendiri

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Dapat menjadi icon obyek-obyek wisata dan kesan pertama sebelum memasuki obyek-obyek wisata

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

- Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Tidak ada penambahan faktor lagi, karena faktor diatas sudah mewakili

Identitas Responden (R2) Tahap 1

Nama

Dwi Djoko Santoso

Instansi

Disbudpar Kab.Pasuruan

Jabatan

Kep. Seksi Obyek dan
Pengembangan Wisata

Alamat

Jln. Garuda RT 03 RW 02 No.13
Kab. Pasuruan

No. Hp

082331140761

Status Responden

Sebagai Pemerintah

Tanggal Wawancara

1 April 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Karena masyarakat itu sebagai pelaku penting dalam keberhasilan suatu kegiatan pariwisata. Sehingga dapat memberikan nilai atau dampak positif kepada wisatawan. Wisatawan itu akan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				merasa nyaman di obyek wisata tersebut, dan akan berkunjung kembali ke obyek wisata tersebut.
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Tiap obyek wisata memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri, sehingga adanya kebudayaan masyarakat dapat menjadi daya tarik wisata dan nilai yang luar biasa dan dapat dijadikan atraksi wisata budaya
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata	√		Dapat memudahkan wisatawan dalam menuju lokasi obyek wisata dengan ketersediaan rute khusus, sehingga tidak kesulitan dalam mencapai lokasi obyek wisata
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Dapat mempermudah akses menuju lokasi obyek wisata, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan dan tidak kesulitan mencapai lokasi obyek wisata

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Dapat menikmati atraksi wisata di obyek wisata lainnya, apabila ada atraksi wisata yang jadwalnya bersamaan.
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dengan semakin bervariasinya jenis atraksi wisata, maka akan dapat menambah nuansa pada obyek wisata itu sendiri dan menjadi daya tarik bagi wisatawan
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Dapat menjadi tanda atau pengingat bahwa terdapat berbagai obyek-obyek wisata.

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Ada, yakni

A. Faktor Kebijakan Pemerintah.

Dalam hal ini, Kebijakan Pemerintah yang dimaksud adalah kebijakan bebas visa, yakni negara lain diharapkan bebas visa dalam masuk ke Indonesia, begitu pun juga sebaliknya. Karena dengan adanya hal ini, maka akan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang hobby nya berwisata. Sehingga dapat menjadi peluang dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat, maka akan berdampak positif pada pendapatan di sektor pariwisata, yakni Pendapatan Asli Daerah dan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata.

Identitas Responden (R3) Tahap 1

Nama

Totok

Instansi

Obyek Wisata Kakek Bodo

Jabatan

Pengelola Wisata Alam

Alamat

Jln. Mukibat III RT 03 RW 01
Kel. Purwosari, Kec. Purwosari
Kab. Pasuruan

No. Hp

082330168252

Status Responden

Sebagai Pengelola Wisata Alam

Tanggal Wawancara

28 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Karena partisipasi masyarakat merupakan bentuk dari kepedulian masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata. Partisipasi masyarakat sangat

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				menguntungkan, baik untuk pengelola, wisatawan, Pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Sehingga, dalam hal ini, bergabungnya masyarakat dapat mendapatkan penghasilan.
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Kebudayaan dapat menjadi nilai tambah obyek wisata itu sendiri, sehingga kebudayaan harus tetap dilestarikan
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata	√		Dapat menawarkan pengalaman perjalanan yang menarik, efisien dari berbagai alternatif pencapaian dengan memperhatikan waktu, kenyamanan dan pengalaman perjalanan wisatawan
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan dan tidak kesulitan mencapai lokasi obyek wisata. Selain efisiensi waktu, juga efisiensi biaya, sehingga hal ini tentu dapat menghemat pengeluaran wisatawan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Dapat menikmati atraksi wisata yang berkelanjutan jadwalnya
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Karena adanya atraksi wisata dapat menjadi kepuasan bagi wisatawan, sehingga wisatawan tidak merasa jenuh di obyek wisata itu sendiri
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Karena merupakan tanda dalam memasuki lokasi obyek-obyek wisata

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Ada, yakni

A. Faktor Kelembagaan

Karena kerjasama para *stakeholder* yang terkait sangat penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata.

Identitas Responden (R4) Tahap 1

Nama

Darman

Instansi

Obyek Wisata Puthuk Truno

Jabatan

Pengelola Wisata Alam

Status Responden

Sebagai Pengelola Wisata Alam

Tanggal Wawancara

28 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Dapat menjadi kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan dalam berkunjung ke obyek wisata tersebut.
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dapat menjadi daya tarik bagi obyek wisata itu sendiri, sehingga wisatawan tidak merasa bosan ketika berkunjung ke obyek wisata tersebut
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju	√		Dapat memudahkan wisatawan dalam mencapai ke lokasi obyek wisata dengan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	obyek wisata			kenyamanan rute khusus
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Dapat memberi kemudahan, karena moda angkutan dibutuhkan untuk melayani dalam menuju lokasi obyek wisata
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Wisatawan masih dapat menikmati/menyaksikan atraksi wisata di obyek wisata lainnya, apabila di obyek wisata sebelumnya telah usai atraksi wisatanya.
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dapat menjadi peluang bagi wisatawan untuk lama tinggal di obyek wisata itu sendiri, sehingga akan memberikan kepuasan bagi wisatawan
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Dapat menjadi tanda bahwa semakin dekat dalam memasuki lokasi obyek-obyek wisata.

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Ada, yakni

A. Faktor Sarana

Karena sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, sarana dibutuhkan dalam melayani kebutuhan wisatawan, sehingga wisatawan merasa dapat terlayani dengan baik.

B. Faktor Kelembagaan

Karena dengan adanya kelembagaan dalam kegiatan pariwisata, maka akan mempermudah dalam pengambilan keputusan, sehingga kelembagaan dapat dikatakan sebagai penghubung diantara pada *stakeholder* yang terkait.

Identitas Responden (R5) Tahap 1

Nama

M. Nurdin Razak, S. Sos. M. Si

Instansi

UNAIR Surabaya

Jabatan

Dosen D3 Pariwisata

Alamat

Perumahan Pondok Candra
Palem Selatan V, Kec. Waru
Kabupaten Sidoarjo

No. Hp

081703479212

Status Responden

Sebagai Akademisi Pariwisata

Tanggal Wawancara

5 April 2015

**A. Kuesioner**

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata, juga merupakan <i>stakeholder</i> atau pelaku dalam mencapai keberhasilan pariwisata

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat sekitar
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata	√		Karena aksesibilitas merupakan syarat utama dalam kegiatan pariwisata, sehingga dengan adanya alternatif rute khusus maka dapat memudahkan wisatawan dalam mencapai ke lokasi obyek wisata.
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Dapat melayani kebutuhan wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata.
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Wisatawan masih dapat menikmati atraksi wisata yang jadwalnya tidak bersamaan di obyek wisata lain
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Agar wisatawan tidak merasa bosan dan jenuh

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.		√	Karena tidak signifikan dengan tingkat kunjungan wisatawan

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Ada, yakni

A. Faktor Kelembagaan

Karena koordinasi antar *stakeholder* sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan pariwisata.

B. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam sekitar obyek wisata perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak rusak dan tercemar, karena lalu lalang manusia dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan alam yang ada di sekitar obyek wisata.

C. Faktor Sarana

Karena dengan kapasitas jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat, maka sangat dibutuhkan sarana pendukung yang dapat melayani kebutuhan wisatawan dengan baik.

Identitas Responden (R6) Tahap 1

Nama

Ahmad Aris Arianto

Instansi

TNI

Jabatan

Sersan Dua

Status Responden

Sebagai Masyarakat Sekitar

Obyek Wisata Kakek Bodo

Tanggal Wawancara

28 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi daya tarik wisatawan
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata	√		Memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi obyek wisata

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Dengan adanya moda angkutan khusus, maka wisatawan itu tidak merasa malas untuk berkunjung ke obyek wisata, karena tanpa moda angkutan khusus, akan menjadi salah satu faktor belum meningkatnya kunjungan wisatawan
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Antara obyek wisata satu dengan obyek wisata lainnya dapat saling mendukung dan wisatawan sama-sama dapat merasakan atraksi wisata
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Agar wisatawan dapat lama tinggal di obyek wisata itu sendiri dan dapat menikmati berbagai jenisnya atraksi wisata yang ditawarkan
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Sebagai pintu gerbang dan bentuk keunikan dari obyek-obyek wisata

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Tidak ada penambahan faktor lain

Identitas Responden (R7) Tahap 1

Nama

Suhartatik

Instansi

Rumah Makan Anda

Jabatan

Berdagang

Status Responden

Sebagai Masyarakat Sekitar
Obyek Wisata Puthuk Truno

Tanggal Wawancara

28 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Keberadaan masyarakat tersebut dinilai berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan wisata
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Karena kebudayaan masyarakat merupakan tradisi, sehingga dapat menjadi nilai tambah obyek wisata itu sendiri
3.	Kemudahan aksesibilitas	√		Sebagai upaya untuk

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata			mempermudah tercapainya ke lokasi obyek wisata
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Karena moda angkutan merupakan suatu alat untuk mencapai ke lokasi wisata, sehingga wisatawan tidak kesulitan dalam menuju obyek wisata
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Wisatawan merasa puas apabila banyak jenis atraksi wisata yang ditawarkan
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.		√	Tidak sesuai dengan masyarakat yang bertempat tinggal di dalam kawasan pintu masuk utama obyek-obyek wisata, sehingga pintu masuk utama tersebut dianggap hal yang biasa

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Tidak ada penambahan faktor baru

Identitas Responden (R8) Tahap 1

Nama

Vino Febrianto

Instansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jabatan

Mahasiswa

Status Responden

Sebagai Wisatawan
di Obyek Wisata Kakek Bodo

Alamat

Desa Kepulungan, Kecamatan Pandaan
Kabupaten Pasuruan

Tanggal Wawancara

29 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kepedulian terhadap wisatawan yang berkunjung
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Kebudayaan merupakan suatu nilai atau tradisi yang melekat
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan	√		Kemudahan aksesibilitas dalam hal

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata			rute merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan dalam mencapai obyek wisata
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan peyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		merupakan suatu kebutuhan yang dapat mencapai keberhasilan kegiatan pariwisata
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Agar wisatawan dapat menyaksikan atraksi wisata secara bergantian di obyek wisata lainnya, apabila ada jadwal atraksi wisata yang bersamaan
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		adanya berbagai jenis atraksi wisata, maka menjadi daya tarik wisata, sehingga hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Sebagai gerbang masuk bahwa semakin dekat dengan lokasi obyek-obyek wisata

Keterangan

S = Sepakat
TS = Tidak Sepakat

2. Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Tidak ada penambahan faktor baru

Identitas Responden (R9) Tahap 1

Nama

Imroatul Azizah

Instansi

Universitas Trunojoyo Madura

Jabatan

Mahasiswa

Status Responden

Sebagai Wisatawan di Obyek
Wisata Puthuk Truno

Alamat

Desa Kebonsari, Kecamatan Candi
Kabupaten Sidoarjo

Tanggal Wawancara

29 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata	√		Karena partisipasi masyarakat melalui pelayanan, penyambutan, dan penyajiannya, serta mempunyai kekhasan sendiri, maka akan memberikan kesan yang mendalam kepada wisatawan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
2.	Adanya keragaman kebudayaan masyarakat sekitar antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dapat membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal, sehingga harus tetap dilestarikan
3.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan alternatif rute khusus menuju obyek wisata	√		Karena wisatawan dapat efisiensi waktu dalam mencapai lokasi obyek wisata
4.	Kemudahan aksesibilitas dengan penyediaan moda angkutan khusus menuju obyek wisata	√		Karena wisatawan dapat cepat mencapai lokasi obyek wisata
5.	Adanya penambahan jenis atraksi wisata yang ditawarkan	√		Agar wisatawan dapat menyaksikan atraksi wisata di obyek wisata lain dan tidak hanya di satu obyek wisata saja
6.	Adanya waktu atau jadwal atraksi wisata yang dapat saling mendukung antar obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dengan adanya atraksi wisata yang bervariasi, maka dapat memberikan sesuatu yang berbeda bagi wisatawan
7.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai	√		Sebagai kekhasan atau ciri tersendiri bagi obyek-obyek wisata

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.			

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

- Menurut anda, apakah ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan? Apabila ada, faktor apa? Berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Tidak ada penambahan faktor baru

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN C.1

TAHAP 2

KUESIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA TERPADU
PADA OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
DI KAWASAN TRETES KABUPATEN PASURUAN
“Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan
Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata
di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan”

Dengan Hormat,

Saya selaku mahasiswa program Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya akan mengadakan penelitian tentang Arah Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan. Kuisisioner ini bertujuan untuk menguji validitas dan mencapai konsensus dari para *satakeholder* berkaitan dengan “Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan”.

Dengan ini, Saya berharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Hormat saya

Desi Ariani
Nrp. 3611100007
087703163559

Identitas Responden

1. Nama :
2. Instansi :
3. Jabatan :
4. Status Responden :
5. Tanggal Wawancara :

A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.			
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes			
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes			
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan			

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	sekitar obyek wisata			
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata			

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R1) Tahap 2

Nama

Ekaning Siti Rahayu, STP, MP

Instansi

BAPPEDA Kab.Pasuruan

Jabatan

Kasibid Pengembangan Ekonomi Daerah

Status Responden

Sebagai Pemerintah

Tanggal Wawancara

1 April 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Dapat menjadi icon obyek-obyek wisata dan kesan pertama sebelum memasuki obyek-obyek wisata
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes	√		Dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Agar dapat terkoordinasi antar lembaga yang terkait
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Kecenderungan agar dapat menikmati dan memperoleh pengalaman yang menarik dari lingkungan yang masih alami.
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Sebagai sarana pendukung kegiatan wisata, khususnya wisata alam

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R2) Tahap 2

Nama

Dwi Djoko Santoso

Instansi

Disbudpar Kab.Pasuruan

JabatanKep. Seksi Obyek dan Pengembangan
Wisata**Alamat**

Jln. Garuda RT 03 RW 02 No.13

Kab. Pasuruan

No. Hp

082331140761

Status Responden

Sebagai Pemerintah

Tanggal Wawancara

1 April 2015

**A. Kuesioner**

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Dapat menjadi tanda bahwa terdapat obyek-obyek wisata.
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan	√		Dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga dapat menjadi peluang dalam

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes			meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya akan berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah dan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata di Kawasan Tretes.
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Agar pengembangan pariwisata lebih terarah dengan adanya kelembagaan yang terkoordinasi
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Karena kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap wisatawan yang datang
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Karena dalam penyelenggaraan pariwisata, salah satu yang harus ada adalah adanya sarana yang dapat melayani kebutuhan wisatawan

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R3) Tahap 2

Nama

Totok

Instansi

Obyek Wisata Kakek Bodo

Jabatan

Pengelola Wisata Alam

Alamat

Jln. Mukibat III RT 03 RW 01
Kel. Purwosati, Kec. Purwosari
Kab. Pasuruan

No. Hp

082330168252

Status Responden

Pengelola Wisata Alam

Tanggal Wawancara

28 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Merupakan suatu tanda dalam memasuki lokasi obyek-obyek wisata
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan	√		Karena akses masuk dan keluar negara dapat cepat dan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes			efisien
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Karena kerjasama para <i>stakeholder</i> sangat penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Wisatawan dapat merasakan kenyamanan lingkungan selama perjalanan
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Sebagai penunjang dalam kegiatan wisata, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana.

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R4) Tahap 2

Nama

Darman

Instansi

Obyek Wisata Puthuk Truno

Jabatan

Pengelola Wisata Alam

Status Responden

Sebagai Pengelola Wisata Alam

Tanggal Wawancara

28 Maret 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Dapat menjadi tanda bahwa semakin dekat dalam memasuki lokasi obyek-obyek wisata.
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di	√		Dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	Kawasan Tretes			
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan, sehingga kelembagaan dapat dikatakan sebagai penghubung diantara para <i>stakeholder</i> yang terkait.
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Dapat berdampak positif, karena dengan lingkungan hutan disekitarnya merupakan daerah resapan air yang dapat digunakan untuk kepentingan hidupnya, termasuk keperluan pertanian, sehingga sangat penting.
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata. Dalam hal ini, sarana dibutuhkan dalam melayani kebutuhan wisatawan, sehingga wisatawan merasa terlayani dengan baik.

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R5) Tahap 2

Nama

M. Nurdin Razak, S. Sos. M. Si

Instansi

UNAIR Surabaya

Jabatan

Dosen D3 Pariwisata

Alamat

Perumahan Pondok Candra
Palem Selatan V, Kec. Waru
Kabupaten Sidoarjo

No. Hp

081703479212

Status Responden

Sebagai Akademisi Pariwisata

Tanggal Wawancara

5 April 2015

**A. Kuesioner**

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Hanya sebagai gerbang
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan	√		Dapat memberikan kemudahan dalam efisiensi waktu dan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes			biaya, serta tenaga
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Karena kelembagaan dapat memudahkan koordinasi antar <i>stakeholder</i>
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Karena kebersihan lingkungan sebagai pelayanan wisata dan bentuk kepedulian masyarakat terhadap penyambutan wisatawan yang datang
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Karena pemenuhan kebutuhan bagi wisatawan yang semakin berkembang, sehingga sarana wisata perlu ditingkatkan seiring dengan kunjungan wisatawan

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R6) Tahap 2

Nama

Ahmad Aris Arianto

Instansi

TNI

Jabatan

Sersan Dua

Status Responden

Sebagai Masyarakat Sekitar

Obyek Wisata Kakek Bodo

Tanggal Wawancara

11 April 2015

**A. Kuesioner**

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Sebagai pintu gerbang dan bentuk keunikan dari obyek-obyek wisata
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan	√		Karena lebih cepat, hemat biaya, hemat waktu

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	Tretes			
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Karena kelembagaan sangat penting dalam kejelasan pengembangan pariwisata
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Karena lingkungan sekitar obyek wisata sangat berpengaruh dalam kegiatan pariwisata, apabila lingkungannya bersih dan asri, maka wisatawan dapat merasakan kepuasan.
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Sarana merupakan pendukung wisata, sehingga membutuhkan kelengkapan wisata

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R7) Tahap 2

Nama

Suhartatik

Instansi

Rumah Makan Anda

Jabatan

Berdagang

Status Responden

Sebagai Masyarakat Sekitar
Obyek Wisata Puthuk Truno

Tanggal Wawancara

11 April 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Sebagai pengingat sebelum menuju obyek-obyek wisatawan bagi wisatawan yang bertempat tinggal diluar pintu masuk utama.
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna	√		Lebih memudahkan, sehingga dapat menyenangkan wisatawan yang berkunjung

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	mendukung pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes			
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Karena adanya kelembagaan sangat berpengaruh positif dalam tercapainya keberhasilan pengembangan pariwisata
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Wisatawan dapat merasakan kenyamanan, ketika berada di lingkungan yang asri
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Sarana merupakan pelengkap wisata dan dengan adanya pengelolaan sarana yang baik, akan sangat dibutuhkan, karena sebagai pendukung kelestarian lingkungan wisata alam.

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R8) Tahap 2

Nama

Vino Febrianto

Instansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jabatan

Mahasiswa

Status Responden

Sebagai Wisatawan
di Obyek Wisata Kakek Bodo

Alamat

Desa Kepulungan, Kecamatan Pandaan
Kabupaten Pasuruan

Tanggal Wawancara

12 April 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Sebagai pintu gerbang bahwa semakin dekat dengan lokasi obyek-obyek wisata
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung	√		Dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek dan daya tarik wisata di

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	pengembangan obyek wisata di Kawasan Tretes			Kawasan Tretes
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Agar pengembangan pariwisata dapat terarah dan berkelanjutan
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Lingkungan merupakan pengembangan kualitas hidup yang berkelanjutan
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Sarana yang memberikan pelayanan kepada wisatawan

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

Identitas Responden (R9) Tahap 2

Nama

Imroatul Azizah

Instansi

Universitas Trunojoyo Madura

Jabatan

Mahasiswa

Status Responden

Sebagai Wisatawan di Obyek
Wisata Puthuk Truno

Alamat

Desa Kebonsari, Kecamatan Candi
Kabupaten Sidoarjo

Tanggal Wawancara

12 April 2015



A. Kuesioner

1. Apakah faktor-faktor berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Pariwisata Terpadu pada Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Tretes Kabupaten Pasuruan.

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Adanya penyediaan pintu masuk (gerbang) utama sebagai penghubung sebelum menuju obyek-obyek wisata.	√		Sebagai kekhasan atau ciri tersendiri bagi obyek-obyek wisata
2.	Adanya perumusan kebijakan Pemerintah dalam hal kemudahan kedatangan wisatawan mancanegara guna mendukung pengembangan obyek	√		Dengan adanya kejelasan terhadap kebijakan, maka dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan

No	Faktor-Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	wisata di Kawasan Tretes			obyek wisata.
3.	Adanya peningkatan kerja sama antar kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Tretes	√		Karena kerja sama dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata
4.	Adanya peningkatan kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata	√		Wisatawan dapat merasakan pemandangan yang alami,
5.	Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung wisata	√		Sarana merupakan kebutuhan wisatawan yang harus ada

Keterangan

S = Sepakat

TS = Tidak Sepakat

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Sidoarjo, 25 Desember 1992, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu SDN Sumpit Sidoarjo, SMPN 4 Sidoarjo, SMAN 4 Sidoarjo. Setelah lulus dari SMAN 4 Sidoarjo tahun 2011, Penulis mengikuti SNMPTN Undangan dan diterima di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP - ITS Surabaya pada tahun 2011 dan terdaftar dengan NRP 3611100007.

Di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, penulis aktif di beberapa kegiatan Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Jurusan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”